PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA FASE E TINGKAT SMK DI KABUPATEN SIDRAP

PROBLEMS OF IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM OF INDONESIAN LANGUAGE SUBJECTS AT PHASE E OF VOCATIONAL SCHOOL LEVEL IN SIDRAP DISTRICT

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat Memperoleh Gelar Magister pada Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

MARDIAH

NIM. 105.041.10.32.21

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023

TESIS

PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA FASE E TINGKAT SMK DI KABUPATEN SIDRAP

Yang Disusun dan Diajukan oleh

MARDIAH

Nomor Induk Mahasiswa : 105041103221

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Tesis pada Tanggal 26 Juli 2023

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II,
Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.	**Dr. Tarman A. Arief, M.Pd**

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar,	Ketua Prodi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.	**Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.**
NBM : 613 949	NBM : 951 756

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

بسم الله الرحمن الرحيم

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tesis : Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Fase E Tingkat SMK di Kabupaten Sidrap

Nama Mahasiswa : Mardiah

NIM : 105041103221

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Setelah diperiksa dan diteliti, tesis ini telah memenuhi persyaratan untuk dipublikasikan dan dicetak.

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II,
Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.	**Dr. Tarman A. Arief, M.Pd**

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar,	Ketua Prodi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.	**Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.**
NBM : 613 949	NBM : 951 756

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Tesis : Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Fase E Tingkat SMK di Kabupaten Sidrap

Nama Mahasiswa : Mardiah

NIM : 105041103221

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia Penguji Tesis pada Tanggal 26 Juli 2023 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 31 Juli 2023

Tim Penguji

Dr. Jaelan Usman, M.Si.
(Pimpinan) .....

Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.
(Pembimbing I) .....

Dr. Tarman A. Arief, M.Pd
(Pembimbing II) .....

Dr. M. Agus, M.Pd.
(Penguji) .....

Dr. Andi Paida, M.Pd.
(Penguji) .....

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARDIAH

NIM : 105041103221

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis dengan judul "*Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Fase E Tingkat SMK Di Kabupaten Sidrap*" yang saya teliti ini benar-benar merupakan merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 17 Juni 2023

Mardiah
NIM. 105041103221

MOTTO

TIDAK ADA YANG SIA-SIA DALAM BELAJAR

KARENA ILMU AKAN BERMANFAAT PADA WAKTUNYA

Mardiah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRAK

Mardiah, 105041103221, 2023. *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Fase E Tingkat SMK Di Kabupaten Sidrap.* Tesis, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, dibimbing oleh Munirah dan Tarman A. Arif.

Tujuan Penelitian mendeskripsikan kesesuaian CP dalam menyusun TP, ATP dan Modul Ajar mata pelajaran bahasa Indonesia fase E tingkat SMK Kabupaten Sidrap, dan pembelajaran berpusat pada siswa dalam IKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode survey deskriptif. Adapun data dan sumber penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap Kepala Sekolah, Guru Bahasa Indonesia dan Siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara/angket dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa problematika implementasi kurikulum merdeka yang ditemui oleh penulis melalui wawancara dengan satuan pendidikan di Kabupaten Sidrap, diantaranya: 1) Problematika yang dihadapi oleh guru bahasa Indonesia tingkat SMK Kabupaten Sidrap yakni kemampuan menganalisis Capaian Pembelajaran, menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran. 2) Problematika umum yang dialami adalah masih perlu meningkatkan kemampuan guru bahasa Indonesia SMK Kabupaten Sidrap dalam membuat dan mengembangkan MA sesuai kebutuhan siswa. 3) Pembelajaran berpusat pada siswa khususnya guru bahasa Indonesia tingkat SMK di Kabupaten Sidrap dalam Proses Belajar Mengajar perlu pembinaan dan peningkatan kreativitas mulai dari metode, model dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kelas. Hal ini merujuk pada standar kurikulum merdeka artinya guru diberikan kebebasan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa memiliki motivasi dalam belajar.

Kata kunci: *Problematika, IKM, Bahasa Indonesia, Fase E*

ABSTRACT

Mardiah, 2023. The Issues on Implementation of Kurikulum Merdeka Belajar for Indonesian Subjects in Phase E of the Vocational School in Sidrap Regency. Supervised by Munirah and Tarman A. Arif.

The aim of the research was to describe the suitability of CP in preparing TP, ATP and Teaching Modules for Indonesian language subject phase E at SMK Sidrap Regency, and student-centered learning in IKM. This study used a qualitative approach using a descriptive survey method. The data and sources for this research were obtained from the results of observations and interviews with school principals, vice principals for curriculum, Indonesian teachers and students. Data collection techniques in this study were through observation, interviews/questions and documentation. The results of the study shoed that there were several issues with the implementation of Kurikulum Merdeka Belajar that the author encountered through interviews with education units in Sidrap Regency, including: 1) Problems faced by Indonesian language teachers at Sidrap District Vocational School, namely the ability to analyze learning outcomes, develop learning objectives and the flow of learning objectives. 2) The general problem that experienced, it was still necessary to improve the ability of Sidrap Regency Vocational High School Indonesian language teachers in making and developing MA according to students' needs. 3) Student-centered learning, especially Indonesian language teachers at the Vocational School level in Sidrap Regency, in the teaching and learning process needs supervised and increased creativity starting from the methods, models and learning media that used in class. Teachers only need to upgrade themselves in the field of technology, train their own abilities to analyze CP, then formulate TP and ATP so that Teaching Modules can be made according to targets to find out student achievements until the end of the phase.

Keywords: Issues, *IKM, Indonesian, Phase E.*

Translated & Certified by
Language Institute of Unismuh Makassar
Date: 9-4-23 Abstract
Authorized by: LPSKI Unismuh Makassar

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahi Rabbil Alamin, segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa ta'ala*, yang telah melimpahkan rahmat dan kehendak-Nya sehingga manusia bisa berada di muka bumi ini. Untaian Zikir lewat kata yang indah terucap sebagai ungkapan rasa syukur peneliti selaku hamba dalam balutan kerendahan hati dan jiwa yang tulus kepada Sang Khaliq, yang menciptakan manusia dari segumpal darah, Yang Maha Pemurah, mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya dengan perantaraan kalam. Tiada upaya, tiada kekuatan, dan tiada kuasa tanpa kehendak-Nya. Semoga nikmat sang pencipta selalu dilimpahkan kepada hamba-Nya yang senantiasa berbuat baik dan bermanfaat.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar kita, yaitu Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* sebagai Nabi akhir zaman yang di utus dimuka bumi oleh Allah *Subhanahu Wa ta'ala.* Manusia yang menjadi revolusioner yang diciptakan sebagai penyempurna akhlak manusia.

Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan penelitian pada Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Santo dan Ibunda Dahlia serta semua keluarga yang telah mencurahkan kasih sayang dan

cintanya dalam membesarkan, mendidik dan membiayai penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis.

Selanjutnya, peneliti mengucapan terima kasih kepada bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Direktur program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, Prof. Dr. Munirah, M.Pd. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh Dosen dan staf pegawai Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membekali peneliti dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Penulis berterimakasih kepada Ibunda Prof. Dr. Munirah, M.Pd. selaku pembimbing satu dan Dr. Tarman A. Arief, M.Pd. selaku pembimbing dua, yang senantiasa membimbing peneliti dalam proses bimbingan, baik secara langsung maupun tak langsung untuk menyelesaikan tesis ini tepat waktu.

Pada penulisan tesis ini penulis merasa masih banyak kekurangan baik pada teknik penulisan maupun materi, mengingat akan kemampuan penulis miliki. Untuk itu, penulis harapkan kritikan serta saran dari semua pihak yang sifatnya membangun, agar tulisan berikutnya lebih baik.

Makassar, 05 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul ..... **i**
Prakata ..... **viii**
Daftar Isi ..... **x**
Daftar Tabel ..... **xiii**
Daftar Gambar ..... **xv**
Daftar Bagan ..... **xiv**
Daftar Lampiran ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA **10**
A. Tinjauan Penelitian Sebelumnya 10
B. Kajian Teori dan Konsep 13
1. Implementasi Kurikulum Merdeka 13
a. Pengertian Kurikulum Merdeka 15
b. Tujuan Kurikulum Merdeka 18
c. Karakteristik Kurikulum Merdeka 20
d. Struktur Kurikulum Merdeka 23
e. Memahami Capaian Pembelajaran 23
f. Merumuskan Tujuan Pembelajaran 27
g. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran 28
h. Perencanaan Pembelajaran 30
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia 32
a. Rasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 32
b. Tujuan Pendidikan Bahasa Indonesia 34
c. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 35
3. Problematika Pembelajaran 36

a. Pengertian Problematika 36
b. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka 38
C. Kerangka Pikir 41
BAB III METODE PENELITIAN 43
A. Jenis Penelitian 43
B. Lokasi Penelitian 44
C. Data dan Sumber Data 44
D. Definisi Istilah 44
E. Teknik Pengumpulan Data 45
F. Teknik Analisis Data 47
G. Pengujian Keabsahan Data 48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 49
A. Hasil Penelitian dan Pembahasan 49
1. Kesesuaian CP dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) mata pelajaran Bahasa Indonesia 53
a. Kesesuaian CP dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP)53
b. Kesesuaian CP dalam merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) 57
2. Kesesuaian CP dengan modul ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia 62
3. Pembelajaran berpusat pada Siswa dalam IKM pada fase E tingkat SMK Kabupaten Sidrap 68
B. Pembahasan 70
BAB V PENUTUP 75
A. Kesimpulan 75
B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. CP Bahasa Indonesia Fase E SMK 27

Tabel 3.1. Pedoman Observasi..... 46

Tabel 3.2. Pedoman Wawancara..... 47

Tabel 4.1.Hasil Angket Guru Bahasa Bahasa Indonesia tentang CP dalam merumuskan TP Tingkat SMK Kabupaten Sidrap..... 55

Tabel 4.2. Hasil Angket Guru Bahasa Indonesia tentang kesesuaian CP dalam menyusun ATP Tingkat SMK Kabupaten Sidrap..... 59

Tabel 4.3. Hasil Angket Hasil Angket Guru Bahasa Indonesia tentang kesesuaian CP dalam membuat Modul Ajar Tingkat SMK Kabupaten Sidrap 65

Tabel 4.4 Hasil Angket Siswa tentang Pembelajaran Berpusat pada Siswa Fase E Tingkat SMK Kabupaten Sidrap 69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Rasional Pembelajaran Bahasa Indonesia 34

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Pikir 42

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah SMK Kabupaten Sidrap
2. Angket Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK Kabupaten Sidrap
3. Instrumen Kuesioner Siswa kelas 10 Tingkat SMK Kabupaten Sidrap
4. Keterangan Kode kuesioner responden
5. Presentasi Kesesuaian CP dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP)
6. Presentasi Kesesuaian CP dalam merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
7. Presentasi Kesesuaian CP dengan modul ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia
8. Presentasi Pembelajaran berpusat pada Siswa dalam IKM pada fase E tingkat SMK Kabupaten Sidrap

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah kurikulum di Indonesia sudah melalui perjalanan panjang. Saat ini, kurikulum 2013 masih digunakan oleh sebagian sekolah di seluruh Indonesia meskipun kurikulum ini nyatanya selalu ada revisi sebagai bentuk upaya pemerintah dalam memperbaiki struktur pendidikan. Meski kurikulum ini merupakan kurikulum terlama yang digunakan oleh sekolah-sekolah, tetap saja tidak bisa memenuhi kebutuhan pendidikan.

Tahun 2020 dunia sedang berada di fase Pandemi Covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk tetap berada di rumah dan tidak beraktivitas di luar rumah. Pandemi *Covid-19* ini, merupakan tantangan berat bagi pemerintah untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di semua tingkat pendidikan. Menteri pendidikan harus menyusun strategi agar pembelajaran tetap berjalan meskipun harus dirumah. Maka, untuk mencegah penularan *Covid-19* semakin merajalela, pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan untuk, memindahkan ruang belajar kedunia maya atau Pembelajaran Jarak Jauh kegiatan sekolah pun berlangsung tidak seperti tahun-tahun sebelumnya, namun berbagai tantangan harus dihadapi demi berlangsungnya pendidikan di negeri ini.

Dalam surat edaran yang dikeluarkan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid -19,* maka sejak bulan maret 2020 proses belajar mengajar secara online atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mulai dilaksanakan oleh sekolah atau lembaga pendidikan. Karena kegiatan pembelajaran dapat dilakukan tanpa ada batasan tempat dan waktu dengan mengoptimalkan media sosial dan *google meeting* dengan jaringan internet yang mendukung. Sehingga, hal tersebut menjadi kurang efektif untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan dengan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dalam implementasinya berbasis karakter artinya siswa dituntut paham atas materi, aktif dalam proses diskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Sedangkan untuk mengukur hal tersebut guru harus menilai secara langsung karakter siswa baik internal maupun eksternal. Jika dibandingkan dengan kurikulum merdeka yang dikatakan berbasis teknologi karena mengikuti zaman guru diberi kebebasan untuk menentukan capaian pembelajaran sesuai dengan potensi atau bakat siswa. Secara spesifik kurikulum 2013 guru dituntut agar siswa mencapai target yang ditentukan lembaga pendidikan. Sedangkan kurikulum merdeka sifatnya fleksibel terhadap capaian pembelajaran siswa. Sehingga diganti dengan kurikulum merdeka sebagai inovasi

baru dalam lembaga pendidikan sesuai kebutuhan zaman. Aisyah (2019) dalam (Jojor & Sihotang, 2022) menjelaskan bahwa implementasi kurikulum merdeka di beberapa sekolah pengerak dilaksanakan di tahun pertama dengan cukup baik, kemudian dikembangkan di banyak sekolah tahun sekarang sehingga dalam implementasinya kurikulum merdeka setelah dianalisis lebih baik dan sesuai dengan kultur Indonesia daripada kurikulum 2013.

Kurikulum merdeka adalah penyederhanaan kurikulum 2013 yang terjadi pada masa pandemi *Covid-19.* Kurikulum merdeka adalah suatu opsi pemulihan pendidikan di Indonesia pasca Pandemi *Covid-19* sebagai bentuk perbaikan yang diluncurkan pertama kali pada tahun 2021. Dalam kurikulum 2013 tidak ada pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi (TIK) akan tetapi untuk kurikulum merdeka belajar pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi akan menjadi fokus dalam pembelajaran. (Ilmiah et al., 2023)

Kurikulum merdeka, memberi pemahaman terhadap alur tujuan pembelajaran seperti apa yang akan digunakan. Sesuai keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka. Hasil keputusan pemerintah telah beredar lengkap dengan struktur-struktur yang akan dicapai.

Melalui juknis tersebut, guru-guru beserta orang-orang berkepentingan dalam hal menyukseskan kurikulum ini sedang sosialisasi dan mempelajari hal-hal yang perlu diketahui untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Mantra et al. (dalam Masnun, 2023) mengatakan bahwa Implementasi kurikulum yang berhasil membutuhkan peran penting dari guru. Guru memiliki peran kunci dalam menghadapi implementasi kurikulum, sehingga kesiapan guru menjadi tolak ukur dari kesiapan sekolah dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka. Hasil survei yang dilakukan terhadap guru menunjukkan bahwa mereka sudah cukup siap dalam hal perencanaan pembelajaran, dengan nilai rata-rata survei sebesar 62. Sebagian besar guru memiliki kesiapan cukup dalam hal perencanaan pembelajaran, meskipun sarana dan prasarana masih kurang.

Menurut efrisko (dalam Butarbutar, 2020 : 11) Pemerintah memberikan kebebasan dalam hal kurikulum yang digunakan oleh masing-masing sekolah, tinggal bagaimana sekolah menyikapi kebijakan tersebut dengan mengimplementasikan di sekolah masing-masing sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh sekolah. Permasalahan pendidikan adalah masih banyak upaya pengekangan. Guru dan peserta didik belum merasakan otonomi yang cukup untuk menentukan arah kebijaksanaan belajar dan mengajarnya karena masih diatur dengan regulasi yang mengikat. (Mushollin, 2022)

Permasalahan implementasi kurikulum merdeka dibalik peran dan tujuan diadakannya kurikulum merdeka belajar, ada tantangan yang perlu diperhatikan dalam proses pelaksanaan program ini, diantaranya : *Pertama* yang menjadi pokok permasalahan klasik dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar adalah kesiapan sumber daya. *Kedua*, kematangan program yang akan diterapkan. *Ketiga*, sinergitas stakeholder atau bekerja sama antara berbagai pihak yang terkait dengan penerapan kurikulum merdeka belajar sehingga program ini dapat berjalan dengan baik bukan hanya menjadi program yang opsional disuatu tempat. *Kempat*, yakni keterbatasan referensi untuk mempelajari dan menjalankan program tersebut. (Qomariyah & Maghfiroh, 2022)

Fenomena problematika IKM tentu berdampak pada guru dalam lembaga pendidikan. Sebagaimana diketahui semua mata pelajaran menerapkan kurikulum merdeka, salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan pengamatan sementara terhadap guru problematika IKM mata pelajaran bahasa Indonesia belum bisa dikatakan efektif karena kurangnya pemahaman guru terhadap penggunaan CP dalam merumuskan TP sesuai kebutuhan siswa. Kemudian gagal menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sehingga perencanaan pembelajaran tidak dapat di eksekusi dengan baik oleh guru. Adapun penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) menjadi ATP, yaitu menyusun tujuan lebih umum agar guru lebih

fleksibel mengembangkan Modul Ajar (MA). Sedangkan fenomen yang terjadi di sekolah, guru justru mengambil TP, ATP, dan MA pada situs internet dan tidak mampu memodifikasi atau mengembangkannya. Hanya karena untuk memenuhi sistem administrasi sekolah, sehingga memicu persepsi untuk menyalin dari situs internet saja tanpa harus memahami CP yang ditentukan kemdikbud.

Kendala guru menghadapi program merdeka belajar diantaranya; tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar, alasannya guru belum mampu mengadopsi kemerdekaan belajar dipicu oleh cara dan pengalaman guru belajar di bangku kuliah. Kurangnya rujukan penyelesaian soal dengan variasi metode di buku teks pun diduga sebagai penyebabnya. Minimnya pengalaman pembelajaran dengan cara merdeka ini juga disebabkan saat guru masih menjadi siswa, sebagai mahasiswa calon guru, maupun ketika menjalani pelatihan sebagai guru dalam jabatan. Selanjutnya akses yang dimiliki dalam pembelajaran seperti akses digital dan internet belum merata, sehingga guru kesulitan mengikuti beberapa kebijakan implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran. Kendala lainnya yakni *skill* yang memadai, minimnya pengalaman dalam implementasi kurikulum merdeka juga menentukan kualitas atau kompetensi yang dimiliki guru.

Harapan penulis agar pemerintah dapat mengoptimalkan pembimbingan dan pendampingan dalam pelaksanaan IKM terhadap guru di Indonesia agar terlaksananya sistem pendidikan yang lebih baik utamanya dalam pengenalan teknologi sesuai perkembangan zaman. Sebelumnya penelitian ini pernah dikerjakan oleh (Hendra Susanti, Fadrianti, 2023) yang menyatakan bahwa problematika dalam implementasi kurikulum merdeka yang berasal dari pemerintah berupa kurang maksimalnya pembimbingan dan pendampingan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Selain itu, ada juga problematika yang berasal dari guru berupa kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan platform merdeka mengajar dan memanfaatkan teknologi untuk mempelajari dan memahami kurikulum merdeka.

Berdasarkan latar belakang ini, maka upaya peneliti menganalisis problematika implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Indonesia pada fase E tingkat SMK di Kabupaten Sidrap dengan menentukan beberapa poin fokus penelitian berdasarkan pengalaman warga sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kesesuaian CP dalam menyusun TP dan ATP mata pelajaran bahasa Indonesia fase E tingkat SMK Kabupaten Sidrap?

2. Bagaimanakah kesesuaian CP dengan modul ajar mata pelajaran bahasa Indonesia fase E tingkat SMK Kabupaten Sidrap?
3. Bagaimanakah pembelajaran berpusat pada murid dalam IKM pada fase E tingkat SMK Kabupaten Sidrap ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kesesuaian CP dalam menyusun TP dan ATP mata pelajaran bahasa Indonesia fase E tingkat SMK Kabupaten Sidrap
2. Mendeskripsikan kesesuaian CP dengan modul ajar mata pelajaran bahasa Indonesia fase E tingkat SMK Kabupaten Sidrap
3. Mendeskripsikan pembelajaran berpusat pada siswa dalam IKM

D. Manfaat Penelitian

1) Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya keguruan dan ilmu pendidikan dalam mengembangkan pengetahuan tentang implementasi kurikulum di sekolah. Selain itu, sebagai kontribusi penulis kepada Universitas Muhammadiyah dalam pemanfaatan dan pengembangan media informasi di perpustakan serta kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran terutama dalam penyelesaian karya tulis ilmiah.

2) Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya :

a) Hasil penelitian memiliki kontribusi bagi pengembangan perpustakaan.
b) Sebagai masukan untuk jurusan keguruan dan ilmu pendidikan dalam memberikan arahan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan menjadikan mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan.
c) Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan dengan penyelesian karya tulis ilmiah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.
d) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama namun sudut pandang yang berbeda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Sebelumya

Penelitian sejenis ini pernah dilakukan oleh (Izza et al., 2020) dalam jurnalnya yang berjudul *"Studi literatur: problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar"* , penelitian mengkaji merdeka belajar dalam mencapai tujuan, metode, materi, dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan evaluasi inilah yang menjadikan guru berperan sebagai perantara untuk mewujudkan tujuan pendidikan di era merdeka belajar. Guru harus memahami tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran. Selain itu, Guru diharapkan mampu mewujudkan pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, dan menarik, sehingga kegiatan evaluasi pun berfungsi sebagaimana mestinya. Realitanya, terdapat guru yang tidak memperdulikan hal tersebut. Pada pembelajaran yang terpenting guru masuk kelas, mengajar, melakukan evaluasi yang monoton, mengutamakan pada nilai akhir, melaksanakan waktu evaluasi sesuai atas kemauan dan kemudahan guru tanpa memperdulikan konsep dasar evaluasi untuk tujuan pendidikan. Anggapan guru yang terpenting pada akhir semester ia telah mencapai target kurikulum. Hal tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara evaluasi pembelajaran dengan tujuan pendidikan di era merdeka belajar.

Sama halnya dengan penelitian (Hendra Susanti, Fadrianti, 2023) yang berjudul *"Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Smp Negeri 5 Padang Panjang"*, berdasarkan hasil dari analisis ini berupa adanya problematika dalam implementasi kurikulum merdeka yang berasal dari pemerintah berupa kurang maksimalnya pembimbingan dan pendampingan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Selain itu, ada juga problematika yang berasal dari guru berupa kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan platform merdeka mengajar dan memanfaatkan teknologi untuk mempelajari dan memahami kurikulum merdeka.

Penelitian tentang IKM oleh (Yaelasari & Yuni Astuti, 2022) yang berjudul, "Penerapan atau implementasi kurikulum merdeka pada cara belajar siswa untuk semua mata pelajaran (studi kasus pembelajaran tatap muka di SMK INFOKOM Bogor ". Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kepustakaan. Hasil penelitiannya yakni, dengan penerapan cara belajar sebagaimana hasil dan pembahasan dalam implementasi kurikulum merdeka pada cara belajar siswa untuk semua mata pelajaran (studi kasus pembelajaran tatap muka di SMK INFOKOM Bogor), hasil yang diharapkan pada siswa dapat terlaksana. FGD telah memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk dapat saling bertukar pikiran dan pengalaman, dan guru SMK INFOKOM Kota Bogor merasakan adanya manfaat atas pelaksanaan diskusi kelompok

terarah untuk memahami penyusunan skenario pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

Penelitian terkait implementasi kurikulum merdeka juga dilaksanakan oleh (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022) yang berjudul *"Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar"*. Kurikulum Merdeka dengan konsep merdeka belajar di sekolah dasar memberi "kemerdekaan" bagi pelaksana pendidikan terutama guru dan kepala sekolah dalam menyusun, mengembangkan dan melaksanakan kurikulum berdasarkan potensi, dan kebutuhan siswa serta sekolah. Merdeka belajar membebaskan guru untuk menyusun pembelajaran yang menekankan pada materi esensial dengan mempertimbangkan karakteristik sehingga capaian pembelajaran akan tercapai lebih bermakna, menyenangkan, dan mendalam. Kegiatan projek yang disusun sesuai dengan fasenya dan relevan dengan keadaan lingkungan membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila dalam dirinya. Dalam mendesain pengembangan kurikulum di sekolah, kepala sekolah perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, potensi sekolah dan potensi daerah.

Penelitian selanjutnya terkait *"problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan Agaman Islam di SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo"* yang dikaji oleh Siti Nur Afifah. Hasil dari penelitian ini menyatakan adanya tiga permasalahan yang

terjadi dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam, pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Islam dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi tersebut. Tiga permasalahan tersebut yakni sulitnya mengubah mindset atau kebiasaan lama dalam penerapan pada pembelajaran, penerapan pembelajaran diferensiasi yang kurang maksimal, dan banyaknya perangkat pembelajaran yang berbeda dalam satu lembaga.

Kelima penelitian relevan di atas merupakan penelitian di bidang implementasi kurikulum merdeka serta problematika yang dihadapi warga sekolah. Namun terdapat perbedaan dengan objek penelitiannya. Peneliti akan menganalisis problematika implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Indonesia fase E Tingkat SMK di Kabupaten Sidrap.

B. Kajian Teori dan Konsep

1. Implementasi Kurikulum merdeka

Implementasi sebagai proses aktivitas yang dilakukan secara terencana berdasarkan suatu pedoman dan dilakukan atas dasar untuk mencapai tujuan dalam suatu kegiatan. Implementasi tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya keterkaitan dengan objek lain. (Susilowati, 2022)

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal

agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. (Kemendikbudristek, 2022a)

Subijanto, Sumantri, Martini, Mustari, & Soroeida (2020) Implementasi dari kurikulum Merdeka, pentingnya perumusan kurikulum yang maksimal karena melibatkan mitra untuk mencapai hasil pembelajaran di satuan pendidikan SMK. Dalam pelaksanaannya satuan pendidikan SMK melibatkan pihak eksternal dalam merumuskan kurikulum sehingga hasil lulusannya bisa diterima di dunia kerja. Ada beberapa program yang disepakati yaitu adanya: pertukaran pelajar, magang, praktek kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian, riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, penerimaan siswa setelah lulus SMK di dunia industri atau dunia usaha. (Yaelasari & Yuni Astuti, 2022)

Berdasarkan paradigma beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka adalah sebuah aktivitas

terencana dalam proses pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Guru memiliki keleluasaan memilih perangkat ajar berdasarkan minat peserta didik. Sedangkan implementasi KM pada fase E tingkat SMK melibatkan mitra untuk mencapai pembelajaran di satuan pendidikan.

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Salah satu aspek dalam manajemen pendidikan yang sering disebut sebagai jantungnya pendidikan adalah kurikulum dan pembelajaran. Berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam perkembangannya, kurikulum juga dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan, serta cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah. Kurikulum dilaksanakan dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik/motoric, kemandirian, dan seni.

Kemendikbudristek (2022) menyatakan Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Dan juga guru memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik masing-masing individu. Di kurikulum merdeka ini juga menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah. (Jannah et al., 2022)

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan materi mata pelajaran yang akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum *prototipe* yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih *fleksibel,* dengan tetap fokus

pada materi esensial dan perkembangan karakter serta kompetensi siswa.

Kurikulum Merdeka dibagi menjadi 3, yaitu: (1) Kegiatan belajar tetapmenggunakan K13 dengan paradigma baru (visi dan misi) harus menyampaikan kesiapan siswa dalam belajar; (2) cara mengajar menggunakan paradigma belajar dengan berbasis pada peserta didik sehingga tidak lagi berbasis pada materi; (3) merdeka berubah dalam proses pembelajaran yang tidak menuntut peserta didik untuk tuntas pada semua materi pembelajaran (disesuaikan dengn bakat dan minat). (Jannah et al., 2022)

Pengertian kurikulum cukup luas karena tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran, tetapi akan mencakup semua pengalaman yang diharapkan siswa dalam bimbingan pada guru. Pengalaman ini dapat berupa intrakurikuler, kokurikuler, atau ekstrakurikuler, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengertian kurikulum seperti ini cukup luas, tetapi kurang operasional sehingga akan menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaannya dilapangan.

Berdasarkan beberapa pandangan tentang kurikulum bahwa yang terdahulu merupakan hasil evaluasi dalam dunia pendidikan untuk mencapai standar kompetensi yang diinginkan. Sedangkan, kurikulum merdeka memberikan

kesempatan kepada guru untuk lebih leluasa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran serta memberikan kebebasan untuk siswa menyesuaikan kebutuhan dan minat belajarnya. Perubahan ini sebagai bahan acuan pemerintah dalam memperbaiki sistem pendidikan yang lebih baik.

b. Tujuan kurikulum merdeka

Tujuan menerapkan kurikulum pada satuan pendidikan merupakan acuan untuk ranah menjalankan pendidikan pada tingkatan satuan pendidikan. Akan tetapi tidak semua penerapan kurikulum ini berjalan mulus, dikarenakan masih banyaknya variasi pembeda untuk mencapai pemerataan hasil yang didapat oleh peserta didik. Variasi pembeda dapat berasal dari berbagai kultural siswa yang masih mempengaruhi cara belajar siswa, bahasa, dan tingkat perekonomian siswa. Variasi ini yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga cara belajar dan hasil yang didapat siswa terhadap mata pelajaran yang telah mengikuti kurikulum tidak secara merata didapat oleh siswa. (Yaelasari & Yuni Astuti, 2022)

Menurut PISA (*Program for International Student Assessment*), tingkat penalaran literasi maupun numerasi pelajar di Indonesia masih tergolong lemah. Berbagai kajian nasional dan internasional lainnya menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran sejak lama.

Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau konsep dasar matematika. Temuan ini juga menunjukkan kesenjangan pendidikan yang tajam antara daerah dan kelompok sosial di Indonesia. Kondisi ini diperparah dengan merebaknya pandemi *Covid-19.* (Kemendikbudristek, 2022a).

Mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, diperlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dari upaya pemulihan pembelajaran dari krisis yang kita alami sejak lama.

Dalam tujuannya sebagai upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya.

c. Karakteristik kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan Kurikulum *prototipe* telah diterapkan di 2.500 satuan pendidikan pelaksana Program Sekolah Penggerak. Melihat dari pengalaman sebelumnya yakni Program Sekolah Penggerak, Mendikbud menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik dari Kurikulum Merdeka ini, antara lain yaitu:

1) Pengembangan *Soft Skills* dan Karakter

Pengembangan *soft skills* dan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam pembelajaran berbasis projek kegiatan belajar lebih relevan dan interaktif, hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan projek yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Siswa Pancasila.

2) Fokus pada Materi Esensial

Fokus pada materi esensial, relevan, dan mendalam sehingga ada waktu cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Dengan kurikulum merdeka pembelajaran menjadi lebih

sederhana dan lebih dalam yaitu memfokuskan pada materi esensial dan mengembangkan kompetensi siswa secara bertahap. Sehingga dalam pelaksanaannya proses pembelajaran kurikulum merdeka menjadi bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Standar pencapaiannya juga jauh lebih sederhana, dan memberikan waktu bagi guru untuk mengajarkan konsep secara mendalam.

3) Pembelajaran yang Fleksibel

Keleluasaan bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih merdeka karena memberikan berbagai kebebasan kepada siswa, guru dan sekolah. Untuk siswa, tidak ada program peminatan di tingkat SMA, sehingga siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan cita-citanya. Jadi, siswa tidak terpisah-pisah berdasarkan jurusan IPA atau IPS. Bagi guru diberikan kebebasan untuk mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Selama ini guru dipaksa untuk terus mengejar capaian materi, tanpa memikirkan siswa

yang ketinggalan materi. Sedangkan sekolah diberikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, siswa, dan sekolah masing-masing.

Menurut Aditya (2022) menjabarkan bahwa kurikulum ini diharapkan dapat mengembangkan *soft skill* dan karakter siswa sesuai yang tertuang dalam program profil pelajar pancasila yaitu berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Selain itu, kurikulum Merdeka Belajar fokus pada materi yang dirasa penting sehingga satuan pendidikan dalam hal ini guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih mendalam tentang kompetensi dasar bagi peserta didik yaitu literasi dan numerasi. Kurikulum ini memiliki karakteristik yang flesibel bagi guru untuk melakukan pembelajaran terdiferensiasi sesuai kemampuan individu masing-masing peserta didik. (Sulistyani et al., 2022)

Maka kurikulum merdeka memiliki karakter yang perlu di terapkan dalam satuan pendidikan. Karakter yang dimaksud yakni, *soft skill*, esensial dan fleksibel.

d. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum merdeka merupakan pengorganisasian atas capaian pembelajaran, muatan pembelajaran, dan beban belajar. Struktur kurikulum merdeka tercantum pada keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan menteri pendidikan kebudayaan, riset, dan teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.

Struktur kurikulum SMK/MAK terbagi menjadi pembelajaran intrakurikuler dan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Struktur kurikulum mengatur beban belajar untuk setiap muatan atau mata pelajaran dalam jam pelajaran (JP) tahunan. Oleh karena itu, satuan pendidikan dapat mengatur pembelajaran secara fleksibel menggunakan sistem blok di mana alokasi waktu setiap minggunya tidak selalu sama dalam 1 (satu) tahun.

e. Memahami Capaian Pembelajaran

Istilah Capaian Pembelajaran atau CP digunakan dalam Kurikulum Merdeka 2022 untuk menggantikan istilah yang sebelumnya kita kenal sebagai Kompetensi Inti (KI) dalam Kurikulum 2013. Dalam penerapannya, kurikulum

Merdeka ini lebih sederhana sehingga ada beberapa perubahan baik dari segi istilahmaupun administratif. (Baro et al., n.d.)

Perencanaan pembelajaran yang pertama dilakukan adalah menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hasil belajar meliputi seperangkat kompetensi dan ruang lingkup materi yang disiapkan komprehensif dalam bentuk narasi. Pendidik dan satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.

Rumusan CP berupa deskripsi seluruh aspek kompetensi yang harus dicapai murid pada saat murid mencapai fase tertentu. Dengan demikian mestinya CP menggambarkan berbagai aspek kompetensi baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang akan dibangun dalam aktivitas pembelajaran dan akan diukur pencapaiannya melalui penilaian. (Kaka, 2022)

Peneliti menyimpulkan bahwa untuk merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran dan mengetahui hasil belajar siswa seorang guru harus berpedoman pada CP yang ditentukan oleh kemdikbud. Dalam hal ini, utamanya mata pelajaran bahasa Indonesia tentu memiliki CP tersendiri untuk menyusun TP, ATP, dan Modul Ajar. Berikut ini rumusan CP bahasa Indonesia pada fase E berdasarkan juknis IKM nomor Nomor 008/H/KR/2022 ;

Elemen	**Capaian Pembelajaran**
Menyimak	Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wacana
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan,pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks, misalnya deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasi informasi untuk

	mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Peserta didik menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan isi teks.
Berbicara dan mempresentasikan	Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah, dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik berkontribusi lebih aktif dalam diskusi dengan mempersiapkan materi diskusi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam diskusi. Peserta didik mampu mengungkapkan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan secara kreatif dalam bentuk teks fiksi dan nonfiksi multimodal.
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif

	dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahanakan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.

Tabel 2.1. CP Bahasa Indonesia Fase E SMK
(Aw et al., 2021)

f. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Dalam tahap merumuskan tujuan pembelajaran ini, pendidik belum mengurutkan tujuan-tujuan tersebut, cukup merancang tujuan-tujuan belajar yang lebih operasional dan konkret saja terlebih dahulu. Urutan-urutan tujuan pembelajaran akan disusun pada tahap berikutnya. Dengan demikian, pendidik dapat melakukan proses pengembangan rencana pembelajaran langkah demi langkah

Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat dua komponen utama, yaitu:

a) Kompetensi, yaitu kemampuan atau keterampilan yang perlu ditunjukkan/ didemonstrasikan oleh peserta didik.
b) Lingkup materi, yaitu konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran.

TP dikembangkan dari kata kunci CP. Satu kata kunci dapat digunakan untuk beberapa TP, serta berdiri sendiri untuk satu TP. ATP dibentuk dalam satu fase lengkap oleh TP, yang tidak dapat diinterupsi atau dilanjutkan pada fase berikutnya. (Ina Magdalena, Fitria Nurjannah, 2023)

g. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang serupa dengan apa yang dikenal selama ini sebagai “silabus”, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun. Oleh karena itu, pendidik dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran saja, dan alur tujuan pembelajaran ini dapat diperoleh pendidik dengan: (1) merancang sendiri berdasarkan CP, (2) mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan, ataupun (3) menggunakan contoh yang disediakan pemerintah

Bagi pendidik yang merancang alur tujuan pembelajarannya sendiri, tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya akan disusun sebagai satu alur (*sequence*) yang berurutan secara sistematis, dan logis dari awal hingga akhir fase. Alur tujuan pembelajaran juga perlu disusun secara linier, satu arah, dan tidak bercabang, sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang

dilakukan dari hari ke hari. Dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan:

1) Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang lebih umum bukan tujuan pembelajaran harian (goals, bukan *objectives*);
2) Alur tujuan pembelajaran harus tuntas satu fase, tidak terpotong di tengah jalan;
3) Alur tujuan pembelajaran perlu dikembangkan secara kolaboratif, (apabila guru mengembangkan, maka perlu kolaborasi guru lintas kelas/tingkatan dalam satu fase. Contoh: kolaborasi antara guru kelas I dan II untuk Fase A;
4) Alur tujuan pembelajaran dikembangkan sesuai karakteristik dan kompetensi yang dikembangkan setiap mata pelajaran. Oleh karena itu sebaiknya dikembangkan oleh pakar mata pelajaran, termasuk guru yang mahir dalam mata pelajaran tersebut;
5) Penyusunan alur tujuan pembelajaran tidak perlu lintas fase (kecuali pendidikan khusus);
6) Metode penyusunan alur tujuan pembelajaran harus logis, dari kemampuan yang sederhana ke yang lebih rumit, dapat dipengaruhi oleh karakteristik mata pelajaran, pendekatan pembelajaran yang digunakan (misal: matematik realistik);

7) Tampilan tujuan pembelajaran diawali dengan alur tujuan pembelajarannya terlebih dahulu, baru proses berpikirnya (misalnya, menguraikan dari elemen menjadi tujuan pembelajaran) sebagai lampiran agar lebih sederhana dan langsung ke intinya untuk guru;
8) Karena alur tujuan pembelajaran yang disediakan Kemendikbudristek merupakan contoh, maka alur tujuan pembelajaran dapat bernomor/huruf (untuk menunjukkan urutan dan tuntas penyelesaiannya dalam satu fase);
9) Alur tujuan pembelajaran menjelaskan satu alur tujuan pembelajaran, tidak bercabang (tidak meminta guru untuk memilih). Apabila sebenarnya urutannya dapat berbeda, lebih baik membuat alur tujuan pembelajaran lain sebagai variasinya, urutan/alur perlu jelas sesuai pilihan/keputusan penyusun, dan untuk itu dapat diberikan nomor atau kode;
10) Alur tujuan pembelajaran fokus pada pencapaian CP, bukan profil pelajar Pancasila dan tidak perlu dilengkapi dengan pendekatan/strategi pembelajaran (pedagogi).

h. Perencanaan Pembelajaran

Rencana pembelajaran dirancang untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Rencana pembelajaran yang dibuat masing- masing pendidik pun dapat berbeda-beda, terlebih lagi

karena rencana pembelajaran ini dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor lainnya, termasuk faktor peserta didik yang berbeda, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain- lain.

Setiap pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai CP. Rencana pembelajaran ini dapat berupa: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal sebagai RPP atau (2) dalam bentuk modul ajar. Apabila pendidik menggunakan modul ajar, maka ia tidak perlu membuat RPP karena komponen-komponen dalam modul ajar meliputi komponen-komponen dalam RPP atau lebih lengkap daripada RPP.

Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta Didik. Paradigma baru pembelajaran berpusat pada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pembelajaran prestasi dan karakteristik peserta didik. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif.

Perangkat ajar merupakan buku teks dan modul ajar yang membantu guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Modul ajar pada dasarnya adalah perencanaan pembelajaran secara lengkap disusun berdasarkan topik dalam

lingkup kelas. Modul ajar dapat dianggap sebagai RPP, sehingga guru yang menggunakan modul ajar yang disediakan oleh pemerintah ataupun mengembangkan secara mandiri, tidak perlu lagi membuat RPP secara terpisah. Guru dapat mengembangkan modul ajar melalui adaptasi modul ajar dari pemerintah agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks satuan pendidikan. (Purnawanto, 2022)

Dapat disimpulkan bahwa, perencanaan pembelajaran dapat berupa RPP atau Modul Ajar. Jika kurikulum 2013 menggunakan RPP maka di kurikulum merdeka RPP dapat dikembangkan menjadi modul ajar sebagai pengganti RPP.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Rasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir merupakan fondasi dari kemampuan literasi. Semua bidang kajian, bidang kehidupan, dan tujuan-tujuan sosial menggunakan kemampuan literasi. Literasi menjadi kemampuan sangat penting yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis,

berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Setiap genre memiliki tipe teks yang didasarkan pada alur pikir struktur khas teks tertentu. Tipe teks merupakan alur pikir yang dapat mengoptimalkan penggunaan bahasa untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat.

Model utama yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pedagogi genre. Model ini memiliki empat tahapan, yaitu: penjelasan untuk membangun konteks (*explaining, building the context*), pemodelan (*modelling*), pembimbingan (*joint construction*), dan pemandirian (*independent construction*). Di samping pedagogi genre, pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikembangkan dengan model-model lain sesuai dengan pencapaian pembelajaran tertentu.

Pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia akan membentuk pribadi Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Rasional sebagaimana diuraikan di atas dapat dipaparkan pada Gambar 2.1 sebagai berikut.

Gambar 2.1 Rasional Pembelajaran Bahasa Indonesia
(Aw et al., 2021)

b. Tujuan pendidikan bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan:

1) Akhlak mulia dengan menggunakan bahasa Indonesia secara santun;
2) Sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia;
3) Kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks;
4) Kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar kritis-kreatif) dalam belajar dan bekerja;
5) Kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bertanggung jawab;

6) Kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya; dan
7) Kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia dan dunia yang demokratis dan berkeadilan

c. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Kemampuan literasi menjadi indikator kemajuan dan perkembangan anak-anak Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir kritis, kreatif, imajinatif dan warga negara Indonesia yang menguasai literasi digital dan informasional. Pembelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan literasi dalam semua peristiwa komunikasi yang mendukung keberhasilan dalam pendidikan dan dunia kerja.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik,

yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif). Pengembangan kompetensi berbahasa, bersastra, dan berpikir diharapkan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan literasi tinggi dan berkarakter Pancasila. (Aw et al., 2021)

3. Problematika Pembelajaran

a. Pengertian problematika

Istilah problem atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang berarti masalah atau persoalan. Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang sebenarnya terjadi, antara teori dengan praktik, antara metode dengan implementasi, antara rencana dengan pelaksana. (Siti Nur Afifah, 2022)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2007:896), pengertian problematika adalah sesuatu yang masih menimbulkan perdebatan, masih menimbulkan suatu masalah yang harus dipecahkan. (Retnani, 2018)

Problematika menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008:1103) adalah hal yang belum dapat dipecahkan. Problematika merupakan suatu permasalahan yang terjadi dalam suatu keadaan. Problematika dalam pembelajaran

tematik terpadu dapat diartikan sebagai suatu permasalahan yang terjadi saat menerapkan pembelajaran tematik terpadu di lapangan. (Jannah et al., 2022)

Jadi, problematika adalah suatu persoalan yang harus diselesaikan sehingga perlu pembenahan secara sistematik. Utamanya masalah dalam proses belajar mengajar, baik dari dalam diri peserta didik (internal) maupun dari luar peserta didik (eksternal). Adapaun problematika dan permasalahan yang dihadapi guru, antara lain sebagaimana diungkapkan oleh Zuhairini (dalam Siti Nur Afifah, 2022), berikut ini :

1) Kesulitan dalam menghadapi perbedaan pada salah satu siswa dengan siswa lain, yang disebabkan oleh perbedaan IQ, karakter, atau latar belakang kehidupannya.
2) Kesulitan dalam menentukan mata pelajaran yang cocok untuk anakanak sesuai dengan yang dihadapinya.
3) Kesulitan dalam memilih metode yang tepat.
4) Kesulitan dalam melakukan evaluasi karena terkadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu.

Permasalahan seperti uraian diatas akan dapat diselesaikan jika seorang guru sudah berpengalaman dan profesional dalam mengajar. Selain itu mau mencari solusi dengan terus memperbaiki hal-hal yang kurang mendukung tercapainya suatu tujuan dari hasil evaluasi yang dilaksanakan.

b. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka

Problematika merupakan masalah yang membutuhkan pemecahan masalah. Setiap masalah yang ada akan menghambat keberlangsungan sistem pendidikan di sekolah baik secara internal maupun eksternal. Implementasi adalah suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun atau dirangkai secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya diterapkan setelah semua perencanaan siap dan sempurna untuk digunakan. Menurut Nurdin Usaman, implementasi adalah suatu aktifitas, aksi dan tindakan adanya mekanisme suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022)

Nugraha (2022) menyatakan kurikulum merdeka sebagai salah satu upaya dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) untuk mengatasi krisis pembelajaran pasca pandemi COVID-19 mulai dirancang untuk diimplementasikan pada sekolah-sekolah yang sudah siap. (Rohmatin & Puspitoningrum, 2022)

Dari beberapa penjelasan di atas bahwa masalah pendidikan terjadi saat Covid-19 yang melumpuhkan segala aktifitas manusia dalam berbagai bidang dan salah satu yang terdampak adalah dunia pendidikan. Upaya pemerintah

menerapkan kurikulum *prototype* atau kurikulum darurat untuk tetap melaksanakan proses belajar mengajar secara *online*. Melalui kebijakan Menteri Pendidikan ini, maka kurikulum 2013 mengalami perubahan secara signifikan yaitu kurikulum merdeka.

Ketika dicetuskannya kebijakan merdeka belajar oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim pada Desember 2019. Mendikbud Nadiem Anwar Makarim (2019) sempat menyampaikan, “pada tahun mendatang” sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class,* dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdik dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing. Nantinya, akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat. (Rohmatin & Puspitoningrum, 2022)

Manik et.al (2022) menyatakan Implementasi Merdeka Belajar dilihat dari pola yang muncul di lapangan menunjukan belum sepenuhnya terwujud karena berbagai persoalan. Penyiapan sumber daya manusia serta fasilitas penunjang merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan Merdeka Belajar. Setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi berusaha beradaptasi dengan kurikulum yang ada saat ini sehingga tujuan pendidikan nasional tetap mampu tercapai. (Rohmatin & Puspitoningrum, 2022)

Menurut (Jannah et al., 2022) Terdapat beberapa problematika yang ditemukan saat mengimplementasikan kurikulum merdeka 2022 ini yakni guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sehingga seorang guru tidak dapat lagi sembarangan dalam pembuatan RPP guna merancang KBM dalam setiap pekan. Pekerjaan sekolah tujuannya hanya sebagai penguatan profil pelajar Pancasila. Pekerjaan sekolah tetap diberikan kepada peserta didik setiap harinya akan tetapi tidak hanya pada pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran juga perlu dilaksanakan di luar kelas guna meningkatkan keaktifan peserta didik dan menginovasikan dirinya.

C. Kerangka Pikir

Penelitian dilakukan untuk menemukan fokus penelitian pada problematika kurikulum merdeka utamanya fase E tingkat SMK di Kabupaten Sidrap. Masalah yang akan dibahas mengenai implementasi kurikulum merdeka pada mata mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan untuk mengetahui problematikanya perlu mengkaji cara pengimplementasiannya saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. CP perlu diurai menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih operasional dan konkret, yang dicapai satu persatu oleh peserta didik hingga mereka mencapai akhir fase. Dalam hal ini, guru berperan aktif dalam setiap prosesnya dimulai dari memahami Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dari tujuan pembelajaran dan merancang perencanaan pembelajaran atau Modul Ajar (MA). Setelah mengindentifikasi kegiatan guru bahasa indonesia dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan memperhatikan tahapan-tahapannya untuk menemukan problematika yang terjadi di lapangan.

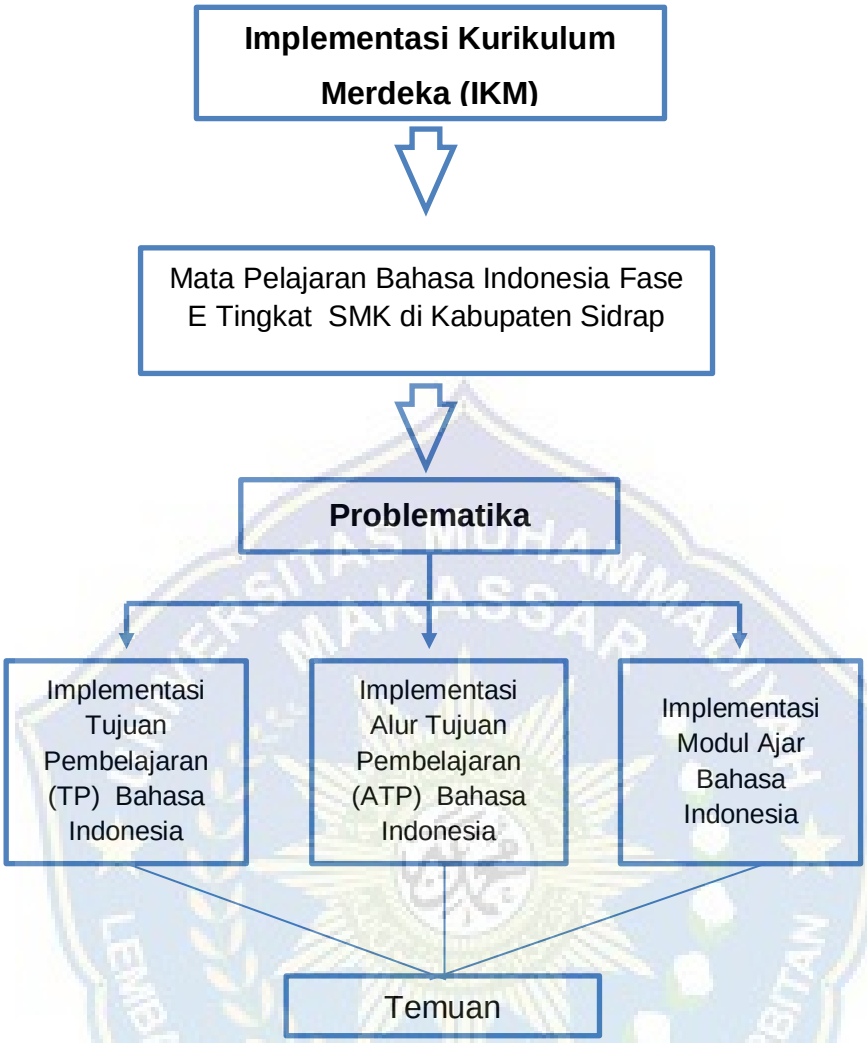

Bagan 2.2 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode survey deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Karena peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut dapat mempengaruhi perilaku mereka (Adlini et al., 2022).

Metode survei deskriptif adalah upaya peneliti mengumpulkan beberapa data dan gambaran suatu masalah berdasarkan yang terjadi dilapangan dengan memberikan kuesioner terhadap objek untuk memperoleh informasi sesuai fakta yang ada. Sejalan dengan pengertian metode survey deskriptif yang dikemukakan oleh Morisson (2018) bahwa metode survey deksriptif adalah suatu upaya untuk menjelaskan dan mencatat suatu keadaan yang telah terjadi pada saat ini. (Sartika, 2020). Sehingga dengan metode ini peneliti dapat mendeskripsikan mengenai problematika implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Indonesia pada fase E tingkat SMK Kabupaten Sidrap.

B. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dan sumber penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, Guru Bahasa Indonesia dan Siswa. Data dan informasi dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner. Setelah data didapatkan hasil akan digambarkan secara deskriptif, sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki di akhir penelitian (Oktavia et al., 2022). Lembar kuesioner akan diberikan dengan memanfaatkan aplikasi *Google Form* yang disampaikan pada, guru bahasa Indonesia dan Kepala sekolah SMK di Kabupaten Sidrap. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka kepada artikel yang terkait. Penelitian ini melibatkan tiga informan yang terdiri dari enam kepala sekolah. enam guru, dan dua puluh delapan siswa tingkat SMK di Kabupaten Sidrap. Demi kerahasiaan, responden diberi inisial KS 1-KS6, R1-R6, dan S1-S28.

C. Definisi Istilah

1. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Dan juga guru memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta

didik masing-masing individu. Di kurikulum merdeka ini juga menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah.

2. Implementasi adalah suatu aktifitas, aksi dan tindakan adanya mekanisme suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.
3. Problematika merupakan suatu permasalahan yang terjadi dalam suatu keadaan. Problematika dalam pembelajaran tematik terpadu dapat diartikan sebagai suatu permasalahan yang terjadi saat menerapkan pembelajaran tematik terpadu di lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memilih mengumpulkan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang relevan sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian memberikan gambaran nyata, aktual dan faktual sesuai yang terjadi lapangan.

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk menyortir penentuan keputusan dan kesimpulan kepada narasumber yang diamati. Pedoman Observasi sebagai berikut.

No	Indikator	Uraian observasi
1.	Perencanaan Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran ATP Modul Ajar

2.	Problematika implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Indonesia	Kepala Sekolah Guru Bahasa Indonesia Siswa

Tabel 3.1. Pedoman Observasi

2. Wawancara adalah serangkaian dialog dua pihak yang berisi pertanyaan dan jawaban oleh peneliti yang melakukan wawancara kepada narasumber. Pedoman wawancara:

No	Informan	Uraian Wawancara
1.	Kepala Sekolah	1. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan kebijakan merdeka belajar di sekolah? 2. Apakah Bapak/Ibu menemukan kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka? 3. Apa peran bapak dalam program pemerintah terkait Implementasi Kuriukulum Merdeka? 4. Bagaimana Bapak/Ibu mengoptimalkan kompetensi guru untuk Implementasi Kurikulum Merdeka? 5. Apakah sekolah Bapak/Ibu sudah bisa dikatakan siap untuk Implementasi Kurikulum Merdeka? 6. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai maksud dari Implementasi Kurikulum Merdeka? 7. Apakah Kurikulum Merdeka ini perlu diterapkan di sekolah Bapak/Ibu? 8. Apakah ada dampak positif dan negatif Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah Bapak/Ibu? 9. Bagaimana Bapak/Ibu membenahi kekurangan - kekurangan ketika menerapkan program Implementasi Kurikulum Merdeka? 10. Apakah Kompetensi Guru sudah memadai dalam hal pengimplementasian kurikulum merdeka?

Tabel 3.2. Pedoman Wawancara

3. Kuesioner/ Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tujuan dari pemberian angket adalah untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang dialami atau diketahui responden.
4. Dokumentasi adalah bagian dari rangkaian penelitian untuk memperoleh data berupa dokumentatif seperti foto, rekaman serta lampiran angket yang telah di isi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis deskriptif kualitatif menggunakan metode survey. Teknik ini bertujuan memahami dan menentukan sifat atau keadaan suatu kasus yang diteliti. Miles, Huberman dan Saldana (2014) mengemukakan empat tahapan dalam menganalisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. (Erlambang, 2022)

1) Penyajian Data

Penjelasan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi dengan informasi yang mudah dipahami oleh pembaca. Dengan susunan kalimat, gambar dan tabel peneliti berupaya memaparkan setiap unsur penelitian secara detail dan komprehensif sehingga penelitian ini dapat memuat kesimpulan yang sesuai dengan fakta empiris yang ada.

2) Reduksi Data

Detail dari penelitian kualitatif dibutuhkan teknik reduksi data dengan tujuan untuk menyelaraskan dan memusatkan data yang ada sesuai dengan topik pembahasan dalam penelitian ini.

3) Verifikasi

Identifikasi masalah menjadi awal peneliti menentukan fokus penelitiannya. Selanjutnya masalah yang sudah diketahui akan dikumpulkan dan dijelaskan melalui tinjauan kembali untuk memastikan bahwa data dari permasalahan telah lengkap. Terakhir penarikan kesimpulan akan dilakukan ketika seluruh kegiatan penelitian telah selesai dan data yang diperoleh telah sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini bertujuan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data, teknik yang digunakan yaitu: kecukupan bahan referensi untuk menguji kredibilitas keabsahan data menggunakan sesuatu yang terdapat diluar data itu untuk pengecekan atau digunakan dalam membandingkan data yang telah ada. Tahap-tahap penelitian yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kurikulum dalam Pendidikan sangat berperan sebagai elemen atau komponen penting yang berposisi menunjang tujuan Pendidikan dan pembelajaran. Kurikulum merdeka saat ini menjadi bahan perbincangan dalam dunia Pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka adalah terobosan yang membantu guru dan kepala sekolah dalam mengubah proses belajar menjadi relevan, mendalam dan menyenangkan.

Program Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaannya telah menyita banyak waktu setiap elemen yang terlibat dalam lingkungan sekolah. Diantaranya Kepala Sekolah, Guru, siswa bahkan sistem Administrasi ikut mengalami dampaknya. Meskipun Implementasi Kurikulum Merdeka ini memiliki tujuan agar pendidikan lebih baik lagi di Indonesia sesuai kulltur dan kebutuhan yang berpusat pada kompetensi siswa. Hal ini diketahui berdasarkan observasi secara langsung di beberapa sekolah. (Hehakaya & Pollatu, 2022). Implementasi kurikulum merdeka merupakan program penerapan sistem pembelajaran berdasarkan struktur yang ditentukan oleh pemerintah. Setelah kurikulum merdeka ini *launching* pada tahun 2022, Menteri Pendidikan, Riset dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim menawarkan opsi terhadap guru untuk mempelajari

rancangan kurikulum merdeka berbasis *online* melalui aplikasi *platform* merdeka mengajar. Aplikasi ini memudahkan guru untuk belajar secara mandiri karena mudah di akses.

Problematika berasal dari kata problem yang artinya masalah atau permasalahan. Menurut KBBI problem artinya hal-hal yang masih belum terpecahkan. Menurut Abd. Muhith problematika berasal dari bahasa inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah, kemudian diartikan kamus bahasa Indonesia yaitu problema berarti hal-hal yang belum dapat dipecahkan yang dapat menimbulkan permasalahan. (Hehakaya & Pollatu, 2022)

Observasi dilaksanakan di enam (6) sekolah tingkat SMK Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan, yakni : SMKN 1 Sidrap, SMKN 2 Sidrap, SMKN 3 Sidrap, SMKN 6 Sidrap, SMKN 7 Sidrap dan SMKN 8 Sidrap. Setelah bertemu dengan sumber informan, ada beberapa problematika implementasi kurikulum merdeka yang ditemui oleh penulis melalui wawancara dengan responden.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara dan sebaran angket. Untuk mengumpulkan informasi tentang problematika implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran Bahasa Indonesia fase E Tingkat SMK Kabupaten Sidrap data informan diperoleh dari hasil wawancara beberapa responden yakni Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Data awal diperoleh dengan mengobservasi tiga komponen di satuan pendidikan mengenai IKM

yakni, perencanaan implementasi kurikulum merdeka berdasarkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), modul ajar dan merancang asesmen.

Kurikulum operasional di satuan pendidikan (KOSP) memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Untuk menjadikannya bermakna, kurikulum operasional satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan. Hal ini, sesuai dengan kebijakan implementasi kebijakan kurikulum merdeka berdasarkan struktur KOSP di satuan pendidikan khususnya kabupaten Sidrap, berikut kutipannya :

Kutipan 1 *(KS 1) :*

" Memastikan guru dan murid memiliki kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif ". dengan pilihan kurikulum mandiri berubah

Kutipan 2 *(KS 2) :*

"Penerapan kurikulum merdeka dimulai dengan pengembangan kompetensi guru untuk memahami kurikulum ini". *Pilihan kurikulum mandiri berbagi*

Kutipan 3 *(KS 5) :*

" Kebijakan Merdeka belajar di sekolah diawali dengan penerapan Kurikulum Merdeka dengan pilihan Mandiri berubah yang dimulai sejak tahun pelajaran 2022/2023.

Pilihan Mandiri berubah dimaknai sebagai usaha sekolah memberlakukan kurikulum merdeka dan secara mandiri mengusahakan kesiapan sekolah yang ditandai dengan kesiapan guru dalam memahami berbagai perangkat pembelajaran yang sesuai kurikulum merdeka ".

Berdasarkan data 1 bahwa *KS1* menerapkan kurikulum merdeka dengan pilihan mandiri berubah. Memanfaatkan sepenuhnya platform Merdeka Mengajar yang disiapkan oleh Kemendikbudristek. Memilih CP, TP, ATP, perangkat ajar, asesmen, dan lain sebagainya di platform ini, yang juga sudah memuat segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Data 2 dari *KS2* menerapkan kurikulum merdeka dengan pilihan mandiri berbagi artinya keadaan sekolah sudah sangat siap menerapkan kurikulum merdeka dengan melaksanakan banyak praktik baik terkait pengembangan perangkat ajar dan lain sebagainya, ditinjau dari sarana dan prasarana, kesiapan SDM, dan jika sudah bisa berkarya atau berinovasi, tidak sekedar yang ada di platform Merdeka Mengajar tetapi juga bisa berbagi pada sekolah-sekolah lain dalam bentuk karya-karya yang inovatif dan tetap mengikuti prinsip-prinsip Implementasi Kurikulum Merdeka. Sedangkan *KS5* menerapkan kurikulum merdeka dengan pilihan Mandiri berubah dengan mengusahakan kesiapan sekolah yang ditandai dengan kesiapan guru dalam memahami berbagai perangkat pembelajaran yang sesuai kurikulum merdeka.

1. **Kesesuaian CP dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) mata pelajaran Bahasa Indonesia**

Capaian Pembelajaran merupakan sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif yang harus dicapai oleh peserta didik dalam setiap tahap perkembangan. Capaian Pembelajaran dipetakan ke berbagai fase usia, sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus pada fase E yakni siswa SMK kelas 10. Tujuan Pembelajaran (TP) adalah jabaran kompetensi yang dicapai peserta didik dalam satu atau lebih pertemuan pembelajaran. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian TP yang disusun secara sistematis dan logis, menurut urutan pembelajaran dari awal hingga akhir suatu fase. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran dilakukan di tingkat satuan pendidikan oleh tim pendidik pada mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran yang sama. Tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) berkolaborasi dalam menganalisis naskah Capaian Pembelajaran (CP) agar lebih fokus. (Natshia & Abadi, 2022)

Dari hasil wawancara dan angket yang disebar pada Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Guru Bahasa Indonesia dan siswa SMK di Kabupaten Sidrap dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Kesesuaian CP dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP)

Berdasarkan hasil wawancara yang berkaitan tentang kesesuaian CP dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut :

Kutipan 4 *(KS1)*

"Iya ada kesulitan yang harus di hadapi oleh guru seperti pemahaman rencana pembelajaran yang berpedoman pada CP. Tentu ini merupakan hal baru bagi setiap guru mata pelajaran, meskipun sebenarnya ini seperti silabus namun analisisnya lebih tinggi lagi".

Kutipan 5 *(KS1)*

"Memberikan penguatan terhadap guru agar lebih cakap lagi dalam mengembangkan pengetahuan tentang kurikulum merdeka sesuai mata pelajaran yang di ampuh oleh masing-masing guru".

Kutipan 6 *(KS1)*

"Mengevaluasi kekurangan yang mungkin terjadi selama penerapan kurikulum merdeka di sekolah".

Menurut *KS1* bahwa kesulitan yang dihadapi oleh guru harus mengikuti pelatihan dan pengembangan diri agar proses belajar mengajar lebih optimal. Pengembangan diri ini untuk memudahkan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan peran kepala sekolah memberikan penguatan terhadap guru agar lebih cakap lagi mengembangkan kurikulum merdeka sesuai mata pelajaran yang di ampuh. Adapun kekurangan yang ditemui selama kurikulum berjalan akan dijadikan sebagai bahan evaluasi di sekolah. Dengan kata lain, dari segi sarana dan prasarana, kompetensi guru, maka *KS1* sudah siap menerapkan kurikulum merdeka.

Setiap kepala sekolah di satuan pendidikan memiliki peran penting melakukan upaya yang baik agar program implementasi kurikulum merdeka berjalan sesuai aturan Kemendikbud. Khususnya kemampuan guru agar mahir dalam menyesuaikan CP untuk menyusun TP.

Berdasarkan hasil pengisian angket yang berkaitan tentang kesesuaian CP dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Angket Guru Bahasa Indonesia Tentang Kesesuaian CP dalam membuat TP Tingkat SMK Kabupaten Sidrap

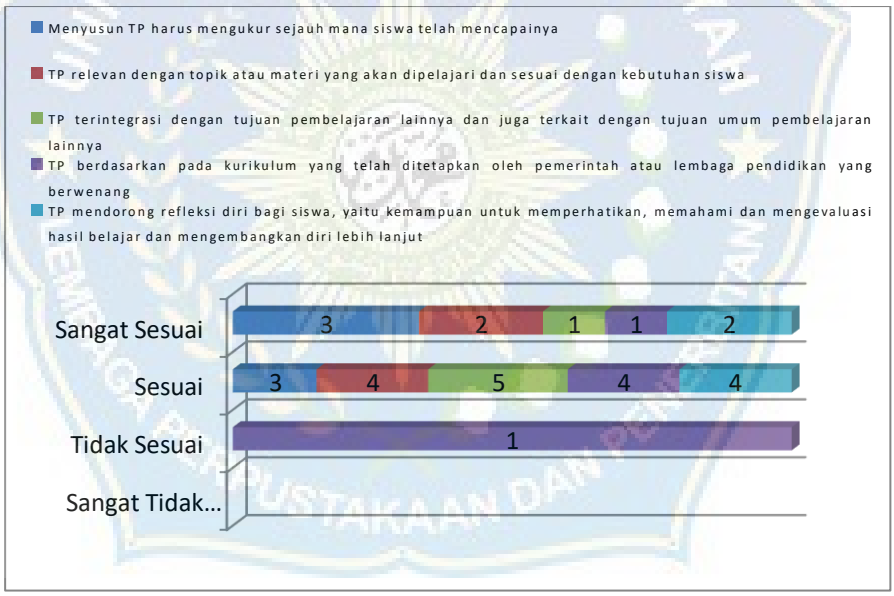

Angka di dalam tabel merupakan jumlah guru perwakilan dari enam sekolah tingkat SMK Kabupaten Sidrap khususnya Guru Bahasa Indonesia yang memilih jawaban Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai.

Kesesuaian CP dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) berdasarkan jawaban responden dengan uraian ; 1) Menyusun TP harus mengukur sejauh mana capaian siswa telah mencapainya, yakni 79%, 2) TP relevan dengan topik atau materi yang akan dipelajari dan sesuai dengan kebutuhan siswa, yakni 79%, 3) TP terintegrasi dengan TP lainnya dan juga terkait dengan tujuan umum pembelajaran lainnya, yakni 83%, 4) TP berdasarkan pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan yang berwenang, yakni 71%, 5) Mendorong refleksi diri bagi siswa, yaitu kemampuan untuk memperhatikan, memahami dan mengevaluasi hasil belajar dan mengembangkan diri lebih lanjut, yakni 79%. Presentasi kesesuaian CP dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) guru bahasa Indonesia SMK Kabupaten Sidrap berdasarkan rekapitulasi jawaban responden dengan rata-rata 78%.

Maka dapat di simpulkan bahwa perhatian dan pemahaman guru Bahasa Indonesia terhadap analisis capaian pembelajaran dalam menyusun TP masih menjadi problematika sekolah. Dari lima pertanyaan yang diajukan pada guru bahasa Indonesia tingkat SMK kabupaten Sidrap mengenai kesesuaian dalam menyusun TP, mencapai 78% artinya guru mengalami problematika dalam memahami konsep CP dalam menyusun TP. Hal ini tentu mempengaruhi kredibilitas guru untuk mengembangkan kurikulum

merdeka khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Problematika yang dihadapi yakni masih terhambat dalam menyesuaikan tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden hanya mencapai 71%.

Selain itu, hambatan yang sering ditemui oleh guru Bahasa Indonesia dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yakni, kurangnya pemahaman cara menurunkan atau menerjemahkan Capaian Pembelajaran menjadi Tujuan Pembelajaran, keragaman karakteristik siswa di dalam kelas sehingga guru harus merancang penyesuaian TP terhadap karakter siswa untuk mencapai CP dan keterbatasan sarana prasarana di sekolah.

b. Kesesuaian CP dalam merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Berdasarkan hasil wawancara yang berkaitan tentang kesesuaian CP dalam merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut :

Kutipan 4 *(KS3)*

"IKM ini sebetulnya masih membingungkan, meskipun jika melihat juknisnya sangat terstruktur, namun untuk menerapkannya membutuhkan penalaran guru sehingga butuh waktu yang cukup lama. Guru diberikan kesempatan untuk merakit sendiri variasi pembelajaran yang menyenangkan dengan pedoman CP dari pemerintah".

Kutipan 5 *(KS2)*

"Guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang bahagia dan ceria. Dengan metode pembelajaran yang lebih modern".

Kutipan 6 *(KS4)*

"Awalnya ada kesulitan tapi setelah dijalani Alhamdulillah berkat Sekolah mengadakan pelatihan".

Kebijakan implementasi kurikulum merdeka mendorong peran guru baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran. Meskipun kompetensi guru dalam hal pengenalan ilmu teknologi masih minim utamanya guru senior. Meskipun masih tahap pembaharuan kurikulum seorang guru tidak boleh kehabisan akal dalam hal menciptakan suasana belajar yang bahagia dan ceria. IKM ini tentu memotivasi guru menciptakan pembelajaran yang fleksibel dan lebih modern. Karena IKM menuntut guru agar pembelajaran berbasis teknologi dengan berbagai fitur yang disediakan atau di dapatkan dari berbagai macam pelatihan yang telah di jalani.

Hasil pengisian angket Guru Bahasa Indonesia kelas 10 atau fase E yang berkaitan tentang kesesuaian CP dalam merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Angket Guru Bahasa Indonesia Tentang Kesesuaian CP dalam menyusun ATP Tingkat SMK Kabupaten Sidrap

Angka di dalam tabel 4.2 merupakan jumlah guru kelas 10 atau fase E perwakilan dari enam sekolah tingkat SMK Kabupaten Sidrap khususnya Guru Bahasa Indonesia yang memilih jawaban Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai.

Kesesuaian CP dalam merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) guru mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan jawaban responden dengan uraian : 1) ATP menjadi panduan guru dan siswa untuk mencapai Capaian Pembelajaran di akhir, yakni 79%, 2) Setiap poin dalam ATP disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu, yakni 71%, 3) Menyusun ATP masing-masing menyesuaikan dengan konteks dan kebutuhan anak-anak di kelas yang diampu, yakni 79%, 4) Pemerintah menyediakan beberapa contoh ATP yang bisa langsung digunakan atau dimodifikasi, dan

membuat panduan untuk penyusunan perangkat ajar, yakni 75%, 5)ATP memuat aspek pembelajaran yang paling mendasar atau penting, yakni kompetensi, konten, dan hasil pembelajaran, yakni 83%.

Berdasarkan jawaban responden dari lima pertanyaan yang diajukan pada guru bahasa Indonesia tingkat SMK kabupaten Sidrap kesesuaian CP dalam merumuskan ATP mencapai 77% artinya guru mengalami problematika memahami konsep CP dalam merumuskan ATP. Maka dapat disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi yakni setiap poin dalam ATP disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu, hal ini ditandai dari jawaban responden yang hanya mencapai 71%. Hal ini tidak terlepas dari problematika implementasi kurikulum merdeka pada keterampilan guru dalam merumuskan ATP secara administratif. Responden berpendapat bila mereka masih awam dengan kurikulum merdeka. Sehingga mengalami kesulitan mengadopsi pembaharuan untuk proses pembelajaran seperti yang diharapkan kurikulum merdeka ini. Selain itu, poin ke 4 yakni Pemerintah menyediakan beberapa contoh ATP yang bisa langsung digunakan atau dimodifikasi, dan membuat panduan untuk penyusunan perangkat ajar hanya mencapai 75%. Masih minim acuan yang relevan dalam merumuskan ATP khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi melalui wawancara dan analisis angket di sekolah tingkat SMK Kabupaten Sidrap penyesuaian CP, TP, dan ATP secara umum guru bahasa Indonesia mengalami kesulitan terhadap pengembangan kurikulum, khususnya guru bahasa Indonesia. Namun, tetap berusaha menyusun TP dan ATP untuk merancang sistem pembelajaran yang terstruktur di dalam kelas. Sejalan dengan beberapa pendapat guru Bahasa Indonesia di kabupaten Sidrap menyangkut tentang problem menyusun TP, ATP, dan MA bahwa:

Kutipan 7 *(R1)*

> *"Problem yang dihadapi adalah kendala dalam menganalisis capai pembelajaran, menyusun TP dan ATP, serta menetapkan penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai"*

Kutipan 8 *(R2)*

"Alhamdulillah, Tidak ada problem".

Kutipan 7 menunjukkan problematika yang di hadapi guru bahasa Indonesia dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sedangkan kutipan 8 menunjukkan kesiapan yang lebih matang dalam menganalisis CP untuk menyusun TP, ATP dan MA. Namun untuk memaksimalkan implementasi kurikulum merdeka kompetensi guru perlu ditingkatkan dengan alokasi waktu yang lebih banyak agar memudahkan guru Bahasa Indonesia membuat Perangkat ajar dengan memahami dan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai

acuan menyusun tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP) dan membuat modul ajar (MA).

2. Kesesuaian CP dengan modul ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara yang berkaitan tentang kesesuaian CP dengan modul ajar guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut :

Kutipan 9 *(KS5)*

"Kebijakan Merdeka belajar di sekolah diawali dengan penerapan Kurikulum Merdeka dengan pilihan Mandiri berubah yang dimulai sejak tahun pelajaran 2022/2023. Pilihan Mandiri berubah dimaknai sebagai usaha sekolah memberlakukan kurikulum merdeka dan secara mandiri mengusahakan kesiapan sekolah yang ditandai dengan kesiapan guru dalam memahami berbagai perangkat pembelajaran yang sesuai kurikulum merdeka".

Kutipan 10 *(KS2)*

"Kesulitan-kesulitan yang di hadapi oleh guru mata pelajaran yakni dibagian perencanaan pembelajaran umumnya rancangan capaian pembelajaran dan pembuatan modul ajar".

Menurut *KS5* bahwa kebijakan merdeka belajar dengan pilihan mandiri berubah dimaknai sebagai usaha sekolah memberlakukan kurikulum merdeka dan secara mandiri mengusahakan kesiapan sekolah yang ditandai dengan kesiapan guru dalam memahami berbagai perangkat pembelajaran yang sesuai kurikulum merdeka. Berkaitan dengan peran kepala sekolah, langkah pertama yang dilakukan adalah penyelesaian rapor semester ganjil. Kementrian memberi solusi dengan aplikasi

rapor kurikulum merdeka, namun karena berbagai kendala sehingga belum diterapkan.

Berbeda dengan *KS2* dari sudut pandang kendala implementasi kurikulum merdeka, terletak pada pemanfaatan waktu yang digunakan guru untuk mengikuti pelatihan terbatas. Misalkan guru harus mengikuti pelatihan, namun harus meluangkan waktu juga untuk mengajar di sekolah. Guru harus mengoptimalkan pengembangan dirinya dalam waktu yang bersamaan. Maka kadangkala guru harus mengorbankan jam mengajar atau mengikuti pelatihan/webinarnya. hal ini lah yang perlu menjadi perhatian kepala sekolah untuk meminimalisir problem implementasi kurikulum merdeka.

Maka yang menjadi perhatian kepala sekolah adalah perlu mempertimbangkan IKM dalam memilih bentuk penerapannya, yakni mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi. Pemilihan kurikulum merdeka ini berpengaruh terhadap sejauh mana satuan pendidikan dapat menyiapkan dirinya dengan program yang ditawarkan dari ketiga opsi tersebut.

(Kemendikbudristek, 2022b), Penerapan kurikulum merdeka dilakukan dengan tiga pilihan yakni, mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi. Mandiri belajar menekankan satuan pendidikan menggunakan struktur Kurikulum 2013 dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan

menerapkan beberapa prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen. Mandiri berubah menekankan satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen. Sedangkan mandiri berbagi menekankan satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen, dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain.

Pengoptimalan kemampuan guru, tentu ada beberapa solusi yang harus dilaksanakan oleh guru sebagaimana kutipan berikut :

Kutipan 11 *(KS5)*

> *"1.) Sosialisasi berbagai regulasi pendukung Kurikulum Merdeka. 2) Menganjurkaan guru aktif dalam Platform Merdeka Mengajar yang dibina oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi, 3). Diskusi dengan bagian kurikulum terkait dengan penjadwalan mata pelajaran untuk tahun pelajaran 2023/2024 yang akan dimulai pada Juli 2023. 4). Perencanaan In House Training".*

Kutipan 9 berdasarkan pendapat *KS5* tentu menjadi perhatian oleh setiap satuan pendidikan. Dalam kaitannya penalaran CP memerlukan pendidikan yang relevan. Dengan mengikuti anjuran kepala sekolah ini tidak lain untuk memberikan

kemudahan kepada guru agar dapat membuat modul ajar sesuai struktur yang ditentukan. Kaitannya dengan memilih penerapan kurikulum merdeka agar satuan pendidikan dapat fokus pada pilihannya maka kurikulum merdeka ini dapat berjalan dengan baik. Ketika sudah paham alurnya, maka mudah untuk menyusun TP, merumuskan ATP, dan membuat Modul Ajar sesuai strategi dan tertata.

Hasil pengisian angket guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 10 atau fase E tingkat SMK Kabupaten Sidrap yang berkaitan tentang kesesuaian CP dalam membuat atau mengembangkan Modul Ajar (MA) sebagai berikut :

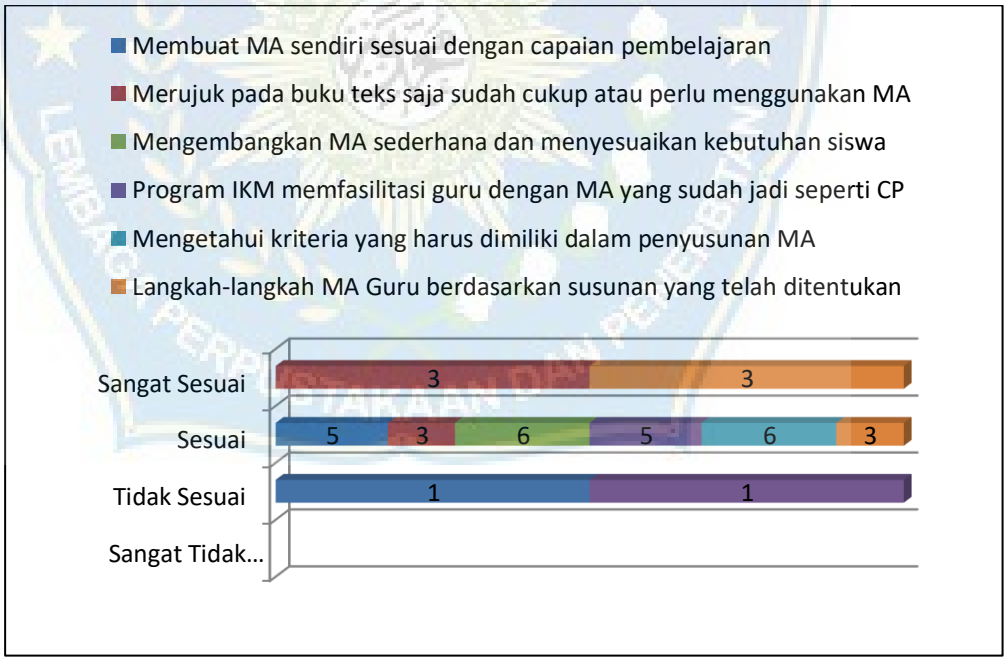

Tabel 4.3 Hasil Angket Guru Bahasa Indonesia Tentang Kesesuaian CP dalam membuat MA Tingkat SMK Kabupaten Sidrap

Angka di dalam tabel 4.3 merupakan jumlah guru perwakilan dari enam sekolah tingkat SMK Kabupaten Sidrap

khususnya Guru Bahasa Indonesia yang memilih jawaban Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai.

Berdasarkan jawaban responden, dari enam pertanyaan yang diajukan pada guru bahasa Indonesia tingkat SMK kabupaten Sidrap mengenai kesesuaian CP dalam membuat modul ajar dengan uraian : 1) Membuat MA sendiri sesuai dengan capaian pembelajaran mencapai 70,8%, 2) Merujuk pada buku teks saja sudah cukup atau perlu menggunakan MA mencapai 83%, 3) Mengembangkan MA sederhana dan menyesuaikan kebutuhan siswa mencapai 75%, 4) Program IKM memfasilitasi guru dengan MA yang sudah jadi seperti CP mencapai 75%, 5) Mengetahui kriteria yang harus dimiliki dalam penyusunan MA 79%, 6) Langkah-langkah MA Guru berdasarkan susunan yang telah ditentukan mencapai 83%.

Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden dari enam pertanyaan yang diajukan pada guru bahasa Indonesia tingkat SMK kabupaten Sidrap mengenai kesesuaian CP dalam membuat modul ajar mencapai 77%. Maka dapat disimpulkan bahwa guru Bahasa Indonesia mengalami problematika dalam membuat modul ajar. Berdasarkan jawaban responden tentang kemampuan membuat MA sendiri sesuai dengan capaian pembelajaran hanya mencapai 70,8%. Selain itu, kemampuan mengembangkan MA sederhana dan menyesuaikan kebutuhan

siswa hanya 75%. Maka problematika umum yang dialami adalah masih perlu meningkatkan kemampuan guru bahasa Indonesia SMK Kabupaten Sidrap dalam membuat dan mengembangkan MA sesuai kebutuhan siswa.

Modul Ajar bertujuan untuk memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada satuan pendidikan khususnya guru untuk membuat modul ajar sesuai capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah. Namun, tetap perlu mengasah keterampilan guru Bahasa Indonesia untuk mencegah ketertinggalan terhadap program merdeka belajar berdasarkan kurikulum operasional satuan pendidikan. Sesuai pernyataan responden 1 (R1) tentang Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan termasuk dalam pembuatan modul ajar bahwa :

Kutipan 12 *(R1)*

> *"KOSP disusun berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, untuk mencapai profil pelajar Pancasila".*

Kutipan 12 di atas, menjadi dasar dalam pengembangan modul ajar tentu dengan memperhatikan komponen yang harus dipenuhi diantaranya : 1) Identitas dan Informasi, bagian ini berisi nama sekolah, program keahlian, mata pelajaran, kelas/semester, tahun, alokasi waktu, fase, elemen, CP, Profil Peserta Didik Pancasila, sarana dan prasarana, 2) Pembelajaran, meliputi keterangan pertemuan ke, TP,

pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran (kegiatan pembuka, inti, dan penutup), asesmen, pengayaan dan remedial, 3) Lampiran, meliputi Lembar kerja, instrument asesmen, bahan bacaan, dan glosarium.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara kepada guru bahasa Indonesia, problematika yang dihadapi adalah program kurikulum merdeka yang masih perlu memfasilitasi kebutuhan guru bahasa Indonesia dengan modul ajar dari pemerintah selanjutnya dimodifikasi oleh guru mapel dan memperhatikan kriteria membuat modul ajar.

3. Pembelajaran berpusat pada Siswa dalam IKM pada fase E tingkat SMK Kabupaten Sidrap

Berdasarkan hasil sebaran angket pada siswa kelas 10 Tingkat SMK Kabupaten Sidrap yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka berpusat pada siswa sebagai berikut:

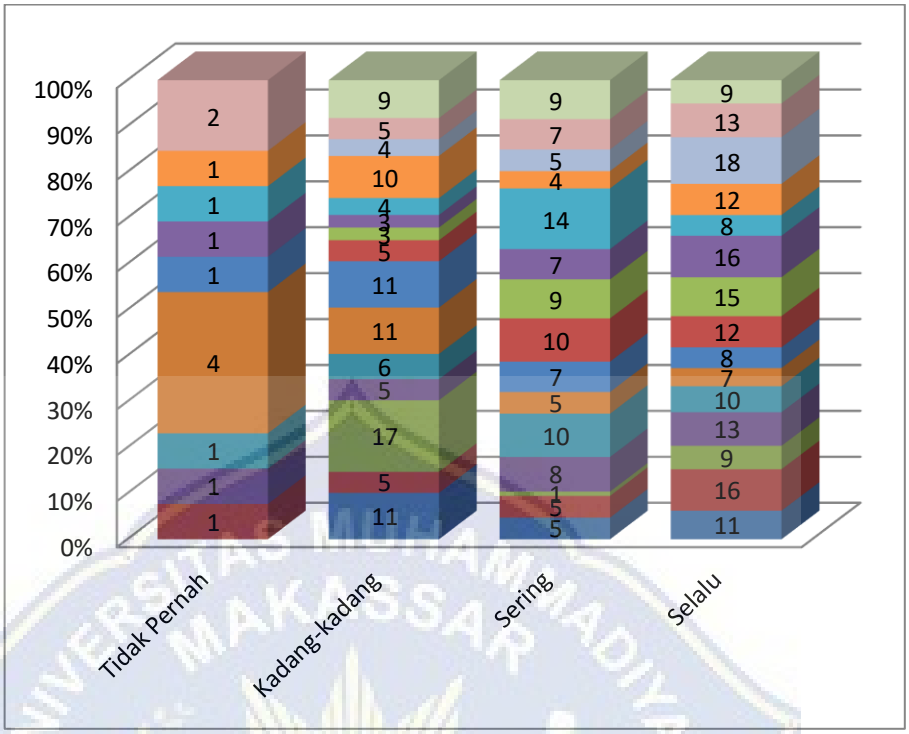

Tabel 4.4 Hasil Angket Siswa Tentang Pembelajaran berpusat pada siswa fase ETingkat SMK Kabupaten Sidrap

Angka di dalam tabel 4.4 merupakan jumlah siswa kelas sepuluh perwakilan dari enam sekolah tingkat SMK Kabupaten Sidrap khususnya Guru Bahasa Indonesia yang memilih jawaban Selalu, sering, Kadang-kadang, dan tidak pernah. Sekitar 27 siswa yang telah mengisi kuesioner mengenai proses belajar mengajar di dalam kelas menggunakan kurikulum merdeka.

Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terkait pembelajaran berpusat pada Siswa dalam IKM pada fase E tingkat SMK Kabupaten Sidrap mencapai 77,7% maka dapat diuraikan jawaban responden yakni: 1) Guru Mapel Bahasa Indonesia menanyakan persiapan belajar siswa mencapai 75%, 2) Guru

Bahasa Indonesia menjelaskan TP mencapai 83%, 3) Guru Bahasa Indonesia menggunakan Media pembelajaran mencapai 68%, 4) Memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia mencapai 81%, 5) Memandang materi pelajaran yang diajarkan oleh guru bahasa Indonesia mencapai 77%, 6) Menanyakan ulang materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan oleh Guru mencapai 64%, 7) Mengingat kembali materi yang di anggap penting pada saat guru bahasa Indonesia menerangkannya mencapai 70%, 8) Mengerjakan PR yang diberikan oleh Guru Bahasa Indonesia mencapai 83%, 9) Mencatat materi pelajaran Bahasa Indonesia ketika Guru menyuruh Anda untuk mencatat mencapai 86%, 10) Guru Bahasa Indonesia Anda menerangkan dengan metode bercerita mencapai 85%, 11) Guru memberikan pertanyaan secara langsung kepada Anda tentang pelajaran yang diajarkan mencapai 76%, 12) Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mencapai 73%, 13) Mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh Guru mencapai 89%, 14) Guru Bahasa Indonesia memberikan kesempatan untuk bertanya mencapai 81%, 15) Setiap akhir pembelajaran, guru memberi kesimpulan atau tugas mencapai 75%.

Maka disimpulkan bahwa problematika pembelajaran berpusat pada Siswa dalam IKM pada fase E tingkat SMK Kabupaten Sidrap bahwa kriteria dalam proses pembelajaran

belum sepenuhnya terlaksana sesuai prosedur implementasi kurikulum merdeka. Melihat jawaban responden tentang prosedur pembelajaran diantaranya menanyakan ulang materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan oleh Guru hanya 64%. Selanjutnya penggunaan Media pembelajaran hanya 68% Guru bahasa Indonesia SMK tingkat Kabupaten Sidrap yang melakukan pembaruan di dalam kelas. Sedangkan berdasarkan KOSP ada prinsip pembelajaran berpusat pada siswa.

Maka dapat dikatakan bahwa kompetensi guru bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar perlu pembinaan dan peningkatan kreativitas mulai dari metode, model dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kelas. Hal ini merujuk pada standar kurikulum merdeka artinya guru diberikan kebebasan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa memiliki motivasi dalam belajar.

B. Pembahasan

Kesiapan satuan pendidikan terhadap IKM seperti pengetahuan dan keterampilan guru bahasa Indonesia di tingkat SMK Kabupaten Sidrap karena prosedurnya mengalami perubahan dari waktu ke waktu, gagap menggunakan ilmu teknologi karena perkembangannya yang sangat pesat, dan keterbatasan sarana dan prasarana.

Dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Restu Rahayu (2022), mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”. Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak saat ini tengah berlangsung dan sejauh ini berjalan cukup optimal. Selain itu, disebutkan bahwa dalam pelaksanaanya ternyata masih ditemui beberapa masalah dan hambatan. Guru dan Kepala sekolah harus memiliki dorongan sebagai kunci dari keberhasilan penerapan kurikulum di sekolah mereka. Salah satu tantangan yang dialami oleh guru adalah mereka perlu meluangkan lebih banyak waktu guna merencanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan dengan memanfaatkan IT.

Selanjutnya, ada beberapa opsi yang di jalankan oleh kepala sekolah dan harus menjadi perhatian satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, diantaranya : 1) Menganjurkan guru aktif dalam mengoperasikan *Platform* Merdeka Mengajar yang dibina oleh Kemendikbudristek, dan 2) Mengikuti kegiatan *In House Training* IKM, forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dilaksanakan setiap minggu di sekolah titik kumpul, Webinar, dan pelatihan IKM lainnya.

Dijelaskan Numartayasa (2022) dalam penelitiannya menyebutkan jika setelah melaksanakan kegiatan workshop review dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Selemadeg

Timur, guru-guru SMP Negeri 3 Selemadeg Timur dan Guru-guru SMP Negeri 3 Tabanan sudah memahami terkait kurikulum Merdeka. Hal ini sebagai penguatan bahwa guru bahasa Indonesia Tingkat SMK Kabupaten Sidrap agar mengoptimalkan kegiatan yang dapat mengupgrade pengetahuannya.

Guru Bahasa Indonesia harus memahami bahwa kurikulum merdeka sebagai inovasi terbaru dalam pengembangan di setiap satuan pendidikan khususnya di tingkat SMK Kabupaten Sidrap. Menurut Aquilani, et. al. (2020) perubahan yang tercipta dari inovasi dan kreativitas guru untuk siswa dan pelaku pendidikan di sekolah jika dilakukan dengan cara sungguh-sungguh dengan komunikasi yang baik tentu akan menjadi pedorong siswa mengikuti perubahan. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan pembelajaran dimana pengelolaan tersebut dillakukan secara efektif, dinamis, efisien, dan positif yang megembangkan kesadaran dan pelibatan aktif antara guru dan siswa. Tugas guru antara lain melakukan perubahan di sekolah melalui perubahan-perubahan kecil dari kelas-kelas dengan melakukan pembelajan dan mengantarkan para siswa agar mampu mengimbangi tuntutan perkembangan zaman yang semakin kompleks.

Maka implementasi kurikulum merdeka berdasarkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) memang harus di telaah oleh guru bahasa Indonesia tingkat SMK di Kabupaten Sidrap serta setiap

elemen yang ada dalam lingkungan sekolah agar CP yang ditetapkan oleh pemerintah dapat direalisasikan terpusat pada siswa.

Sebelumnya Hana Nathasia & Machrus Abadi (2022) melaksanakan penelitian yang berjudul *"Anallisis Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Smkn 11 Malang"* menyatakan bahwa hasil penelitian dibagi menjadi tiga bagian, yaitu perencanaan, proses, dan penilaian pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran guru perlu membuat Modul Ajar secara mandiri. Proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru memberikan pengajaran dengan strategi yang meliputi pemilihan model, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Pada kegiatan penutup guru memberikan penugasan dan kesimpulan. Pada penilaian/evaluasi pembelajaran IKM menggunakan dua jenis asesmen, yaitu formatif dan sumatif. Dari tiga tahapan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Panduan Pembelajaran dan Asesmen 2021 oleh Kemendikbud Ristek.

Guru bahasa Indonesia tingkat SMK di Kabupaten Sidrap mengalami problematika dalam membuat Modul Ajarnya sendiri. Guru perlu mengupgrade diri dalam bidang ilmu teknologi, melatih

kemampuan diri untuk menganalisis CP, kemudian merumuskan TP dan ATP sehingga Modul Ajar dapat dibuat sesuai target untuk mengetahui capaian siswa hingga akhir fase.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian yang ada, penulis dapat menyampaikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Problematika yang dihadapi oleh guru bahasa Indonesia tingkat SMK Kabupaten Sidrap yakni menganalisis CP, menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran serta menetapkan penggunaan Strategi dan metode pembelajaran yang sesuai. Namun, tetap menyusun TP & ATP berdasarkan kemampuan awal agar sistem pembelajaran tetap berjalan dengan baik.
2. Problematika yang dihadapi adalah program kurikulum merdeka yang masih perlu memfasilitasi kebutuhan guru bahasa Indonesia dengan modul ajar dari pemerintah selanjutnya dimodifikasi oleh guru mapel dan memperhatikan kriteria membuat modul ajar.
3. Pembelajaran berpusat pada siswa khususnya guru bahasa Indonesia tingkat SMK di Kabupaten Sidrap dalam Proses Belajar Mengajar perlu pembinaan dan peningkatan kreativitas mulai dari metode, model dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kelas. Hal ini merujuk pada standar kurikulum merdeka artinya guru diberikan kebebasan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa memiliki motivasi dalam belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran yang dapat dipertimbangkan dalam menghadapi problematika implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Indonesia pada fase E tingkat SMK di Kabupaten Sidrap.

1. Bagi satuan pendidikan agar lebih memperhatikan dan meningkatkan mutu proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka dengan berpedoman pada Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Kemendikbudristek dan mengoptimalkan keterampilan setiap elemen di lingkungan sekolah baik internal maupun eksternal.
2. Bagi guru diharapakan untuk dapat lebih terampil memodifikasi modul ajar beserta komponen lainnya berdasarkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)
3. Bagi Peneliti diharapkan dapat melakukan penelitian lebih luas salah satu contoh yaitu sekolah yang telah menerapkan program sekolah penggerak.
4. Bagi siswa diharapakan dapat meningkatkan kreatifitas dan inovatif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 974–980.

Aquilani, B., Piccarozzi, M., Abbate, T. & Codini, A. (2020). The Role of Open Innovation and Value Co-Creation in the Challenging Transition from Industry 4.0 to Society 5.0: Toward a Theoretical Framework. Sustainability, 12(21). Accessed

Aw, S., Yesica Maretha, Bruno, L., Komisi Informasi Pusat, Maddeppungeng, M., Raharjo, T. B., Kartika, T., Gitleman, L., Herlina Muksin, Gitleman, L., Nurbaya, N., Chandra, W., Ansar, A., Sonny Eli Zaluchu, Heckman, J. J., Pinto, R., Savelyev, P. A., & Gitleman, L. (2021). Bahasa Indonesia Fase A - Fase F. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 6.

Baro, S., Nur, S., Trisnawati, I., Ernawati, A., & Azis, F. (n.d.). *Inovasi Kurikulum di Indonesia Tahta Media Group*.

Dwi Efiyanto. (2021). Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK. *Pascasarjana, Direktorat Program Malang, Universitas Muhammadiyah*, 1–83.

Erlambang, N. (2022). *Implementasi Kebijakan Pemasangan Reklame Di Kota Kediri (Study Pada Dinas Penanaman Modal Kota Kediri) Implementation of Advertising Installation Policy In Kediri City (Study at Dinas Penanaman Modal Kota Kediri)*. *15*(01), 1–11.

Hartoyo, A., & Rahmadayanti, D. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2247–2255. https;//jbasic.org/index.php/basicedu

Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). *Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*. *3*(008), 395.

Hendra Susanti, Fadrianti, imam A. B. . (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 5 Padang Panjang. *Alsys*, *3*, 54–65.

Ilmiah, A. J., Madrasah, P., Dasar, D. I. S., Pgmi, M., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2023). *Mahasiwa PGMI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , Indonesia Dosen PGMI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , Indonesia Abstrak pembelajaran di satuan pendidikan yang mencakup berbagai macam*

aspek , seperti : mata pelajaran . *7*(1), 330–345.

Ina Magdalena, Fitria Nurjannah, azzahrah D. A. (2023). *Analisis Proses Pembuatan Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Capaian Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Kelas 4 Sdn Karang Anyar 2. 3(April 2023), 207–216.*

Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020*, 10–15.

Jannah, F., Irtifa, T., & Fatimattus Az Zahra, P. (2022). *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022*. *4*(2), 55–65.

Jojor, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 5150–5161. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106

Kaka, P. W. (2022). *Integrasi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran bahasa indonesia berbasis kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas viii smp citra bakti*. *11*(November). https://doi.org/10.5281/zenodo.7416924

Kemendikbudristek. (2022a). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 9–46. http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344

Kemendikbudristek. (2022b). Capaian Pembelajaran 2022. In *In Vitro Cellular and Developmental Biology--Animal* (Vol. 42, Issue ABSTRACT).

Masnun, M. (2023). *Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka Moh. Masnun. 235–246.* 235–246.

McTighe, J., Wiggins, G., Warso, A. W. D. D., Zahroh, S. H., Parno, Mufti, N., & Anggraena, Y. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. *Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM*, 123.

Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. *JSER: Journal of Science and Education Research*, *1*(1), 43–50.

Mushollin, A. (2022). *Kata Kunci: Analisis, Merdeka Belajar, dan Kurikulum SMP. 68*. *5*(2), 68–78.

Natshia, H., & Abadi, M. (2022). Analisis strategi guru bahasa indonesia dalam implementasi kurikulum merdeka. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *11*(3), 227–245.

Numertayasa, I, W,. Astuti, E,. Suardana, O,. Pradnyana, P,B,. (2022) Workshop Review dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali. Madaniya, Vol. 3, No. 3, 461-468.

Oktavia, T. A., Maharani, D., & Qudsiyah, K. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di Smk Negeri 2 Pacitan. *Repository STKIP PGRI PACITAN*. http://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/987

Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, *20*(1), 75–94.

Qomariyah, N., & Maghfiroh, M. (2022). Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran dan Tantangan dalam Lembaga Pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*, *10*, 105–115.

Retnani, P. E. (2018). *Problematika Pembelajaran Al- Islam*. 8–41.

Rohmatin, N., & Puspitoningrum, E. (2022). *Pengembangan Modul Ajar Teks Eksposisi dengan Metode Mind Maping Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka*. 288–294.

Sartika, Y. (2020). Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Perempuan. *Al Mumtaz: Journal of Islamic Sudies*, *1*(1), 32–45.

Sulistyani, F., Mulyono, R., & Mulyono, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *8*(2), 1999–2019. https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506

Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, *1*(1), 115–132. https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85

Yaelasari, M., & Yuni Astuti, V. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka di SMK INFOKOM Bogor). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *3* (7), 584–591.

https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/capaian-pembelajara

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP

Mardiah, lahir di Belawae pada tanggal 23 April 1996. Anak ketiga dari lima bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan Santo dan Dahlia. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada tahun 1998 di SD Negeri 1 Belawae dan selesai pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan tingkat menengah pertama di SMP Negeri 4 Pituriase dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas di MAS As'adiyah Putri Pusat Sengkang dan lulus pada tahun 2014. Lalu pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan strata satu jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Makassar dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2018. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahap penyelesaian penulis mengangkat judul "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Fase E Tingkat SMK Di Kabupaten Sidrap.".

LAMPIRAN 1
PERSURATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : 623/C.5-II/III/1444/2023
Lamp. : -
H a l : **Permohonan Izin Penelitian**

02 Ramadhan 1444 H.
24 Maret 2023 M.

Kepada Yth,

Kepala Sekolah SMKN 1 Sidrap

di –

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : Mardiah
NIM : 105041103221
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Tesis : Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Fase E Tingkat SMK Di Kabupaten Sidrap

Maka kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dan diberi data yang diperlukan pada kantor yang Bapak/Ibu sedang pimpin.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

an. Direktur,
Asisten Direktur 1

Dr. Syamsia, S.P., M.Si.
NBM : 1132 7309 1063486

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. : (0411) 866 972 – 5047085 Fax.: (0411) 865 588 Makassar 90221

Dipindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : 623/C.5-II/III/1444/2023 — 02 Ramadhan 1444 H.
Lamp. : - — 24 Maret 2023 M.
H a l : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,

Kepala Sekolah SMKN 2 Sidrap

di –

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : Mardiah
NIM : 105041103221
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Tesis : Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Fase E Tingkat SMK Di Kabupaten Sidrap

Maka kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dan diberi data yang diperlukan pada kantor yang Bapak/Ibu sedang pimpin.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

an. Direktur,
Asisten Direktur 1

Dr. Syamsia, S.P., M.Si.
NBM : 1132 7309 1063486

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. : (0411) 866 972 – 5047085 Fax.: (0411) 865 588 Makassar 90221

Dipindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : 623/C.5-II/III/1444/2023 — 02 Ramadhan 1444 H.
Lamp. : - — 24 Maret 2023 M.
H a l : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,

Kepala Sekolah SMKN 3 Sidrap

di –

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : Mardiah
NIM : 105041103221
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Tesis : Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Fase E Tingkat SMK Di Kabupaten Sidrap

Maka kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dan diberi data yang diperlukan pada kantor yang Bapak/Ibu sedang pimpin.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

an. Direktur,
Asisten Direktur 1

Dr. Syamsia, S.P., M.Si.
NBM : 1132 7309 1063486

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. : (0411) 866 972 – 5047085 Fax.: (0411) 865 588 Makassar 90221

Dipindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : 623/C.5-II/III/1444/2023 — 02 Ramadhan 1444 H.
Lamp. : - — 24 Maret 2023 M.
H a l : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,

Kepala Sekolah SMKN 6 Sidrap

di –

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : Mardiah
NIM : 105041103221
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Tesis : Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Fase E Tingkat SMK Di Kabupaten Sidrap

Maka kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dan diberi data yang diperlukan pada kantor yang Bapak/Ibu sedang pimpin.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

an. Direktur,
Asisten Direktur 1

Dr. Syamsia, S.P., M.Si.
NBM : 1132 7309 1063486

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. : (0411) 866 972 – 5047085 Fax.: (0411) 865 588 Makassar 90221

Dipindai dengan CamScanner

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 6 SIDRAP
Alamat :Bottolita Desa Bulucenrana Kec. PituRiawa Kab.Sidenreng Rappang

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 421.5/177/UPT/SMKN-06/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMKN 6 Sidrap, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Mardiah
NIM	: 105041103221
Program Studi	: Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Tesis	: Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Fase E tingkat SMK di Kabupaten Sidrap

Benar nama yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian 30 Maret – 03 Mei 2023 di UPT SMKN 6 Sidrap dengan judul **"Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Fase E tingkat SMK di Kabupaten Sidrap".**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bottolita, 03 Mei 2023
KEPALA UPT SMKN 6 SIDRAP

RAJA SULAIMAN ,S.Pd
NIP. 19670208 199103 1 014

Dipindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : 623/C.5-II/III/1444/2023 — 02 Ramadhan 1444 H.
Lamp. : -
H a l : **Permohonan Izin Penelitian** — 24 Maret 2023 M.

Kepada Yth,

Kepala Sekolah SMKN 7 Sidrap

di –

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : Mardiah
NIM : 105041103221
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Tesis : Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Fase E Tingkat SMK Di Kabupaten Sidrap

Maka kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dan diberi data yang diperlukan pada kantor yang Bapak/Ibu sedang pimpin.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

an. Direktur,
Asisten Direktur 1

Dr. Syamsia, S.P., M.Si.
NBM : 1132 7309 1063486

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. : (0411) 866 972 – 5047085 Fax.: (0411) 865 588 Makassar 90221

Dipindai dengan CamScanner

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 7 SIDRAP
Jl. Dg Matutike, Desa Belawae, Kec. Pitu Riase, Kab. Sidrap, Provinsi Sul-Sel Hp. 085399385379

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 422/175-UPT SMKN 7/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMKN 7 Sidrap, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Mardiah
NIM	: 105041103221
Program Studi	: Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Tesis	: Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Fase E tingkat SMK di Kabupaten Sidrap

Benar nama yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian 30 Maret – 03 Mei 2023 di UPT SMKN 7 Sidrap dengan judul **"Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Fase E tingkat SMK di Kabupaten Sidrap".**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Belawae, 03 Mei 2023

KEPALA UPT SMKN 7 SIDRAP

UPT SMKN 7 SIDRAP

JUHARI, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19730427 199802 1 003

Dipindai dengan CamScanner

JNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : 623/C.5-II/III/1444/2023
Lamp. : -
H a l : **Permohonan Izin Penelitian**

02 Ramadhan 1444 H.
24 Maret 2023 M.

Kepada Yth,

Kepala Sekolah SMKN 8 Sidrap

di –

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : Mardiah
NIM : 105041103221
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Tesis : Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Fase E Tingkat SMK Di Kabupaten Sidrap

Maka kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dan diberi data yang diperlukan pada kantor yang Bapak/Ibu sedang pimpin.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

an. Direktur,
Asisten Direktur 1

Dr. Syamsia, S.P., M.Si.
NBM : 1132 7309 1063486

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. : (0411) 866 972 – 5047085 Fax.: (0411) 865 588 Makassar 90221

Dipindai dengan CamScanner

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 8 SIDRAP
Jl. Poros Wattee, Desa Wanio Timoreng, Kec. Panca lautang Kab. Sidrap, Provinsi Sul-Sel

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 422/03-UPT.SMKN 8/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMKN 8 Sidrap, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Mardiah
NIM	: 105041103221
Program Studi	: Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Tesis	: Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Fase E tingkat SMK di Kabupaten Sidrap

Benar nama yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian 30 Maret – 03 Mei 2023 di UPT SMKN 8 Sidrap dengan judul **"Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Fase E tingkat SMK di Kabupaten Sidrap".**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sidrap, 11 Mei 2023

KEPALA UPT SMKN 8 SIDRAP

Drs. Ir. H. SYAMSI, M.Si
NIP. 196501221997021001

Dipindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

KETERANGAN REVISI HASIL UJIAN PROPOSAL

Judul Proposal : PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA FASE E TINGKAT SMK DI KABUPATEN SIDRAP

Nama Mahasiswa : MARDIAH

NIM : **105.041.10.32.21**

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diuji di depan penguji proposal pada tanggal 21 Maret 2023 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk melalukan penelitian.

Tim Penguji

Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd
(Pembimbing I) .....

Dr. Tarman A. Arief, M.Pd
(Pembimbing II) .....

Dr. M. Agus, M.Pd
(Penanggap) .....

Dr. Andi Paida, M.Pd.
(Penanggap) .....

Makassar, 23 Maret 2023
Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd
NBM: 951 576

Dipindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

KETERANGAN REVISI UJIAN HASIL TESIS

Judul Tesis :Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Fase E Tingkat SMK Di Kabupaten Sidrap

Nama Mahasiswa : MARDIAH

NIM : 105041103221

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diuji di depan penguji Ujian Hasil pada tanggal 26 Juni 2023 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk melalukan penelitian.

Tim Penguji

Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd. (Pembimbing I) .....

Dr. Tarman A. Arief, M.Pd (Pembimbing II) .....

Dr. Muhammad Agus, M.Pd (Penanggap) .....

Dr. Andi Paida, M.Pd. (Penanggap) .....

Makassar, 15 Juli 2023
Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

Prof. Dr.Dra. Munirah, M.Pd.
NIP/NIDN 196803261994032003

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN 2
INSTRUMEN PENELITIAN
ANALISIS DATA

Instrumen Wawancara Kepala Sekolah SMK Kabupaten Sidrap

NO	PERTANYAAN	SATUAN PENDIDIKAN					
		SMKN 1 SIDRAP	SMKN 2 SIDRAP	SMKN 3 SIDRAP	SMKN 6 SIDRAP	SMKN 7 SIDRAP	SMKN 8 SIDRAP
	Inisial Kepala Sekolah	(MS)	(NHY)	(GG)	(RS)	(JH)	(SM)
1	*Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan kebijakan merdeka belajar di sekolah?*	Memastikan guru dan murid memiliki kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif.	Penerapan kurikulum merdeka dimulai dengan pengembangan kompetensi guru untuk memahami kurikulum ini.	Kebijakan implementasi kurikulum merdeka mendorong peran guru baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran	Memastikan sekolah ada untuk siswa dari berbagai macam segi dan pelayanan. Ia membuat sistem yang memastikan sekolah mempunyai data yang kuat	Kebijakan Merdeka belajar di sekolah diawali dengan penerapan Kurikulum Merdeka dengan pilihan Mandiri berubah yang dimulai sejak tahun pelajaran 2022/2023. Pilihan Mandiri berubah dimaknai sebagai usaha sekolah memberlakukan kurikulum merdeka dan secara mandiri mengusahakan kesiapan sekolah yang ditandai dengan kesiapan guru dalam memahami berbagai perangkat pembelajaran yang sesuai kurikulum merdeka	Masih mengevaluasi kesiapan sekolah, guru, dan siswa. Kebijakan implementasi kurikulum merdeka belum sepenuhnya diterapkan. Guru sebagai fasilitator implementasi kurikulum merdeka masih mengikuti pelatihan sebelum menerapkan sepenuhnya di dalam kelas.
2	*Apakah Bapak/Ibu menemukan kesulitan guru dalam mengimplementasikan KM ?*	Iya ada kesulitan yang harus di hadapi oleh guru seperti pemahaman rencana pembelajaran yang berpedoman pada CP. Tentu ini merupakan hal baru bagi setiap guru mata pelajaran, meskipun sebenarnya ini seperti silabus namun analisisnya lebih tinggi lagi.	Kesulitannya, pada pemanfaatan waktu ynag digunakan guru untuk mengikuti pelatihan terbatas. Misalkan guru harus mengikuti pelatihan, namun harus meluangkan waktu juga untuk mengajar di sekolah.	Kesulitan-kesulitan yang di hadapi oleh guru mata pelajaran yakni dibagian perencanaan pembelajaran umumnya rancangan capaian pembelajaran dan pembuatan modul ajar	Awalnya ada kesulitan setelah dijalani Alhamdulillah berkat Sekolah mengadakan pelatihan	Ya. Banyak kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka antara lain kesulitan dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kesulitan dalam penjadwalan mata pelajaran karena sekolah memberlakukan dualisme kurikulum (K-13 untuk kelas XI dan XII, serta Kurikulum Merdeka untuk Kelas X), kesulitan guru dalam membedakan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan KKM sebagai acuan ketuntasan siswa untuk K-13, kesulitan dalam pelaporan hasil belajar siswa (Rapor), kesulitan dalam penerapan differensiasi pembelajaran, kesulitan implementasi Durasi Jam Mata Pelajaran dalam kaitan jam intrakurikuler dan Jam untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan berbagai kesulitan lainnya	Ya tentunya ada. Utamanya dalam PBM yang masih menggunakan kebiasaan lama sehingga pembelajaran terkesan monoton dan menggunakan metode ceramah saja. Sedangkan antusias belajar siswa rendah karena terbiasa dengan metode ceramah sehingga tidak peduli terhadap pembelajaran dalam kelas dan merasa bosan.
3	*Apa peran bapak dalam program pemerintah terkait Implementasi KM?*	Memberikan penguatan terhadap guru agar lebih cakap lagi dalam mengembangkan pengetahuan tentang kurikulum merdeka sesuai mata pelajaran yang di ampuh oleh masing-masing guru	Mengayomi kebutuhan-kebutuhan administrasi pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka	Yah sebagai pimpinan, Solusi yang dapat ditawarkan dengan mengikuti pelatihan, memanfaatkan sosial media untuk mendapatkan informasi relevan mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran	Memberikan fokus yang sama antara peningkatan kompetensi akademis dan pengembangan karakter. Profil pelajar Pancasila dijadikan acuan	Dalam 2 bulan pertama di sekolah ini, langkah pertama yang dilakukan adalah penyelesaiaan Rapor semester ganjil yang belum diselesaikan wali kelas karena hambatan suplay data nilai dari guru mata pelajaran. Saat ini rapor bagian akademik (Nilai intrakurikuler telah selesai), sedangkan rapor bagian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sementara dalam	Yah tentunya sebagai kepala sekolah harus mengobservasi kemampuan guru pada saat proses PBM berlangsung, menanyakan kendala-kendala yang dialami oleh guru atau kegiatan ini guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran ternyata masih kurang menguasai

						proses. Format rapor mengggunakan aplikasi kustom berbasis Micrososft Access. Sebenarnya kementerian memberi solusi aplikasi rapor Kurikulum merdeka, namun karena berbagai kendala sehingga belum diterapkan. Peran berikutnya yang dilakukan adalah mendaftarkan kembali sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk tahun pelajaran 2023/2024	perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.
4	*Bagaimana Bapak/Ibu mengoptimalkan kompetensi guru untuk Implementasi KM?*	Guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri agar proses belajar mengajar lebih optimal.	Mengikuti pelatihan melalui webinar dengan memanfaatkan teknologi.	Kompetensi guru dalam hal pengenalan ilmu teknologi masih minim utamanya guru senior. Namun, dengan adanya webinar guru mudah mendapatkan pembimbingan secara ekslusif baik daring ataupun luring.	Menjadi contoh bagaimana menjadi seorang pembelajar. Ia menjadi pembicara, penulis dan selalu haus akan pengetahuan baru.	1.) Sosialisasi berbagai regulasi pendukung Kurikulum Mredeka. 2) Menganjurkaan guru aktif dalam Platform Merdeka Mengajar yang dibina oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi, 3). Diskusi dengan bagian kurikulum terkait dengan penjadwalan mata pelajaran untuk tahun pelajaran 2023/2024 yang akan dimulai pada Juli 2023. 4). Perencanaan In House Training	Kepala sekolah mengoptimalkan guru untuk mengembangkan pengetahuan penggunaan media dengan teknologi sesuai zaman dan kebutuhan siswa.
5	*Apakah sekolah Bapak/Ibu sudah bisa dikatakan siap untuk Implementasi KM?*	**Siap**	**Siap**	Harus siap yah, apalagi sekolah kami diberikan kepercayaan sebagai contoh uji coba IKM ini.	**Siap**	Siap, Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan solusi alternatif yang ditawarkan mengatasi "loss learning" akibat Pandemi Covid-19. Namun demikian pemerintah perlu menjembatani penyiapan guru untuk penerapannya mengingat sumber daya manusia dan sumber dana sekolah berbeda-beda. Sekolah yang besar akan memiliki peluang maksimal dalam mempersiapkan sekolahnya karena umumnya sekolah besar itu sekolah yang SDM nya banyak serta jumlah siswanya banyak. Jumlah siswa berkorelasi dengan jumlah dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (Dana BOSP) yang diterima	**Siap**
6	*Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai maksud dari Implementasi KM ?*	Yah bagus, karena ada warna baru dalam proses pembelajaran sehingga. Guru bisa mengasah potensinya mengikuti perkembangan teknologi seperti yang dianjurkan dalam kurikulum ini.	Guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang bahagia dan ceria. Dengan metode pembelajaran yang lebih modern.	IKM ini sebetulnya masih membingungkan, meskipun jika melihat juknisnya sangat terstruktur, namun untuk menerapkannya membutuhkan penalaran guru sehingga butuh waktu yang cukup lama. Guru diberikan kesempatan untuk merakit sendiri variasi pembelajaran yang menyenangkan dengan pedoman CP dari pemerintah.	Guru senang	Implementasi Kurikulum Merdeka adalah penerapan Kurikulum Merdeka sesuai yang diamanatkan Kepmendikbudristek Non 262/M/2022. Perkataan Merdeka mengandung makna bahwa terdapat kemungkinan penerapan kurikulum berbeda antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain dalam hal implementasinya. Kurikulum Merdeka ini mengatur jam mata pelajaran secara gelondongan (total durasi) yang distribusinya diberikan kebebasan ke sekolah sepanjang total durasu terpenuhi sehingga peluang perbedaan antar sekolah yang sangat dimungkin dengan penjadwalan	Pembelajaran berbasis teknologi.

						blok.	
7	*Apakah KM ini perlu diterapkan di sekolah Bapak/Ibu?*	Sudah diterapkan	Sangat perlu	Yah, perlu karena ini merupakan tuntutan pemerintah.	Sudah dilaksanakan	Perlu	Perlu
8	*Apakah ada dampak positif dan negatif Implementasi KM di sekolah Bapak/Ibu?*	Dampaknya baik. Mengasah skill guru. Dari gagal paham teknologi dan sekarang mau tidak mau harus kenal teknologi	Dampak yang dirasakan dari penerapan kurikulum ini yakni membuka lebar kesempatan guru untuk mempelajari penggunaan teknologi dalam PBM dan menambah wawasan guru.	Dampaknya lebih ke meningkatkan pengetahuan guru, *skill* guru dipertaruhkan apakah mampu beradaptasi dengan pembelajaran yang berbasis teknologi.	Tidak ada	Setiap perubahan kurikulum akan tetap membawa dampak positif maupun negatif termasuk Implementasi Kurikulum Merdeka. Hal menarik dalam Kurikulum Merdeka adalah terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang untuk SMK ditawarkan melalui 8 tema. Ada kesempatan berkarya yang diberikan akses kepada siswa-siswa. Demikian juga pada mata pelajaran Proyek Kreatif dan Kewirausahaan merupakan peluang memaksimalkan dampak positif IKM. Namun jika pemahaman guru tidak maksimal, maka implementasinya akan membawa kebingungan. Jika terdapat kebingungan penerapannya, maka hasilnya menjadi tidak maksimal	Memberikan inovasi baru bagi guru dalam mewujudkan pendidikan yang llebih baik di sekolah.
9	*Bagaimana Bapak/Ibu membenahi kekurangan ketika menerapkan program Implementasi KM?*	Mengevaluasi kekurangan yang mungkin terjadi selama penerapan kurikulum merdeka di sekolah.	Meminimalisir masalah pada saat IKM berjalan.	Memperhatikan kinerja wakasek, guru, staf agar sistem IKM dapat mencapai target yang seharusnya.	Mengadakan pelatihan baik di sekolah atau mengikuti kegiatan pelatihan di luar sekolah.	1). Meluruskan pemahaman guru dengan menganjurkan membaca kembali regulasi terkait implementasi Kurikulum Merdeka 2). Penerapan model pembelajaran ala "Tutor Sebaya". Guru mengimbasi dan share pengetahuan dan pengalaman kepada guru yang lain 3). Melalui Platform Merdeka Mengajar 4). In House Training	Selalu meninjau perkembangan guru selama IKM ini dilaksanakan. Selanjutnya memikirkan solusi yang tepat secara bersama.
10	*Apakah Kompetensi Guru sudah memadai dalam hal pengi-mplementasian KM?*	Sudah sangat memadai	Sangat memadai	Sangat memadai, tinggal dilakukan mengupgrade secara terus menerus pengetahuan guru.	Sudah memadai	Perlu peningkatan	Tentunya masih belum sempurna dan perlu ditingkatkan.

Angket Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK Kabupaten Sidrap

NAMA :
JABATAN :
SATUAN PENDIDIKAN :

1. Apakah Bapak/Ibu dalam menyusun Tujuan Pembelajaran harus mengukur sejauh mana siswa telah mencapainya?
   a.Sangat Sesuai c. Tidak Sesuai
   b.Sesuai d. Sangat Tidak Sesuai
2. Apakah Tujuan pembelajaran Bapak/Ibu relevan dengan topik atau materi yang akan dipelajari dan sesuai dengan kebutuhan siswa?
   a.Sangat Sesuai c. Tidak Sesuai
   b.Sesuai d. Sangat Tidak Sesuai
3. Apakah Tujuan Pembelajaran terintegrasi dengan tujuan pembelajaran lainnya dan juga terkait dengan tujuan umum pembelajaran lainnya?
   a.Sangat Sesuai c. Tidak Sesuai
   b.Sesuai d. Sangat Tidak Sesuai
4. Apakah Tujuan Pembelajaran Bapak/Ibu berdasarkan pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan yang berwenang ?
   a.Sangat Sesuai c. Tidak Sesuai
   b.Sesuai d. Sangat Tidak Sesuai
5. Apakah Tujuan Pembelajaran Bapak/Ibu mendorong refleksi diri bagi siswa, yaitu kemampuan untuk memperhatikan, memahami dan mengevaluasi hasil belajar dan mengembangkan diri lebih lanjut?
   a.Sangat Sesuai c. Tidak Sesuai
   b.Sesuai d. Sangat Tidak Sesuai
6. Apakah Alur Tujuan Pembelajaran menjadi panduan guru dan siswa untuk mencapai Capaian Pembelajaran di akhir suatu fase ?
   a.Sangat Sesuai c. Tidak Sesuai
   b.Sesuai d. Sangat Tidak Sesuai
7. Apakah setiap poin dalam Alur Tujuan Pembelajaran Bapak / Ibu disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu ?
   a.Sangat Sesuai c. Tidak Sesuai
   b.Sesuai d. Sangat Tidak Sesuai
8. Apakah Bapak/Ibu dapat menyusun Alur Tujuan Pembelajaran masing-masing menyesuaikan dengan konteks dan kebutuhan anak-anak di kelas yang diampu?
   a.Sangat Sesuai c. Tidak Sesuai
   b.Sesuai d. Sangat Tidak Sesuai
9. Apakah Pemerintah menyediakan beberapa contoh Alur Tujuan Pembelajaran yang bisa langsung digunakan atau dimodifikasi, dan membuat panduan untuk penyusunan perangkat ajar ?
   a.Sangat Sesuai c. Tidak Sesuai
   b.Sesuai d. Sangat Tidak Sesuai

10. Apakah Alur Tujuan Pembelajaran Bapak / Ibu memuat aspek pembelajaran yang paling mendasar atau penting, yakni kompetensi, konten, dan hasil pembelajaran?
    a.Sangat Sesuai c. Tidak Sesuai
    b.Sesuai d. Sangat Tidak Sesuai
11. Apakah Bapak / Ibu membuat modul ajar sendiri sesuai dengan capaian pembelajaran ?
    a.Sangat Sesuai c. Tidak Sesuai
    b.Sesuai d. Sangat Tidak Sesuai
12. Apakah bapak/ibu merujuk pada buku teks saja sudah cukup atau perlu menggunakan modul ajar?
    a.Sangat Sesuai c. Tidak Sesuai
    b.Sesuai d. Sangat Tidak Sesuai
13. Mampu mengembangkan modul ajar sederhana dan menyesuaikan kebutuhan siswa?
    a.Sangat Sesuai c. Tidak Sesuai
    b.Sesuai d. Sangat Tidak Sesuai
14. Apa Program Implementasi Kurikulum Merdeka memfasilitasi guru dengan modul ajar yang sudah jadi seperti Capaian Pembelajaran?
    a.Sangat Sesuai c. Tidak Sesuai
    b.Sesuai d. Sangat Tidak Sesuai
15. Apakah Bapak/Ibu sudah mengetahui kriteria yang harus dimiliki dalam penyusunan modul ajar?
    a.Sangat Sesuai c. Tidak Sesuai
    b.Sesuai d. Sangat Tidak Sesuai
16. Apakah langkah-langkah modul ajar yang bapak/ibu buat berdasarkan susunan yang telah ditentukan?
    a.Sangat Sesuai c. Tidak Sesuai
    b.Sesuai d. Sangat Tidak Sesuai
17. Apakah Implementasi Kurikulum Merdeka menerapkan program pembelajaran berpusat pada siswa?
    a.Sangat Sesuai c. Tidak Sesuai
    b.Sesuai d. Sangat Tidak Sesuai
18. Apakah tujuan sistem pembelajaran berpusat pada siswa?
    a.Sangat Sesuai c. Tidak Sesuai
    b.Sesuai d. Sangat Tidak Sesuai
19. Apakah Implementasi Kurikulum Merdeka memudahkan guru dalam Proses Belajar Mengajar untuk mengetahui kompetensi siswa?
    a.Sangat Sesuai c. Tidak Sesuai
    b.Sesuai d. Sangat Tidak Sesuai
20. Apakah Implementasi Kurikulum Merdeka meningkatkan semangat belajar siswa?
    a.Sangat Sesuai c. Tidak Sesuai
    b.Sesuai d. Sangat Tidak Sesuai

Survey Implementasi Kurikulum Merdeka Guru Bahasa Indonesia

Bagian Tanpa Judul

Satuan Pendidikan *

- [x] SMKN 1 SIDRAP
- [ ] SMKN 2 SIDRAP
- [ ] SMKN 3 SIDRAP
- [ ] SMKN 6 SIDRAP
- [ ] SMKN 7 SIDRAP
- [ ] SMKN 8 SIDRAP

Jabatan *

GURU MAPEL BAHASA INDONESIA

Nama *

SITI NUR FITRAH FITRIANI, S. Pd.

Wawancara

Apa pilihan kurikulum merdeka yang digunakan di sekolah Bapak/Ibu? (Mandiri belajar, mandiri berubah, atau mandiri berbagi) *

Mandiri berubah

apakah Bapak/Ibu sudah menyiapkan modul ajar sebelum proses pembelajaran di dalam kelas? *

Iya

Apakah Modul Ajar bapak Ibu dilengkapi Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran? *

Iya

Apakah Bapak/Ibu sudah merancang Asesmen sesuai kurikulum merdeka? *

Iya

bagaimana pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan Anda? *

Pengembangan KOSP di sekolah kami,yg dimulai dari penyusunan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan telah tersusun sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, kemudian pengembangan selanjutnya melalui pendampingan kegiatan workshop/IHT demi peningkatan profesionalisme, semua stakeholder terlibat di dalamnya dan pengembangan ini tetap mengacu pada pada kerangka dasar kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

bagaimana anda menyesuaikan pembelajaran bahasa indonesia berdasarkan rujukan Profil Pelajar Pancasila? *

Mengetahui minat dan potensi peserta didik melalui asesmen diagnostik yang berprinsip pada 6 elemen profil pelajar Pancasila, seperti dalam materi puisi, siswa diarahkan menyajikan sebuah puisi sesuai dengan keinginannya mereka, beberapa yang membuat dalam bentuk karya tulis, dan beberapa mampu membawakan karya puisinya di depan teman-temannya bahkan ada yang membuat hiasan dinding yang berisi puisi yang dia ciptakan sendiri.

Apakah bapak/Ibu sudah memahami kurikulum operasional satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka? *

KOSP disusun berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, untuk mencapai profil pelajar Pancasila.

sejauh mana anda mengetahui prosedur pembuatan modul ajar? *

Modul ajar dikembangkan, setelah sebelumnya menyusun tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran yang telah dikembangkan dengan mendasari capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Modul ajar berisi langkah-langkah yang ditempuh oleh seorang pendidik dalam membawakan materi pelajaran yang diampu.

apa problem bapak/ibu dalam menyusun tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar berdasarkan capaian pembelajaran? *

Problem yang dihadapi adalah kendala dalam menganalisis capai pembelajaran, menyusun TP dan ATP, serta menetapkan penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai.

Kuesioner

Kesesuaian CP dalam menyusun TP dan ATP mata pelajaran bahasa Indonesia fase E tingkat SMK Kabupaten Sidrap?

Apakah Bapak/Ibu dalam menyusun Tujuan Pembelajaran harus mengukur sejauh mana siswa telah mencapainya? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Tujuan pembelajaran Bapak/Ibu relevan dengan topik atau materi yang akan dipelajari dan sesuai dengan kebutuhan siswa? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Tujuan Pembelajaran terintegrasi dengan tujuan pembelajaran lainnya dan juga terkait dengan tujuan umum pembelajaran lainnya? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Tujuan Pembelajaran Bapak/Ibu berdasarkan pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan yang berwenang ? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Tujuan Pembelajaran Bapak/Ibu mendorong refleksi diri bagi siswa, yaitu kemampuan untuk memperhatikan, memahami dan mengevaluasi hasil belajar dan mengembangkan diri lebih lanjut? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Kesesuaian Alur Tujuan pembelajaran (ATP)

Apakah Alur Tujuan Pembelajaran menjadi panduan guru dan siswa untuk mencapai Capaian Pembelajaran di akhir suatu fase ? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah setiap poin dalam Alur Tujuan Pembelajaran Bapak/Ibu disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu ? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Bapak/Ibu dapat menyusun Alur Tujuan Pembelajaran masing-masing menyesuaikan dengan konteks dan kebutuhan anak-anak di kelas yang diampu? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Pemerintah menyediakan beberapa contoh Alur Tujuan Pembelajaran yang bisa langsung digunakan atau dimodifikasi, dan membuat panduan untuk penyusunan perangkat ajar ? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Alur Tujuan Pembelajaran Bapak/Ibu memuat aspek pembelajaran yang paling mendasar atau penting, yakni kompetensi, konten, dan hasil pembelajaran? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Kesesuaian Modul Ajar (MA)

Apakah Bapak/Ibu membuat modul ajar sendiri sesuai dengan capaian pembelajaran ? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah bapak/ibu merujuk pada buku teks saja sudah cukup atau perlu menggunakan modul ajar? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Mampu mengembangkan modul ajar sederhana dan menyesuaikan kebutuhan siswa? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apa Program Implementasi Kurikulum Merdeka memfasilitasi guru dengan modul ajar yang sudah jadi seperti Capaian Pembelajaran? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Bapak/Ibu sudah mengetahui kriteria yang harus dimiliki dalam penyusunan modul ajar? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah langkah-langkah modul ajar yang bapak/ibu buat berdasarkan susunan yang telah ditentukan? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Proses Belajar berpusat pada siswa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Apakah Implementasi Kurikulum Merdeka menerapkan program pembelajaran berpusat pada siswa? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Apakah tujuan sistem pembelajaran berpusat pada siswa? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Implementasi Kurikulum Merdeka memudahkan guru dalam Proses Belajar Mengajar untuk mengetahui kompetensi siswa? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Proses Belajar Mengajar berpusat pada siswa termasuk efektif? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Implementasi Kurikulum Merdeka meningkatkan semangat belajar siswa? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

Survey Implementasi Kurikulum Merdeka Guru Bahasa Indonesia

Bagian Tanpa Judul

Satuan Pendidikan *

- [ ] SMKN 1 SIDRAP
- [x] SMKN 2 SIDRAP
- [ ] SMKN 3 SIDRAP
- [ ] SMKN 6 SIDRAP
- [ ] SMKN 7 SIDRAP
- [ ] SMKN 8 SIDRAP

Jabatan *

Wakasek kesiswaan

Nama *

Sarifuddin, S. Pd

Wawancara

Apa pilihan kurikulum merdeka yang digunakan di sekolah Bapak/Ibu? (Mandiri belajar, mandiri berubah, atau mandiri berbagi) *

Mandiri berbagi

apakah Bapak/Ibu sudah menyiapkan modul ajar sebelum proses pembelajaran di dalam kelas? *

Sudah

Apakah Modul Ajar bapak Ibu dilengkapi Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran? *

Di lengkapi

Apakah Bapak/Ibu sudah merancang Asesmen sesuai kurikulum merdeka? *

Sudah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

bagaimana pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan Anda? *

Sangat baik

bagaimana anda menyesuaikan pembelajaran bahasa indonesia berdasarkan rujukan Profil Pelajar Pancasila? *

Sesuai dg situasi dan kondisi

Apakah bapak/Ibu sudah memahami kurikulum operasional satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka? *

Sudah paham

sejauh mana anda mengetahui prosedur pembuatan modul ajar? *

Sudah bisa

apa problem bapak/ibu dalam menyusun tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar berdasarkan capaian pembelajaran? *

Alhamdulillah... Tidak ada problem

Kuesioner

Kesesuaian CP dalam menyusun TP dan ATP mata pelajaran bahasa Indonesia fase E tingkat SMK Kabupaten Sidrap?

Apakah Bapak/Ibu dalam menyusun Tujuan Pembelajaran harus mengukur sejauh mana siswa telah mencapainya? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Tujuan pembelajaran Bapak/Ibu relevan dengan topik atau materi yang akan dipelajari dan sesuai dengan kebutuhan siswa? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Apakah Tujuan Pembelajaran terintegrasi dengan tujuan pembelajaran lainnya dan juga terkait dengan tujuan umum pembelajaran lainnya? *

- [x] Sangat Sesuai
- [ ] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Tujuan Pembelajaran Bapak/Ibu berdasarkan pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan yang berwenang ? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Tujuan Pembelajaran Bapak/Ibu mendorong refleksi diri bagi siswa, yaitu kemampuan untuk memperhatikan, memahami dan mengevaluasi hasil belajar dan mengembangkan diri lebih lanjut? *

- [x] Sangat Sesuai
- [ ] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Kesesuaian Alur Tujuan pembelajaran (ATP)

Apakah Alur Tujuan Pembelajaran menjadi panduan guru dan siswa untuk mencapai Capaian Pembelajaran di akhir suatu fase ? *

- [x] Sangat Sesuai
- [ ] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah setiap poin dalam Alur Tujuan Pembelajaran Bapak/Ibu disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu ? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Apakah Bapak/Ibu dapat menyusun Alur Tujuan Pembelajaran masing-masing menyesuaikan dengan konteks dan kebutuhan anak-anak di kelas yang diampu? *

- [x] Sangat Sesuai
- [ ] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Pemerintah menyediakan beberapa contoh Alur Tujuan Pembelajaran yang bisa langsung digunakan atau dimodifikasi, dan membuat panduan untuk penyusunan perangkat ajar ? *

- [x] Sangat Sesuai
- [ ] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Alur Tujuan Pembelajaran Bapak/Ibu memuat aspek pembelajaran yang paling mendasar atau penting, yakni kompetensi, konten, dan hasil pembelajaran? *

- [x] Sangat Sesuai
- [ ] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Kesesuaian Modul Ajar (MA)

Apakah Bapak/Ibu membuat modul ajar sendiri sesuai dengan capaian pembelajaran ? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah bapak/ibu merujuk pada buku teks saja sudah cukup atau perlu menggunakan modul ajar? *

- [x] Sangat Sesuai
- [ ] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Mampu mengembangkan modul ajar sederhana dan menyesuaikan kebutuhan siswa? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apa Program Implementasi Kurikulum Merdeka memfasilitasi guru dengan modul ajar yang sudah jadi seperti Capaian Pembelajaran? *

- [x] Sangat Sesuai
- [ ] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Bapak/Ibu sudah mengetahui kriteria yang harus dimiliki dalam penyusunan modul ajar? *

- [x] Sangat Sesuai
- [ ] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah langkah-langkah modul ajar yang bapak/ibu buat berdasarkan susunan yang telah ditentukan? *

- [x] Sangat Sesuai
- [ ] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Proses Belajar berpusat pada siswa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Apakah Implementasi Kurikulum Merdeka menerapkan program pembelajaran berpusat pada siswa? *

- [x] Sangat Sesuai
- [ ] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Apakah tujuan sistem pembelajaran berpusat pada siswa? *

- [x] Sangat Sesuai
- [ ] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Implementasi Kurikulum Merdeka memudahkan guru dalam Proses Belajar Mengajar untuk mengetahui kompetensi siswa? *

- [x] Sangat Sesuai
- [ ] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Proses Belajar Mengajar berpusat pada siswa termasuk efektif? *

- [x] Sangat Sesuai
- [ ] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Implementasi Kurikulum Merdeka meningkatkan semangat belajar siswa? *

- [x] Sangat Sesuai
- [ ] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

Survey Implementasi Kurikulum Merdeka Guru Bahasa Indonesia

Bagian Tanpa Judul

Satuan Pendidikan *

- [ ] SMKN 1 SIDRAP
- [ ] SMKN 2 SIDRAP
- [x] SMKN 3 SIDRAP
- [ ] SMKN 6 SIDRAP
- [ ] SMKN 7 SIDRAP
- [ ] SMKN 8 SIDRAP

Jabatan *

Guru Bahasa Indonesia

Nama *

Tahir

Wawancara

Apa pilihan kurikulum merdeka yang digunakan di sekolah Bapak/Ibu? (Mandiri belajar, mandiri berubah, atau mandiri berbagi) *

apakah Bapak/Ibu sudah menyiapkan modul ajar sebelum proses pembelajaran di dalam kelas? *

Apakah Modul Ajar bapak Ibu dilengkapi Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran? *

Apakah Bapak/Ibu sudah merancang Asesmen sesuai kurikulum merdeka? *

bagaimana pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan Anda? *

bagaimana anda menyesuaikan pembelajaran bahasa indonesia berdasarkan rujukan Profil Pelajar Pancasila? *

Apakah bapak/Ibu sudah memahami kurikulum operasional satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka? *

sejauh mana anda mengetahui prosedur pembuatan modul ajar? *

apa problem bapak/ibu dalam menyusun tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar berdasarkan capaian pembelajaran? *

Kuesioner

Kesesuaian CP dalam menyusun TP dan ATP mata pelajaran bahasa Indonesia fase E tingkat SMK Kabupaten Sidrap?

Apakah Bapak/Ibu dalam menyusun Tujuan Pembelajaran harus mengukur sejauh mana siswa telah mencapainya? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Tujuan pembelajaran Bapak/Ibu relevan dengan topik atau materi yang akan dipelajari dan sesuai dengan kebutuhan siswa? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Tujuan Pembelajaran terintegrasi dengan tujuan pembelajaran lainnya dan juga terkait dengan tujuan umum pembelajaran lainnya? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Tujuan Pembelajaran Bapak/Ibu berdasarkan pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan yang berwenang ? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Tujuan Pembelajaran Bapak/Ibu mendorong refleksi diri bagi siswa, yaitu kemampuan untuk memperhatikan, memahami dan mengevaluasi hasil belajar dan mengembangkan diri lebih lanjut? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Kesesuaian Alur Tujuan pembelajaran (ATP)

Apakah Alur Tujuan Pembelajaran menjadi panduan guru dan siswa untuk mencapai Capaian Pembelajaran di akhir suatu fase ? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah setiap poin dalam Alur Tujuan Pembelajaran Bapak/Ibu disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu ? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Bapak/Ibu dapat menyusun Alur Tujuan Pembelajaran masing-masing menyesuaikan dengan konteks dan kebutuhan anak-anak di kelas yang diampu? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Pemerintah menyediakan beberapa contoh Alur Tujuan Pembelajaran yang bisa langsung digunakan atau dimodifikasi, dan membuat panduan untuk penyusunan perangkat ajar ? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Alur Tujuan Pembelajaran Bapak/Ibu memuat aspek pembelajaran yang paling mendasar atau penting, yakni kompetensi, konten, dan hasil pembelajaran? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Kesesuaian Modul Ajar (MA)

Apakah Bapak/Ibu membuat modul ajar sendiri sesuai dengan capaian pembelajaran ? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah bapak/ibu merujuk pada buku teks saja sudah cukup atau perlu menggunakan modul ajar? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Mampu mengembangkan modul ajar sederhana dan menyesuaikan kebutuhan siswa? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apa Program Implementasi Kurikulum Merdeka memfasilitasi guru dengan modul ajar yang sudah jadi seperti Capaian Pembelajaran? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Bapak/Ibu sudah mengetahui kriteria yang harus dimiliki dalam penyusunan modul ajar? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah langkah-langkah modul ajar yang bapak/ibu buat berdasarkan susunan yang telah ditentukan? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Proses Belajar berpusat pada siswa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Apakah Implementasi Kurikulum Merdeka menerapkan program pembelajaran berpusat pada siswa? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah tujuan sistem pembelajaran berpusat pada siswa? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Implementasi Kurikulum Merdeka memudahkan guru dalam Proses Belajar Mengajar untuk mengetahui kompetensi siswa? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Proses Belajar Mengajar berpusat pada siswa termasuk efektif? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Implementasi Kurikulum Merdeka meningkatkan semangat belajar siswa? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

Survey Implementasi Kurikulum Merdeka Guru Bahasa Indonesia

Bagian Tanpa Judul

Satuan Pendidikan *

- [ ] SMKN 1 SIDRAP
- [ ] SMKN 2 SIDRAP
- [ ] SMKN 3 SIDRAP
- [x] SMKN 6 SIDRAP
- [ ] SMKN 7 SIDRAP
- [ ] SMKN 8 SIDRAP

Jabatan *

Guru Bahasa Indonesia

Nama *

Andi Suparti

Wawancara

Apa pilihan kurikulum merdeka yang digunakan di sekolah Bapak/Ibu? (Mandiri belajar, mandiri berubah, atau mandiri berbagi) *

apakah Bapak/Ibu sudah menyiapkan modul ajar sebelum proses pembelajaran di dalam kelas? *

Apakah Modul Ajar bapak Ibu dilengkapi Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran? *

Apakah Bapak/Ibu sudah merancang Asesmen sesuai kurikulum merdeka? *

bagaimana pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan Anda? *

bagaimana anda menyesuaikan pembelajaran bahasa indonesia berdasarkan rujukan Profil Pelajar Pancasila? *

Apakah bapak/Ibu sudah memahami kurikulum operasional satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka? *

sejauh mana anda mengetahui prosedur pembuatan modul ajar? *

apa problem bapak/ibu dalam menyusun tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar berdasarkan capaian pembelajaran? *

Kuesioner

Kesesuaian CP dalam menyusun TP dan ATP mata pelajaran bahasa Indonesia fase E tingkat SMK Kabupaten Sidrap?

Apakah Bapak/Ibu dalam menyusun Tujuan Pembelajaran harus mengukur sejauh mana siswa telah mencapainya? *

- [x] Sangat Sesuai
- [ ] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Tujuan pembelajaran Bapak/Ibu relevan dengan topik atau materi yang akan dipelajari dan sesuai dengan kebutuhan siswa? *

- [x] Sangat Sesuai
- [ ] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Tujuan Pembelajaran terintegrasi dengan tujuan pembelajaran lainnya dan juga terkait dengan tujuan umum pembelajaran lainnya? *

- [x] Sangat Sesuai
- [ ] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Apakah Tujuan Pembelajaran Bapak/Ibu berdasarkan pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan yang berwenang ? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Tujuan Pembelajaran Bapak/Ibu mendorong refleksi diri bagi siswa, yaitu kemampuan untuk memperhatikan, memahami dan mengevaluasi hasil belajar dan mengembangkan diri lebih lanjut? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Kesesuaian Alur Tujuan pembelajaran (ATP)

Apakah Alur Tujuan Pembelajaran menjadi panduan guru dan siswa untuk mencapai Capaian Pembelajaran di akhir suatu fase ? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Apakah setiap poin dalam Alur Tujuan Pembelajaran Bapak/Ibu disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu ? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Bapak/Ibu dapat menyusun Alur Tujuan Pembelajaran masing-masing menyesuaikan dengan konteks dan kebutuhan anak-anak di kelas yang diampu? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Pemerintah menyediakan beberapa contoh Alur Tujuan Pembelajaran yang bisa langsung digunakan atau dimodifikasi, dan membuat panduan untuk penyusunan perangkat ajar ? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Alur Tujuan Pembelajaran Bapak/Ibu memuat aspek pembelajaran yang paling mendasar atau penting, yakni kompetensi, konten, dan hasil pembelajaran? *

- [x] Sangat Sesuai
- [ ] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Kesesuaian Modul Ajar (MA)

Apakah Bapak/Ibu membuat modul ajar sendiri sesuai dengan capaian pembelajaran ? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah bapak/ibu merujuk pada buku teks saja sudah cukup atau perlu menggunakan modul ajar? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Mampu mengembangkan modul ajar sederhana dan menyesuaikan kebutuhan siswa? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apa Program Implementasi Kurikulum Merdeka memfasilitasi guru dengan modul ajar yang sudah jadi seperti Capaian Pembelajaran? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [ ] Sesuai
- [x] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Apakah Bapak/Ibu sudah mengetahui kriteria yang harus dimiliki dalam penyusunan modul ajar? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah langkah-langkah modul ajar yang bapak/ibu buat berdasarkan susunan yang telah ditentukan? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Proses Belajar berpusat pada siswa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Apakah Implementasi Kurikulum Merdeka menerapkan program pembelajaran berpusat pada siswa? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah tujuan sistem pembelajaran berpusat pada siswa? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Apakah Implementasi Kurikulum Merdeka memudahkan guru dalam Proses Belajar Mengajar untuk mengetahui kompetensi siswa? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Proses Belajar Mengajar berpusat pada siswa termasuk efektif? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Implementasi Kurikulum Merdeka meningkatkan semangat belajar siswa? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

Survey Implementasi Kurikulum Merdeka Guru Bahasa Indonesia

Bagian Tanpa Judul

Satuan Pendidikan *

- [ ] SMKN 1 SIDRAP
- [ ] SMKN 2 SIDRAP
- [ ] SMKN 3 SIDRAP
- [ ] SMKN 6 SIDRAP
- [x] SMKN 7 SIDRAP
- [ ] SMKN 8 SIDRAP

Jabatan *

Guru Bahasa Indonesia

Nama *

Erni

Wawancara

Apa pilihan kurikulum merdeka yang digunakan di sekolah Bapak/Ibu? (Mandiri belajar, mandiri berubah, atau mandiri berbagi) *

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

apakah Bapak/Ibu sudah menyiapkan modul ajar sebelum proses pembelajaran di dalam kelas? *

Apakah Modul Ajar bapak Ibu dilengkapi Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran? *

Apakah Bapak/Ibu sudah merancang Asesmen sesuai kurikulum merdeka? *

bagaimana pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan Anda? *

bagaimana anda menyesuaikan pembelajaran bahasa indonesia berdasarkan rujukan Profil Pelajar Pancasila? *

Apakah bapak/Ibu sudah memahami kurikulum operasional satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka? *

sejauh mana anda mengetahui prosedur pembuatan modul ajar? *

apa problem bapak/ibu dalam menyusun tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar berdasarkan capaian pembelajaran? *

Kuesioner

Kesesuaian CP dalam menyusun TP dan ATP mata pelajaran bahasa Indonesia fase E tingkat SMK Kabupaten Sidrap?

Apakah Bapak/Ibu dalam menyusun Tujuan Pembelajaran harus mengukur sejauh mana siswa telah mencapainya? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Tujuan pembelajaran Bapak/Ibu relevan dengan topik atau materi yang akan dipelajari dan sesuai dengan kebutuhan siswa? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Tujuan Pembelajaran terintegrasi dengan tujuan pembelajaran lainnya dan juga terkait dengan tujuan umum pembelajaran lainnya? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Apakah Tujuan Pembelajaran Bapak/Ibu berdasarkan pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan yang berwenang ? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Tujuan Pembelajaran Bapak/Ibu mendorong refleksi diri bagi siswa, yaitu kemampuan untuk memperhatikan, memahami dan mengevaluasi hasil belajar dan mengembangkan diri lebih lanjut? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Kesesuaian Alur Tujuan pembelajaran (ATP)

Apakah Alur Tujuan Pembelajaran menjadi panduan guru dan siswa untuk mencapai Capaian Pembelajaran di akhir suatu fase ? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Apakah setiap poin dalam Alur Tujuan Pembelajaran Bapak/Ibu disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu ? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Bapak/Ibu dapat menyusun Alur Tujuan Pembelajaran masing-masing menyesuaikan dengan konteks dan kebutuhan anak-anak di kelas yang diampu? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Pemerintah menyediakan beberapa contoh Alur Tujuan Pembelajaran yang bisa langsung digunakan atau dimodifikasi, dan membuat panduan untuk penyusunan perangkat ajar ? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [ ] Sesuai
- [x] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Alur Tujuan Pembelajaran Bapak/Ibu memuat aspek pembelajaran yang paling mendasar atau penting, yakni kompetensi, konten, dan hasil pembelajaran? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Kesesuaian Modul Ajar (MA)

Apakah Bapak/Ibu membuat modul ajar sendiri sesuai dengan capaian pembelajaran ? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah bapak/ibu merujuk pada buku teks saja sudah cukup atau perlu menggunakan modul ajar? *

- [x] Sangat Sesuai
- [ ] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Mampu mengembangkan modul ajar sederhana dan menyesuaikan kebutuhan siswa? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apa Program Implementasi Kurikulum Merdeka memfasilitasi guru dengan modul ajar yang sudah jadi seperti Capaian Pembelajaran? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Apakah Bapak/Ibu sudah mengetahui kriteria yang harus dimiliki dalam penyusunan modul ajar? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah langkah-langkah modul ajar yang bapak/ibu buat berdasarkan susunan yang telah ditentukan? *

- [x] Sangat Sesuai
- [ ] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Proses Belajar berpusat pada siswa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Apakah Implementasi Kurikulum Merdeka menerapkan program pembelajaran berpusat pada siswa? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah tujuan sistem pembelajaran berpusat pada siswa? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Apakah Implementasi Kurikulum Merdeka memudahkan guru dalam Proses Belajar Mengajar untuk mengetahui kompetensi siswa? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Proses Belajar Mengajar berpusat pada siswa termasuk efektif? *

- [x] Sangat Sesuai
- [ ] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Implementasi Kurikulum Merdeka meningkatkan semangat belajar siswa? *

- [x] Sangat Sesuai
- [ ] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

Survey Implementasi Kurikulum Merdeka Guru Bahasa Indonesia

Bagian Tanpa Judul

Satuan Pendidikan *

- [ ] SMKN 1 SIDRAP
- [ ] SMKN 2 SIDRAP
- [ ] SMKN 3 SIDRAP
- [ ] SMKN 6 SIDRAP
- [ ] SMKN 7 SIDRAP
- [x] SMKN 8 SIDRAP

Jabatan *

Guru Bahasa Indonesia

Nama *

Jumriani

Wawancara

Apa pilihan kurikulum merdeka yang digunakan di sekolah Bapak/Ibu? (Mandiri belajar, mandiri berubah, atau mandiri berbagi) *

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

apakah Bapak/Ibu sudah menyiapkan modul ajar sebelum proses pembelajaran di dalam kelas? *

Apakah Modul Ajar bapak Ibu dilengkapi Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran? *

Apakah Bapak/Ibu sudah merancang Asesmen sesuai kurikulum merdeka? *

bagaimana pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan Anda? *

bagaimana anda menyesuaikan pembelajaran bahasa indonesia berdasarkan rujukan Profil Pelajar Pancasila? *

Apakah bapak/Ibu sudah memahami kurikulum operasional satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka? *

sejauh mana anda mengetahui prosedur pembuatan modul ajar? *

apa problem bapak/ibu dalam menyusun tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar berdasarkan capaian pembelajaran? *

Kuesioner

Kesesuaian CP dalam menyusun TP dan ATP mata pelajaran bahasa Indonesia fase E tingkat SMK Kabupaten Sidrap?

Apakah Bapak/Ibu dalam menyusun Tujuan Pembelajaran harus mengukur sejauh mana siswa telah mencapainya? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Tujuan pembelajaran Bapak/Ibu relevan dengan topik atau materi yang akan dipelajari dan sesuai dengan kebutuhan siswa? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Tujuan Pembelajaran terintegrasi dengan tujuan pembelajaran lainnya dan juga terkait dengan tujuan umum pembelajaran lainnya? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Apakah Tujuan Pembelajaran Bapak/Ibu berdasarkan pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan yang berwenang ? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [ ] Sesuai
- [x] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Tujuan Pembelajaran Bapak/Ibu mendorong refleksi diri bagi siswa, yaitu kemampuan untuk memperhatikan, memahami dan mengevaluasi hasil belajar dan mengembangkan diri lebih lanjut? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Kesesuaian Alur Tujuan pembelajaran (ATP)

Apakah Alur Tujuan Pembelajaran menjadi panduan guru dan siswa untuk mencapai Capaian Pembelajaran di akhir suatu fase ? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Apakah setiap poin dalam Alur Tujuan Pembelajaran Bapak/Ibu disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu ? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [ ] Sesuai
- [x] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Bapak/Ibu dapat menyusun Alur Tujuan Pembelajaran masing-masing menyesuaikan dengan konteks dan kebutuhan anak-anak di kelas yang diampu? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Pemerintah menyediakan beberapa contoh Alur Tujuan Pembelajaran yang bisa langsung digunakan atau dimodifikasi, dan membuat panduan untuk penyusunan perangkat ajar ? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [ ] Sesuai
- [x] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Alur Tujuan Pembelajaran Bapak/Ibu memuat aspek pembelajaran yang paling mendasar atau penting, yakni kompetensi, konten, dan hasil pembelajaran? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Kesesuaian Modul Ajar (MA)

Apakah Bapak/Ibu membuat modul ajar sendiri sesuai dengan capaian pembelajaran ? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [ ] Sesuai
- [x] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah bapak/ibu merujuk pada buku teks saja sudah cukup atau perlu menggunakan modul ajar? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Mampu mengembangkan modul ajar sederhana dan menyesuaikan kebutuhan siswa? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apa Program Implementasi Kurikulum Merdeka memfasilitasi guru dengan modul ajar yang sudah jadi seperti Capaian Pembelajaran? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Apakah Bapak/Ibu sudah mengetahui kriteria yang harus dimiliki dalam penyusunan modul ajar? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah langkah-langkah modul ajar yang bapak/ibu buat berdasarkan susunan yang telah ditentukan? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Proses Belajar berpusat pada siswa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Apakah Implementasi Kurikulum Merdeka menerapkan program pembelajaran berpusat pada siswa? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah tujuan sistem pembelajaran berpusat pada siswa? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Apakah Implementasi Kurikulum Merdeka memudahkan guru dalam Proses Belajar Mengajar untuk mengetahui kompetensi siswa? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [x] Sesuai
- [ ] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Proses Belajar Mengajar berpusat pada siswa termasuk efektif? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [ ] Sesuai
- [x] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

Apakah Implementasi Kurikulum Merdeka meningkatkan semangat belajar siswa? *

- [ ] Sangat Sesuai
- [ ] Sesuai
- [x] Tidak Sesuai
- [ ] Sangat Tidak Sesuai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

Instrumen Kuesioner Siswa kelas 10 Tingkat SMK Kabupaten Sidrap

Kuesioner	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Guru Mapel Bahasa Indonesia menanyakan persiapan belajar siswa	11	5	11	
Guru Bahasa Indonesia menjelaskan TP	16	5	5	1
Guru Bahasa Indonesia menggunakan Media pembelajaran	9	1	17	
Memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia	13	8	5	1
Memandang materi pelajaran yang diajarkan oleh guru bahasa Indonesia	10	10	6	1
Menanyakan ulang materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan oleh Guru	7	5	11	4
Mengingat kembali materi yang di anggap penting pada saat guru bahasa Indonesia menerangkannya	8	7	11	1
Mengerjakan PR yang diberikan oleh Guru Bahasa Indonesia	12	10	5	
Mencatat materi pelajaran Bahasa Indonesia ketika Guru menyuruh Anda untuk mencatat	15	9	3	
Guru Bahasa Indonesia Anda menerangkan dengan metode bercerita	16	7	3	1
Guru memberikan pertanyaan secara langsung kepada Anda tentang pelajaran yang diajarkan	8	14	4	1
Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	12	4	10	1
Mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh Guru	18	4	4	
Guru Bahasa Indonesia memberikan kesempatan untuk bertanya	13	5	5	2
Setiap akhir pembelajaran, guru memberi kesimpulan atau tugas	9	7	9	

Keterangan Kode kuesioner responden

No.	Satuan Pendidikan	Kepala Sekolah	Guru Bahasa Indonesia	Siswa Fase E
1.	SMKN 1 Sidrap	KS1	R1	S1-S5
2.	SMKN 2 Sidrap	KS2	R2	S6-S8
3.	SMKN 3 Sidrap	KS3	R3	S9-S14
4.	SMKN 6 Sidrap	KS4	R4	S15-S19
5.	SMKN 7 Sidrap	KS5	R5	S20-S21
6.	SMKN 8 Sidrap	KS6	R6	S21-S27

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Presentasi Kesesuaian CP dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP)

Responden		Nomor item soal/skor hasil angket					Jumlah	Skor Maks	%	% Rata2
		1	2	3	4	5	S	N		
R1		3	3	3	3	3	15	20	75	
R2		3	3	4	3	4	17	20	85	
R3		3	3	3	3	3	15	20	75	
R4		4	4	4	3	3	18	20	90	
R5		3	3	3	3	3	15	20	75	78,33333333
R6		3	3	3	2	3	14	20	70	
Jumlah	S	19	19	20	17	19				
Skor maks	N	24	24	24	24	24				
%		79,1666667	79,1666667	83,3333333	70,8333333	79,16666667				
% rata2		78,33333333								

Keterangan :

Skor Bobot Item	
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
tidak sesuai	2
sangat tidak sesuai	1

Presentasi Kesesuaian CP dalam merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Responden		Nomor item soal/skor hasil angket					jumlah	skor maks	%	%rata2
		1	2	3	4	5	S	N		
R1		3	3	3	3	3	15	20	75	
R2		4	3	4	4	4	19	20	95	
R3		3	3	3	3	3	15	20	75	
R4		3	3	3	3	4	16	20	80	
R5		3	3	3	3	3	15	20	75	77,5
R6		3	2	3	2	3	13	20	65	
jumlah	S	19	17	19	18	20	93			
skor maks	N	24	24	24	24	24	24			
%		79,1666667	70,8333333	79,1666667	75	83,33333333				
% rata2		77,5								

Keterangan :

Skor Bobot Item	
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
tidak sesuai	2
sangat tidak sesuai	1

Presentasi Kesesuaian CP dengan modul ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia

Responden		Nomor item soal/skor hasil angket						Jumlah	skor maks	%	%rata2
		1	2	3	4	5	6	S	N		
R1		3	3	3	3	3	3	18	24	75	
R2		3	4	3	4	4	4	22	24	91,66667	
R3		3	3	3	3	3	3	18	24	75	
R4		3	3	3	2	3	3	17	24	70,83333	
R5		3	4	3	3	3	4	20	24	83,33333	77,77777778
R6		2	3	3	3	3	3	17	24	70,83333	
jumlah	S	17	20	18	18	19	20				
skor maks	N	24	24	24	24	24	24				
%		70,8333333	83,3333333	75	75	79,1666667	83,33333333				
% rata2		77,77777778									

Keterangan :

Skor Bobot Item	
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
tidak sesuai	2
sangat tidak sesuai	1

Presentase Pembelajaran berpusat pada Siswa dalam IKM pada fase E tingkat SMK Kabupaten Sidrap

Responden		Nomor item soal/skor hasil angket															Jumlah	skor maks	%	% rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	S	N		
S1		4	3	4	2	3	2	1	4	4	3	3	2	4	1	4	44	60	73,3	77,716
S2		4	4	2	1	3	2	2	4	4	3	4	2	4	4	2	45	60	75	
S3		2	4	4	2	2	2	3	2	4	4	2	3	4	2	2	42	60	70	
S4		3	4	2	3	1	2	4	3	2	4	3	4	4	3	4	46	60	76,7	
S5		4	4	2	4	3	2	2	4	3	3	4	3	2	4	2	46	60	76,7	
S6		3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	3	2	4	2	4	47	60	78,3	
S7		2	1	4	4	3	3	2	3	4	3	4	2	4	2	2	43	60	71,7	
S8		2	4	2	3	2	2	2	3	2	4	3	4	3	4	3	43	60	71,7	
S9		3	3	4	4	3	2	3	4	4	2	3	2	4	4	4	49	60	81,7	
S10		2	4	2	3	3	2	2	4	4	4	1	2	4	4	2	43	60	71,7	
S11		4	4	2	4	2	2	4	4	4	1	3	2	4	4	3	47	60	78,3	
S12		4	4	3	4	3	2	2	4	3	3	3	2	4	4	4	49	60	81,7	
S13		4	3	2	4	4	2	4	3	4	4	4	1	4	2	4	49	60	81,7	
S14		4	2	2	3	4	3	2	4	2	4	3	4	4	4	2	47	60	78,3	
S15		2	4	2	4	3	3	3	3	4	2	4	2	4	1	3	44	60	73,3	
S16		4	4	2	2	4	3	4	3	3	4	2	4	2	4	3	48	60	80	
S17		2	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	2	4	48	60	80	
S18		4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	53	60	88,3	
S19		2	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	49	60	81,7	
S20		3	2	4	3	2	4	2	3	3	2	3	4	2	4	2	43	60	71,7	
S21		4	3	2	3	4	1	2	2	3	4	3	4	3	4	3	45	60	75	
S22		2	4	2	4	4	1	2	4	4	4	3	4	3	4	2	47	60	78,3	
S23		4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	47	60	78,3	
S24		2	4	4	2	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	51	60	85	

S25		2	2	4	4	2	1	4	2	3	4	2	4	4	3	4	45	60	75
S26		3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	2	1	4	3	3	47	60	78,3
S27		2	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	52	60	86,7
jumlah	S	81	90	73	87	83	69	76	90	93	92	82	79	96	87	81			
skor maks	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108			
%		75	83	68	81	77	64	70	83	86	85	76	73	89	81	75			
% rata2		77,71604938																	

Keterangan :

Skor Bobot Item	
selalu	4
sering	3
kadang-kadang	2
tidak pernah	1

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DOKUMENTASI

Wawancara dan sebaran angket dengan Guru Bahasa Indonesia

SMKN 2 SIDRAP

SMKN 7 SIDRAP

SMKN 6 SIDRAP

SMKN 3 SIDRAP

SMKN 1 DAN 8 SIDRAP

Sebaran Angket dengan siswa fase E di dalam kelas

SMKN 1 SIDRAP

SMKN 2 SIDRAP

SMKN 3 SIDRAP

SMKN 6 SIDRAP

SMKN 7 SIDRAP

SMKN 8 SIDRAP

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Mardiah

NIM : 10504110321

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	8 %	15 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 17 Juli 2023
Mengetahui
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursalim, S.Hum.,M.I.P
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Dipindai dengan CamScanner

BAB I Mardiah - 10504110321

by Tahap Tutup

Submission date: 17-Jul-2023 10:00AM (UTC+0700)
Submission ID: 2132260112
File name: BAB_1.docx (25.87K)
Word count: 1175
Character count: 8095

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah kurikulum di Indonesia sudah melalui perjalanan panjang. Saat ini, kurikulum 2013 masih digunakan oleh sebagian sekolah di seluruh Indonesia meskipun kurikulum ini nyatanya selalu ada revisi sebagai bentuk upaya pemerintah dalam memperbaiki struktur pendidikan. Meski kurikulum ini merupakan kurikulum terlama yang digunakan oleh sekolah-sekolah, tetap saja tidak bisa memenuhi kebutuhan pendidikan.

Di tahun 2020 ini dunia sedang dalam tahap Penyebaran Covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk tetap berada di dalam rumah dan tidak beraktivitas di luar rumah. Merebaknya Covid-19 bisa menjadi tantangan berat bagi pemerintah untuk mengoptimalkan persiapan pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Mendikbud harus merencanakan metodologi agar pembelajaran tetap berjalan meskipun harus di dalam negeri. Nah, untuk mengantisipasi penularan Covid-19 semakin tidak terkendali, pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan memilih untuk memindahkan ruang belajar ke internet atau pembelajaran jarak jauh. Latihan sekolah berlangsung tidak seperti di masa lalu, tetapi berbagai tantangan harus dihadapi untuk kelangsungan pendidikan di negara ini.

Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan tanpa ada batasan tempat dan waktu dengan mengoptimalkan media sosial dan *google meeting* dengan jaringan internet yang mendukung. Sehingga, hal tersebut menjadi tidak efektif untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan dengan kurikulum 2013.

Modul pendidikan 2013 tidak menarik karena pelaksanaannya berbasis karakter, artinya siswa dituntut untuk memahami materinya, aktif dalam pembicaraan dan perkenalan, serta memiliki tingkah laku dan pengajaran yang tinggi. Sedangkan untuk mengukur hal tersebut guru harus menilai secara langsung karakter siswa baik internal maupun eksternal. Jika dibandingkan dengan kurikulum merdeka yang dikatakan berbasis teknologi karena mengikuti zaman guru diberi kebebasan untuk menentukan capaian pembelajaran sesuai dengan potensi atau bakat siswa. Secara spesifik kurikulum 2013 guru dituntut agar siswa mencapai target yang ditentukan lembaga pendidikan. Sedangkan kurikulum merdeka sifatnya fleksibel terhadap capaian pembelajaran siswa.

Kurikulum merdeka adalah penyederhanaan kurikulum 2013 yang terjadi pada masa pandemi *Covid-19*. Kurikulum merdeka adalah suatu opsi pemulihan pendidikan di Indonesia pasca Pandemi *Covid-19* sebagai bentuk perbaikan yang diluncurkan pertama kali pada tahun 2021. Dalam kurikulum 2013 tidak ada pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi (TIK) akan tetapi untuk kurikulum merdeka belajar pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi akan menjadi fokus dalam pembelajaran. (Ilmiah et al., 2023)

Kurikulum merdeka, memberi pemahaman terhadap alur tujuan pembelajaran seperti apa yang akan digunakan. Hasil keputusan pemerintah telah beredar lengkap dengan struktur-struktur yang akan dicapai. Melalui juknis tersebut, guru-guru beserta orang-orang berkepentingan dalam hal menyukseskan kurikulum ini sedang sosialisasi dan mempelajari hal-hal yang perlu diketahui untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Mantra et al. dalam (Masnun, 2023) mengatakan bahwa Penggunaan modul pendidikan yang efektif memerlukan peran penting dari pendidik. Instruktur memiliki peran kunci dalam mengelola dengan penggunaan program pendidikan, sehingga persiapan pendidik dapat menjadi tingkat ketersediaan sekolah dalam menghadapi pelaksanaan modul pendidikan mandiri. Hasil tinjauan yang dilakukan terhadap instruktur menunjukkan bahwa mereka sangat tertata dalam hal penataan pembelajaran, dengan skor belajar normal 62. Sebagian besar pengajar cukup tertata dalam hal pengaturan pembelajaran, meskipun kantor dan dasar masih hilang.

Menurut efrisko dalam (Butarbutar, 2020 : 11) Pemerintah memberikan keleluasaan dalam hal modul-modul pendidikan yang digunakan oleh masing-masing sekolah, tetap saja sekolah-sekolah menanggapi pengaturan tersebut dengan melaksanakannya di sekolah masing-masing sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut. Masalah dengan instruksi adalah bahwa masih banyak upaya untuk menahan diri. Guru dan siswa tidak merasakan kebebasan yang cukup untuk menentukan jalannya pembelajaran dan pendekatan pembelajaran karena mereka masih diwakili oleh kontrol otoritatif. (Mushollin, 2022)

Permasalahan implementasi kurikulum merdeka Di balik bagian dan tujuan diselenggarakannya modul pendidikan belajar gratis, terdapat tantangan yang harus diperhatikan dalam rangka mewujudkan program ini, antara lain:

Pertama-tama, masalah terbesar dalam pelaksanaan modul pendidikan pembelajaran mandiri adalah status aset. Momen, pengembangan program yang akan dijalankan. Ketiga, kolaborasi mitra atau partisipasi antara berbagai pihak

terkait dengan penggunaan modul pendidikan belajar mandiri sehingga program ini dapat berjalan dengan baik dan tidak adil menjadi program diskresioner di suatu tempat. Keempat, menjadi referensi terkendala khusus untuk merenungkan dan menjalankan program.(Qomariyah & Maghfiroh, 2022)

Fenomena problematika IKM tentu berdampak pada guru dalam lembaga pendidikan. Sebagaimana diketahui semua mata pelajaran menerapkan kurikulum merdeka, salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan pengamatan sementara terhadap guru problematika IKM mata pelajaran bahasa Indonesia belum bisa dikatakan efektif karena kurangnya pemahaman guru terhadap penggunaan CP dalam merumuskan TP sesuai kebutuhan siswa. Kemudian gagal menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sehingga perencanaan pembelajaran tidak dapat di eksekusi dengan baik oleh guru. Adapun penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) menjadi ATP, yaitu menyusun tujuan lebih umum agar guru lebih fleksibel mengembangkan Modul Ajar (MA). Sedangkan fenomen yang terjadi di sekolah, guru justru mengambil TP, ATP, dan MA pada situs internet dan tidak mampu memodifikasi atau mengembangkannya. Hanya karena untuk memenuhi sistem administrasi sekolah, sehingga memicu persepsi untuk menyalin dari situs internet saja tanpa harus memahami CP yang ditentukan kemdikbud.

Penghalang guru menghadapi program belajar gratis meliputi; tidak terlibat dengan kemandirian belajar, alasan instruktur belum mampu merangkul kemandirian belajar diaktifkan oleh cara dan perjumpaan instruktur belajar di perguruan tinggi. Kebutuhan referensi untuk mengatasi masalah dengan

menggunakan metode yang berbeda dalam bahan bacaan juga ditengarai sebagai penyebabnya. Kebutuhan akan pengalaman belajar mandiri juga disebabkan ketika pengajar masih berstatus sebagai mahasiswa, sebagai calon pengajar pengganti, atau saat menjalani persiapan sebagai pendidik dalam jabatan. Selain itu, pembelajaran akses, seperti akses lanjutan dan akses web, tidak disebarluaskan secara merata, sehingga instruktur mengalami kesulitan mengikuti beberapa pendekatan untuk menjalankan modul pendidikan otonom dalam pegangan pembelajaran. Hambatan lain adalah bakat yang memuaskan, kebutuhan keterlibatan dalam pelaksanaan program pendidikan gratis yang juga menentukan kualitas atau kompetensi instruktur.

Harapan penulis agar pemerintah dapat mengoptimalkan pembimbingan dan pendampingan dalam pelaksanaan IKM terhadap guru di Indonesia agar terlaksananya sistem pendidikan yang lebih baik utamanya dalam pengenalan teknologi sesuai perkembangan zaman. Sebelumnya penelitian ini pernah dikerjakan oleh (Hendra Susanti, Fadrianti, 2023) yang menyatakan bahwa permasalahan dalam penggunaan modul pendidikan mandiri yang berasal dari pemerintah berupa arahan yang kurang ideal dan bantuan dalam penggunaan kurikulum mandiri. Selain itu, masih ada lagi persoalan yang datang dari instruktur berupa kebutuhan kemampuan guru untuk memanfaatkan tahapan mendidik mandiri dan memanfaatkan inovasi untuk menghafal dan mendapatkannya modul pendidikan gratis.

Berdasarkan latar belakang ini, maka upaya peneliti menganalisis problematika implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Indonesia

pada fase E tingkat SMK di Kabupaten Sidrap dengan menentukan beberapa poin fokus penelitian berdasarkan pengalaman warga sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini berfokus

1. Bagaimanakah kesesuaian CP dalam menyusun TP dan ATP mata pelajaran bahasa Indonesia fase E tingkat SMK Kabupaten Sidrap?
2. Bagaimanakah kesesuaian CP dengan modul ajar mata pelajaran bahasa Indonesia fase E tingkat SMK Kabupaten Sidrap?
3. Bagaimanakah pembelajaran berpusat pada murid dalam IKM ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kesesuaian CP dalam menyusun TP dan ATP mata pelajaran bahasa Indonesia fase E tingkat SMK Kabupaten Sidrap
2. Mendeskripsikan kesesuaian CP dengan modul ajar mata pelajaran bahasa Indonesia fase E tingkat SMK Kabupaten Sidrap
3. Mendeskripsikan pembelajaran berpusat pada siswa dalam IKM

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pertimbangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pengajaran, khususnya persiapan dan pengajaran pendidik dalam menciptakan informasi tentang pelaksanaan program-program pendidikan di sekolah. Sebagai tambahan, sebagai kontribusi penulis untuk Perguruan Tinggi Muhammadiyah dalam pemanfaatan dan peningkatan media data di

perpustakaan dan komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam menyelesaikan makalah logis.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I Mardiah - 10504110321

ORIGINALITY REPORT

6%	4%	1%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Syntax Corporation Student Paper	2%
2	www.mjazan.com Internet Source	1%
3	id.scribd.com Internet Source	1%
4	id.123dok.com Internet Source	1%
5	issuu.com Internet Source	1%
6	Widia Tri Eksanurianto, Eka Supriatna, Fitriana Puspa Hidasari. "KETERLAKSANAAN KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PENJASORKES DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN MELIAU", Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek), 2021 Publication	1%
7	Malpaleni Satriana, Muhammad Ramli Buhari, Makmun Makmun, Febry Maghfirah et al.	1%

"Persepsi Guru PAUD terhadap Pembelajaran Online: Fenomena Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021

Publication

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II Mardiah - 10504110321

by Tahap Tutup

Submission date: 17-Jul-2023 10:00AM (UTC+0700)
Submission ID: 2132260866
File name: BAB_2.docx (47.9K)
Word count: 3196
Character count: 22224

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Sebelumya

Penelitian sejenis ini pernah dilakukan oleh (Izza et al., 2020) dalam jurnalnya yang berjudul *"Studi literatur: problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar"* , penelitian mengkaji merdeka belajar dalam mencapai tujuan, strategi, materi, dan penilaian pembelajaran. Gerakan penilaian ini membuat instruktur bertindak sebagai perantara untuk mewujudkan tujuan instruktif dalam periode belajar mandiri. Instruktur harus memahami alasan dan pekerjaan penilaian pembelajaran. Dalam perkembangannya, pendidik diharapkan mampu mewujudkan pembelajaran yang nyaman, menyenangkan dan penuh rasa ingin tahu, sehingga latihan penilaian berjalan sebagaimana mestinya. Kenyataannya, ada instruktur yang tidak mempedulikan hal ini. Dalam pembelajaran hal yang paling penting adalah pengajar memasuki mata kuliah, mendidik, melakukan penilaian tumpul, mengutamakan nilai akhir, melaksanakan waktu penilaian sesuai dengan keinginan dan kenyamanan pengajar dalam hal apapun konsep penilaian yang esensial. untuk tujuan pendidikan. Dugaan guru bahwa pada akhir semester sudah sampai pada target modul pendidikan. Hal ini terlihat adanya kesalahan antara penilaian pembelajaran dan tujuan instruktif dalam periode pembelajaran bebas.

Sama halnya dengan penelitian (Hendra Susanti, Fadrianti, 2023) yang berjudul *"Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Smp Negeri 5 Padang Panjang"*, berdasarkan Hasil dari penelitian ini adalah adanya permasalahan dalam

pelaksanaan program pendidikan gratis yang berasal dari pemerintah berupa arahan dan bantuan yang kurang ideal dalam pelaksanaan kurikulum gratis. Selain itu, masih ada lagi persoalan yang datang dari para pengajar berupa kebutuhan akan kemampuan guru untuk memanfaatkan tahapan-tahapan pembelajaran bebas dan memanfaatkan inovasi untuk menghafal dan memperoleh program pendidikan mandiri.

Penelitian tentang IKM oleh (Yaelasari & Yuni Astuti, 2022) yang berjudul, "Penerapan atau implementasi kurikulum merdeka pada cara belajar siswa untuk semua mata pelajaran (studi kasus pembelajaran tatap muka di SMK INFOKOM Bogor ". Pertanyaan subyektif tentang strategi menggunakan pendekatan perpustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah, dengan penerapan strategi pembelajaran sebagai hasil dan pembicaraan dalam pelaksanaan program pendidikan gratis pada strategi pembelajaran siswa untuk semua mata pelajaran (kasus pembelajaran tatap muka di SMK INFOKOM Bogor). , hasil yang diharapkan untuk siswa dapat terwujud. FGD telah memberikan kesempatan yang luas bagi instruktur untuk dapat berbagi pemikiran dan perjumpaan, dan para instruktur Sekolah Profesi INFOKOM Kota Bogor telah merasakan manfaat dari pelaksanaan wacana kelompok pusat untuk mendapatkan perencanaan skenario pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. sebagai aset pembelajaran.

Penelitian selanjutnya terkait *"problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan Agaman Islam di SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo"* yang dikaji oleh Siti Nur Afifah. Hasil renungan ini menyatakan bahwa ada tiga masalah yang terjadi dalam pembelajaran mata pelajaran agama Islam,

pelaksanaan pelaksanaan modul pendidikan gratis dalam pelajaran agama Islam dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Ketiga persoalan tersebut adalah kesulitan mengubah pola pikir atau kecenderungan kuno dalam menerapkannya dalam pembelajaran, penerapan pembelajaran separasi yang tidak ideal, dan banyaknya perangkat pembelajaran yang berbeda dalam satu institusi.

Kelima penelitian relevan di atas merupakan penelitian di bidang implementasi kurikulum merdeka serta problematika yang dihadapi warga sekolah. Namun terdapat perbedaan dengan objek penelitiannya. Peneliti akan menganalisis problematika implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Indonesia fase E Tingkat SMK di Kabupaten Sidrap.

B. Kajian Teori dan Konsep

1. Implementasi Kurikulum merdeka

Implementasi sebagai persiapan tindakan yang dilakukan dengan cara yang tersusun berdasarkan suatu aturan dan dilakukan dengan alasan mencapai tujuan dalam suatu tindakan. Penggunaan tidak dapat berjalan secara sah tanpa keterkaitan dengan objek lain.. (Susilowati, 2022)

Modul Pendidikan Gratis dapat berupa program pendidikan dengan pembelajaran intrakurikuler yang berbeda dimana substansinya akan lebih ideal sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk menggali konsep dan memperkuat kompetensi. Instruktur memiliki kemampuan untuk memilih instrumen pembelajaran yang berbeda sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan antarmuka siswa. Upaya untuk memperkuat pencapaian profil siswa Pancasila dibuat berdasarkan tema-

tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Usaha tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target pencapaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat dengan substansi mata pelajaran. (Kemendikbudristek, 2022a)

Pelaksanaan modul pendidikan Merdeka, pentingnya menetapkan modul pendidikan yang paling ekstrim karena termasuk kaki tangan untuk mencapai hasil belajar di satuan pelajaran SMK. Selain itu, satuan pendidikan SMK mengikutsertakan pihak luar dalam menentukan program pendidikan agar hasil lulusannya dapat diakui di dunia kerja. Ada beberapa program yang disepakati, khususnya perdagangan siswa, magang, bekerja mengasah, mengajar bantuan di unit pengajaran, bertanya tentang, bertanya tentang, usaha welas asih, latihan kewirausahaan, studi / proyek mandiri, pengakuan siswa setelah lulus dari SMK di dunia mekanik atau dunia perdagangan. (Yaelasari & Yuni Astuti, 2022)

Berdasarkan paradigma beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka adalah sebuah aktivitas terencana dalam proses pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Guru memiliki keleluasaan memilih perangkat ajar berdasarkan minat peserta didik. Sedangkan implementasi KM pada fase E tingkat SMK melibatkan mitra untuk mencapai pembelajaran di satuan pendidikan.

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Salah satu aspek administrasi pengajaran yang sering disebut sebagai inti dari pengajaran adalah modul pendidikan dan pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat

rencana dan tindakan yang berkenaan dengan tujuan, substansi, dan bahan pelajaran, serta strategi yang digunakan sebagai aturan untuk menyelenggarakan latihan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. tujuan instruktif. Dalam perkembangannya, program pendidikan juga dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan tindakan yang berkenaan dengan standar kompetensi, serta cara mencapainya, disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan setempat. Program pendidikan diaktualisasikan dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya baik secara mental maupun fisik yang meliputi nilai-nilai etika dan ketuhanan, sosial, kegemaran, kognitif, dialek, fisik/motorik, kemandirian, dan keterampilan.

Program pendidikan gratis dapat berupa modul pendidikan dengan pembelajaran intrakurikuler dan mata pelajaran yang berbeda yang akan dioptimalkan sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensi. Instruktur memiliki kemampuan untuk memilih berbagai macam perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan antarmuka siswa. Program pendidikan gratis merupakan salah satu bagian dari upaya reklamasi pembelajaran, sudah disinggung modul pendidikan gratis sebagai modul pendidikan model yang kemudian dibuat sebagai sistem modul pendidikan yang lebih adaptif, dengan tetap berpusat pada bahan dasar dan pembentukan karakter siswa. dan kompetensi.

Definisi program pendidikan sangat luas karena tidak terbatas pada beberapa mata pelajaran, tetapi mencakup semua pengalaman yang diharapkan dari siswa dalam arahan guru. Keterlibatan ini dapat bersifat intrakurikuler, ko-kurikuler, atau ekstrakurikuler, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengertian modul pendidikan seperti biasanya cukup luas, namun kurang operasional sehingga akan menimbulkan kekacauan dalam penggunaannya di lapangan.

Berdasarkan beberapa pandangan tentang kurikulum bahwa yang terdahulu merupakan hasil evaluasi dalam dunia pendidikan untuk mencapai standar kompetensi yang diinginkan. Perubahan ini sebagai bahan acuan pemerintah dalam memperbaiki sistem pendidikan yang lebih baik.

b. Tujuan kurikulum merdeka

Alasan mengaktualisasikan program pendidikan pada satuan instruktif dapat menjadi acuan ranah penyelenggaraan pengajaran pada tingkat satuan instruktif. Namun tidak semua pelaksanaan program pendidikan ini berjalan dengan mudah, karena masih banyak ragam pemilahan yang harus diperhatikan memang sebaran hasil yang didapat oleh siswa. Varietas yang berbeda dapat berasal dari masyarakat siswa yang berbeda yang masih memengaruhi pembelajaran siswa, bahasa, dan tingkat keuangan siswa. Keberagaman ini mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga cara belajar dan hasil yang diperoleh siswa pada mata pelajaran yang diambil setelah mengikuti program pendidikan tidak sama didapatkan oleh siswa.. (Yaelasari & Yuni Astuti, 2022)

Mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, diperlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dari upaya pemulihan pembelajaran dari krisis yang kita alami sejak lama.

Dalam fungsinya sebagai usaha untuk membangun kembali pembelajaran, program pendidikan otonom juga memberikan kemampuan beradaptasi bagi pengajar untuk memilih dan mengubah perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan, sehingga siswa dapat memperluas konsep dan memperkuat kompetensi secara tepat sesuai dengan kemampuan mereka. kebutuhan belajar dan antarmuka.

c. Karakteristik kurikulum merdeka

Modul Pendidikan Merdeka yang sudah dikenal sebagai modul pendidikan percontohan telah dilaksanakan sebanyak 2.500 unit pelajaran sebagai wujud dari Program Mobilisasi Sekolah. Melihat pertemuan sebelumnya, khususnya Program Penggerak Sekolah, Pengabdian dan Kebudayaan menyampaikan bahwa ada beberapa ciri dari program Pendidikan Gratis ini, antara lain::

1) Pengembangan *Soft Skills* dan Karakter

2) Fokus pada Materi Esensial

3) Pembelajaran yang Fleksibel

Menurut Aditya (2022) menjelaskan bahwa program pendidikan ini diharapkan mampu menciptakan bakat dan karakter siswa yang halus sesuai dengan apa yang tertuang dalam program profil siswa pancasila, yaitu yang berkarakter mulia, perbedaan dunia, kebebasan, partisipasi bersama, pertimbangan dasar, dan imajinatif. Dalam perkembangannya, Kurikulum Merdeka Belajar menitikberatkan pada materi yang dianggap penting agar satuan pelajaran dalam hal ini instruktur dapat memberikan pembelajaran yang lebih mendalam tentang kompetensi-kompetensi penting bagi peserta didik, yaitu pendidikan dan berhitung. Program pendidikan ini memiliki sifat adaptif bagi pengajar untuk melaksanakan pembelajaran terpisah sesuai dengan kemampuan pribadi masing-masing siswa. (Sulistyani et al., 2022)

Maka kurikulum merdeka memiliki karakter yang perlu di terapkan dalam satuan pendidikan. Karakter yang dimaksud yakni, *soft skill*, esensial dan fleksibel.

d. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur program pendidikan gratis adalah pengorganisasian hasil pembelajaran, substansi pembelajaran, dan tumpukan pembelajaran. Susunan program pendidikan mandiri terekam dalam Deklarasi Pengabdian, Kebudayaan, Investigasi dan Inovasi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022

tentang Revisi Proklamasi Pengabdian Kebudayaan, Menanya dan Menanya. Inovasi Nomor 56/M/2022 tentang aturan pelaksanaan modul pendidikan dalam rangka pemulihan belajar..

Struktur modul pendidikan SMK/MAK dipisahkan menjadi pembelajaran intrakurikuler dan upaya memperkuat profil siswa pancasila. Struktur modul pendidikan mengarahkan tumpukan pembelajaran untuk setiap substansi atau mata pelajaran dalam jam pelajaran tahunan (JP). Dengan demikian satuan-satuan pengajaran dapat menyelenggarakan pembelajaran secara adaptif menggunakan kerangka kerja satuan dimana alokasi waktu setiap minggunya tidak terus menerus dalam 1 (satu) tahun.

e. Memahami Capaian Pembelajaran

Istilah Hasil Belajar atau CP digunakan dalam program Pendidikan Merdeka 2022 untuk menggantikan istilah yang sudah kita kenal sebagai Kompetensi Inti (I) dalam program Pendidikan 2013. Sementara itu, program pendidikan Merdeka lebih mudah sehingga ada beberapa perubahan baik dari segi istilah maupun kewenangan.(Baro et al., n.d.)

Peneliti menyimpulkan bahwa untuk merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran dan mengetahui hasil belajar siswa seorang guru harus berpedoman pada CP yang ditentukan oleh kemdikbud. Dalam hal ini, utamanya mata pelajaran bahasa Indonesia tentu memiliki CP tersendiri untuk menyusun TP, ATP, dan Modul Ajar.

f. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Dalam penyusunan tujuan pembelajaran tersebut, guru belum memilah tujuan tersebut, cukup dengan merencanakan tujuan pembelajaran yang lebih operasional dan konkrit sejak awal. Susunan tujuan pembelajaran akan disusun dalam susunan berikutnya. Dengan demikian, guru dapat melakukan metode pembuatan RPP secara bertahap.

Menyusun tujuan pembelajaran harus mengandung dua komponen mendasar, yaitu:

a) Kompetensi, yaitu kemampuan atau bakat tertentu yang harus didemonstrasikan/demonstrasikan oleh siswa.
b) Lingkup bahan, lebih spesifik isi dan gagasan terbanyak yang harus ditangkap pada akhir satu unit pembelajaran

TP dibuat dari slogan CP. Satu kata kunci dapat digunakan untuk beberapa TP, dan berdiri sendiri untuk satu TP. ATP dibentuk dalam satu tahap total oleh TP, yang tidak dapat dihalangi atau dilanjutkan dalam tahap berikutnya. (Ina Magdalena, Fitria Nurjannah, 2023)

g. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran benar-benar memasukkan suatu karya yang mirip dengan apa yang selama ini dikenal sebagai "silabus", yaitu khusus untuk menyusun dan mengorganisasikan pembelajaran dan evaluasi dalam suatu diagram untuk jangka waktu satu tahun. Selanjutnya guru dapat seolah-olah memanfaatkan alur tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran ini dapat diperoleh guru dengan cara: (1) merencanakan klaim

mereka berdasarkan CP, (2) membuat dan mengubah ilustrasi yang diberikan, atau (3) memanfaatkan ilustrasi yang diberikan oleh pemerintah.

Bagi guru yang merencanakan aliran sasaran pembelajarannya, tujuan pembelajaran yang telah dibuat dalam susunan sebelumnya akan diorkestrasikan sebagai suatu susunan yang berurutan, teratur dan padu dari tahap awal sampai akhir. Alur sasaran pembelajaran pun harus ditata secara langsung, satu arah, dan tidak bercabang, seperti halnya pengelompokan latihan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari.

h. Perencanaan Pembelajaran

Rencana pembelajaran dirancang untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. RPP yang dibuat oleh masing-masing pendidik juga dapat berubah, karena RPP tersebut disusun dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang khas, dengan memperhitungkan faktor-faktor siswa yang berbeda, lingkungan sekolah, ketersediaan tempat dan sistem pembelajaran, dan lain-lain.

Setiap guru harus memiliki rencana pembelajaran untuk membantu mengkoordinasikan proses pembelajaran untuk mencapai CP. Susunan pelajaran ini dapat berupa: (1) susunan pelajaran atau yang disebut dengan susunan pelajaran atau (2) dalam kerangka modul mendidik. Jika pendidik menggunakan modul pembelajaran, maka tidak perlu membuat RPP karena komponen-komponen dalam modul pembelajaran memasukkan unsur-unsur dalam RPP atau lebih lengkap dari RPP.

Perubahan Pembelajaran dengan Tahapan Pencapaian dan Karakteristik Siswa. Pandangan dunia yang tidak terpakai dari pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan demikian, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian pembelajaran dan karakteristik siswa. Penyusunan, Pelaksanaan, dan Penanganan Penilaian Perkembangan dan Sumatif.

Perangkat ajar merupakan buku teks dan modul ajar yang membantu guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Modul pengajaran pada dasarnya adalah rangkaian pelajaran lengkap yang disusun berdasarkan poin-poin dalam lingkup pelajaran. Modul pembelajaran dapat dianggap sebagai RPP, sehingga instruktur yang menggunakan modul pembelajaran yang diberikan oleh pemerintah atau membuatnya secara bebas, tidak harus membuat RPP secara mandiri. Instruktur dapat mengembangkan modul pembelajaran dengan menyesuaikan modul pembelajaran dari pemerintah agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan pengaturan unit pembelajaran. (Purnawanto, 2022)

Dapat disimpulkan bahwa, perencanaan pembelajaran dapat berupa RPP atau Modul Ajar. Jika kurikulum 2013 menggunakan RPP maka di kurikulum merdeka RPP dapat dikembangkan menjadi modul ajar sebagai pengganti RPP.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Rasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bakat dialek, menulis, dan mempertimbangkan adalah pembentukan bakat pendidikan. Semua bidang pemikiran, zona kehidupan, dan tujuan sosial memanfaatkan kemampuan kemahiran. Kemahiran adalah kemampuan yang sangat vital yang digunakan untuk pekerjaan dan pembelajaran yang mengakar. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran pendidikan untuk tujuan berkomunikasi yang berbeda dalam lingkungan sosial budaya Indonesia. Kemampuan kemahiran diwujudkan dalam pembelajaran menyimak, meneliti dan mengamati, mengetik, berbicara, dan menampilkan untuk berbagai keperluan berbasis genre yang berkaitan dengan penggunaan dialek dalam kehidupan. Setiap jenis berisi jenis konten yang didasarkan pada struktur umum dari konten tertentu. Jenis konten adalah aliran pemikiran yang dapat mengoptimalkan penggunaan bahasa untuk pekerjaan dan pembelajaran jangka panjang..

Cara yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah metode pembelajaran sortir. Pertunjukan ini memiliki empat tahap, yaitu: mengklarifikasi, membangun setting, modeling, directing (joint development), dan free development. Selain metode pembelajaran di kelas, pembelajaran bahasa Indonesia dapat diciptakan dengan model lain yang disesuaikan dengan prestasi belajar tertentu.

b. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran dialek bahasa Indonesia merupakan modal penting untuk belajar dan bekerja karena berpusat pada kecakapan kecakapan (dialek dan pertimbangan). Daya tampung pendidikan merupakan tolak ukur

kemajuan dan kemajuan anak Indonesia. Mata pelajaran dialek Indonesia memupuk dan menciptakan rasa percaya diri siswa sebagai komunikator, cendekiawan dasar, imajinatif, inventif dan warga negara Indonesia yang mahir dan berkemampuan instruktif. Pembelajaran bahasa Indonesia menumbuhkan dan menciptakan informasi pendidikan dan kemampuan dalam semua kesempatan komunikasi yang mendukung kemenangan dalam pengajaran dan dunia kerja.

Mata pelajaran dialek bahasa Indonesia membentuk kemampuan dialek responsif (menyesuaikan, membaca dan melihat) dan kemampuan dialek yang menguntungkan (berbicara dan menampilkan, dan mengarang). Kompetensi dialek ini didasarkan pada tiga hal yang saling berhubungan dan umumnya mantap untuk menciptakan kompetensi siswa, menjadi dialek khusus (menciptakan kompetensi etimologis), menulis (kemampuan memahami, mengapresiasi, bereaksi, menganalisis, dan membuat karya ilmiah); dan mengingat (dasar, imajinatif, dan kreatif). Kemajuan kompetensi dialek, keilmuan, dan daya pikir diharapkan mampu melahirkan mahasiswa yang memiliki bakat pendidikan yang tinggi dan berkarakter pancasila. (Aw et al., 2021)

3. Problematika Pembelajaran

a. Pengertian problematika

Istilah issue atau tricking berasal dari bahasa Inggris, menjadi specific risky yang berarti issue atau masalah. Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara apa yang seharusnya dan apa yang sebenarnya

terjadi, antara hipotesis dan mengasah, antara strategi dan eksekusi, antara rencana dan pelaksana.. (Siti Nur Afifah, 2022)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2007:896), pengertian problematika adalah sesuatu yang masih menimbulkan perdebatan, masih menimbulkan suatu masalah yang harus dipecahkan. (Retnani, 2018)

Isu menyetujui referensi Kata Besar Indonesia (2008:1103) adalah benda-benda yang tidak dapat diterangi. Rumit bisa menjadi masalah yang terjadi dalam suatu keadaan. Permasalahan dalam pembelajaran topikal koordinat dapat diartikan sebagai permasalahan yang terjadi pada saat mengaktualisasikan pembelajaran topikal koordinat di lapangan.. (Jannah et al., 2022)

Jadi, problematika adalah suatu persoalan yang harus diselesaikan sehingga perlu pembenahan secara sistematik. Utamanya masalah dalam proses belajar mengajar, baik dari dalam diri peserta didik (internal) maupun dari luar peserta didik (eksternal).

Masalah seperti uraian di atas dapat diselesaikan jika seorang guru berpengalaman dan profesional dalam mengajar. Selain itu mereka ingin mencari solusi dengan terus memperbaiki hal-hal yang kurang mendukung tercapainya suatu tujuan dari hasil evaluasi yang dilakukan..

b. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka

Isu adalah isu yang membutuhkan pemahaman isu. Setiap isu yang ada akan merusak daya dukung kerangka pembelajaran di sekolah baik secara internal maupun jarak jauh. Eksekusi adalah eksekusi dari suatu

tatanan yang telah disusun atau diorkestrasikan secara cermat dan terperinci. Eksekusi biasanya dilakukan setelah semua rencana disiapkan dan berujung pada penggunaan. Sependapat dengan Nurdin Usaman, eksekusi adalah suatu gerakan, aktivitas dan aktivitas, ada komponen suatu tindakan yang disusun untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.. (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022)

Nugraha (2022) mengungkapkan bahwa program pendidikan mandiri sebagai salah satu upaya Dinas Pengajaran, Kebudayaan, Penyelidikan dan Inovasi (Kemdikbudristek) untuk mengatasi darurat belajar pasca merebaknya COVID-19 mulai digariskan untuk dilaksanakan di sekolah-sekolah yang disiapkan. (Rohmatin & Puspitoningrum, 2022)

Dari beberapa penjelasan di atas bahwa masalah pendidikan terjadi saat Covid-19 yang melumpuhkan segala aktifitas manusia dalam berbagai bidang dan salah satu yang terdampak adalah dunia pendidikan. Upaya pemerintah menerapkan kurikulum *prototype* atau kurikulum darurat untuk tetap melaksanakan proses belajar mengajar secara *online*. Melalui kebijakan Menteri Pendidikan ini, maka kurikulum 2013 mengalami perubahan secara signifikan yaitu kurikulum merdeka.

Ketika Mendikbud Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan pendekatan pembelajaran mandiri pada Desember 2019. Mendikbud Nadiem Anwar Makarim (2019) sempat mengatakan, "dalam satu tahun mendatang" kerangka pendidikan juga akan berubah dari yang memiliki kehalusan dalam kelas menjadi di luar kelas. Seluk-beluk pembelajaran akan lebih nyaman,

karena siswa dapat lebih banyak berdialog dengan guru, merenung dengan kelas ekskursi, dan tidak seperti mendengarkan penjelasan guru, tetapi atau mungkin membentuk karakter siswa yang berani, mandiri, jeli bersosialisasi, beradab, santun, cakap, dan tidak tergantung pada kerangka positioning yang menyetujui beberapa ikhtisar, seolah-olah menekankan anak dan wali, karena pada kenyataannya setiap anak memiliki kemampuan dan wawasan di bidangnya masing-masing. Nantinya, akan dibentuk mahasiswa yang siap bekerja dan kompeten, serta beretika di masyarakat. (Rohmatin & Puspitoningrum, 2022)

Manik et.al (2022) menyatakan bahwa Pelaksanaan Fleksibilitas Pembelajaran dilihat dari desain yang muncul di lapangan nampaknya belum sepenuhnya terealisasi karena berbagai persoalan. Perencanaan SDM dan sarana pendukung adalah beberapa variabel yang mempengaruhi kemenangan Merdeka Belajar. Setiap jenjang pengajaran, mulai dari pengajaran pokok sampai pengajaran yang lebih tinggi, berusaha menyesuaikan diri dengan program pendidikan yang ada agar tujuan pengajaran nasional tetap dapat tercapai.. (Rohmatin & Puspitoningrum, 2022)

C. Kerangka Pikir

Penelitian dilakukan untuk menemukan fokus penelitian pada problematika kurikulum merdeka utamanya fase E tingkat SMK di Kabupaten Sidrap. Masalah yang akan dibahas mengenai implementasi kurikulum merdeka pada mata mata

pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan untuk mengetahui problematikanya perlu mengkaji cara pengimplementasiannya saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pemerintah menetapkan Hasil Belajar (CP) sebagai fokus pada kompetensi. Bagaimanapun, CP tidak cukup konkret untuk mengarahkan kegiatan belajar sehari-hari. CP harus dipecah menjadi tujuan pembelajaran yang lebih operasional dan konkret, yang diselesaikan satu per satu oleh siswa hingga mencapai tahap akhir. Dalam hal ini pendidik berperan dinamis dalam setiap persiapan mulai dari memahami Hasil Pembelajaran (CP), menentukan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Learning Targets Stream (ATP) dari tujuan pembelajaran dan merencanakan rencana pembelajaran atau Instructing Modules (MA). Setelah mengetahui latihan instruktur dialek bahasa Indonesia dalam melaksanakan modul pendidikan mandiri dengan memperhatikan tahapan-tahapan untuk menemukan permasalahan yang terjadi di lapangan..

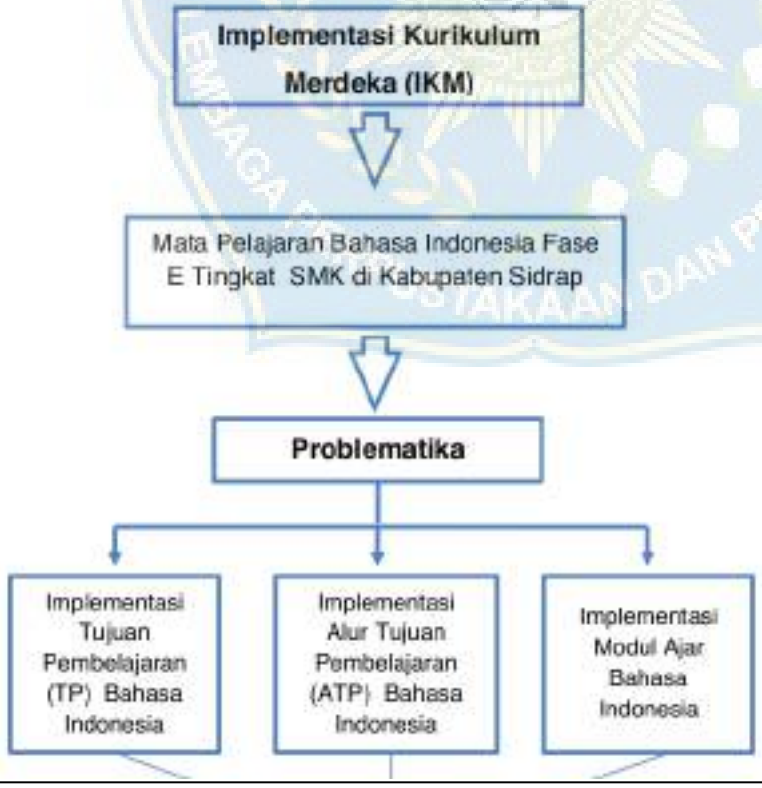

Gambar 2.2 Kerangka Pikir

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II Mardiah - 10504110321

ORIGINALITY REPORT

22%	20%	6%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	japendi.publikasiindonesia.id Internet Source	3%
2	ejournal.unida.gontor.ac.id Internet Source	3%
3	dikdasmen-pwmjateng.or.id Internet Source	3%
4	digilib.unimed.ac.id Internet Source	2%
5	www.toyib.net Internet Source	2%
6	www.videocon.com Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	1%
8	www.slideshare.net Internet Source	1%
9	www.ahzaa.net Internet Source	1%

10	Submitted to College of the Canyons Student Paper	1 %
11	Ina Magdalena, Fitria Nurjanah, Azzahra Dhiya Afiyah. "Analisis Proses Pembuatan Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Kelas 4 SDN Karang Anyar 2", YASIN, 2023 Publication	1 %
12	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1 %
13	repository.unibos.ac.id Internet Source	1 %
14	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	1 %
15	Submitted to Universitas Tidar Student Paper	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

BAB III Mardiah - 10504110321

by Tahap Tutup

Submission date: 17-Jul-2023 10:01AM (UTC+0700)
Submission ID: 2132261361
File name: BAB_3.docx (33.4K)
Word count: 724
Character count: 4833

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pertimbangan ini menggunakan pendekatan subyektif menggunakan strategi ikhtisar ekspresif. Investigasi subyektif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang masalah sosial manusia, bukan untuk menggambarkan bagian permukaan dari suatu realitas seperti yang dilakukan oleh penyelidikan kuantitatif dengan positivismenya. Karena analis menguraikan bagaimana subjek mendapatkan makna dari lingkungan sekitarnya, dan bagaimana makna tersebut dapat memengaruhi perilaku mereka (Adlini et al., 2022).

Metode survei deskriptif adalah upaya peneliti mengumpulkan beberapa data dan gambaran suatu masalah berdasarkan yang terjadi dilapangan dengan memberikan kuesioner terhadap objek untuk memperoleh informasi sesuai fakta yang ada. Sejalan dengan pengertian metode survey deskriptif yang dikemukakan oleh Morisson (2018) bahwa metode survey deksriptif adalah suatu upaya untuk menjelaskan dan mencatat suatu keadaan yang telah terjadi pada saat ini. (Sartika, 2020). Sehingga dengan metode ini peneliti dapat mendeskripsikan mengenai problematika implementasi kurikulum merdeka bahasa Indonesia pada fase E tingkat SMK Kabupaten Sidrap.

B. Lokasi Penelitian

Pertimabangan ini dilakukan tanggal 30 Maret – 3 Mei 2023 di 6 (enam) sekolah meliputi SMKN 1 Sidrap, SMKN 2 Sidrap, SMKN 3 Sidrap, SMKN 6 Sidrap, SMKN 7 Sidrap dan SMKN 8 Sidrap.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Informasi dan sumber pertanyaan ini adalah sumber informasi penting dan tambahan. Informasi penting diperoleh dari persepsi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa Indonesia. Informasi dan data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan survei. Setelah informasi diperoleh, kejadiannya akan digambarkan secara ekspresif, metodis, jujur, dan persis tentang realitas, sifat, dan hubungan antara keajaiban yang diperiksa di akhir renungan. (Oktavia et al., 2022). Lembar kuesioner akan diberikan dengan memanfaatkan aplikasi *Google Form* yang disampaikan pada, guru bahasa Indonesia dan Kepala sekolah SMK di Kabupaten Sidrap. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka kepada artikel yang terkait. Penelitian ini melibatkan tiga informan yang terdiri dari enam kepala sekolah, enam guru, dan dua puluh delapan siswa tingkat SMK di Kabupaten Sidrap. Demi kerahasiaan, responden diberi inisial KS 1-KS6, R1-R6, dan S1-S28.

D. Teknik Pengumpulan Data

Analis memilih untuk mengumpulkan informasi dengan bertemu, persepsi dan dokumentasi. Informasi yang relevan sesuai dengan permasalahan yang diteliti memberikan gambaran yang asli, nyata dan faktual sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan..

1. Persepsi merupakan strategi pengumpulan informasi yang digunakan oleh para analis dengan tujuan memilah-milah pengambilan keputusan dan kesimpulan kepada saksi yang disaksikan. Persepsi Aturan sebagai berikut.

No	Indikator	Uraian observasi
1.	Perencanaan Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran ATP Modul Ajar
2.	Problematika implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Indonesia	Kepala Sekolah Guru Bahasa Indonesia Siswa

Tabel 3.1. Pedoman Observasi

2. Wawancara/angket adalah pengaturan pertukaran dua pihak yang berisi pertanyaan dan jawaban oleh analis yang melakukan wawancara dengan saksi. Memenuhi aturan:

No	Informan	Uraian Wawancara
1.	Kepala Sekolah	1. *Apakah Bapak/Ibu menemukan kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?* 2. *Apa peran bapak dalam program pemerintah terkait Implementasi Kuriukulum Merdeka?* 3. *Bagaimana Bapak/Ibu mengoptimalkan kompetensi guru untuk Implementasi Kurikulum Merdeka?* 4. *Apakah sekolah Bapak/Ibu sudah bisa dikatakan siap untuk Implementasi Kurikulum Merdeka?* 5. *Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai maksud dari Implementasi Kurikulum Merdeka?* 6. *Apakah Kompetensi Guru sudah memadai dalam hal pengimplementasian kurikulum merdeka?*

Tabel 3.2. Pedoman Wawancara

3. Dokumentasi adalah bagian dari rangkaian penelitian untuk memperoleh data berupa dokumentatif seperti foto, rekaman serta lampiran angket yang telah di isi.

E. Teknik Analisis Data

1) Penyajian Data

Penjelasan dalam ulasan ini ditampilkan dalam bentuk akun dengan data yang mudah ditangkap oleh pembaca. Dengan rangkaian kalimat, gambar dan tabel, analis berupaya memperjelas setiap komponen penyelidikan secara rinci dan komprehensif sehingga penyelidikan ini dapat memuat kesimpulan yang sesuai dengan realitas percobaan yang ada..

2) Reduksi Data

Unsur-unsur halus dari penyelidikan subyektif membutuhkan metode pengurangan informasi dengan tujuan menyesuaikan dan memusatkan informasi yang ada sesuai dengan subjek wacana dalam pertimbangan ini.,

3) Verifikasi

Bukti yang dapat dikenali dari masalah ini adalah permulaan analis untuk menentukan pusat pertanyaannya. Selain itu, isu-isu yang diketahui akan dikumpulkan dan diklarifikasi melalui audit untuk menjamin bahwa informasi dari isu tersebut bersifat total. Akhirnya kesimpulan akan ditarik ketika semua pertanyaan tentang latihan telah selesai dan informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan di lapangan..

F. Pengujian Keabsahan Data

Memeriksa keabsahan informasi dalam pemikiran ini tentang poin-poin untuk membentuk penyelidikan menjadi sangat bertanggung jawab. Dalam renungan ini, memeriksa keabsahan informasi, prosedur yang digunakan adalah:

Kecukupan bahan referensi untuk menguji validitas keabsahan informasi dengan memanfaatkan sesuatu yang berada di luar informasi untuk diperiksa atau

digunakan dalam membandingkan informasi yang ada. Pertanyaan tentang tahapan adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengumuman..

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III Mardiah - 10504110321

ORIGINALITY REPORT

8%	8%	2%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ituinisana.wordpress.com Internet Source	4%
2	id.123dok.com Internet Source	1%
3	ayungblog.blogspot.com Internet Source	1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	journal.ui.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

BAB IV Mardiah - 10504110321

by Tahap Tutup

Submission date: 17-Jul-2023 10:01AM (UTC+0700)
Submission ID: 2132261933
File name: BAB_4.docx (93.97K)
Word count: 3621
Character count: 22955

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Program pendidikan dalam pengajaran memegang peranan yang sangat penting sebagai komponen atau komponen yang menunjang tujuan pengajaran dan pembelajaran. Modul pendidikan mandiri saat ini sedang menjadi perbincangan dalam dunia pengajaran di Indonesia. Program pendidikan mandiri bisa menjadi terobosan yang membantu instruktur dan kepala sekolah dalam mengubah pegangan belajar menjadi penting, imersif dan menyenangkan.

Program Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaannya telah menyita banyak waktu setiap elemen yang terlibat dalam lingkungan sekolah. Diantaranya Kepala Sekolah, Guru, siswa bahkan sistem Administrasi ikut mengalami dampaknya. Meskipun Implementasi Kurikulum Merdeka ini memiliki tujuan agar pendidikan lebih baik lagi di Indonesia sesuai kulltur dan kebutuhan yang berpusat pada kompetensi siswa. Hal ini diketahui berdasarkan observasi secara langsung di beberapa sekolah. (Hehakaya & Pollatu, 2022). Implementasi kurikulum merdeka merupakan program penerapan sistem pembelajaran berdasarkan struktur yang ditentukan oleh pemerintah. Setelah kurikulum merdeka ini *launching* pada tahun 2022, Menteri Pendidikan, Riset dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim menawarkan opsi terhadap guru untuk mempelajari rancangan kurikulum merdeka berbasis *online* melalui aplikasi *platform* merdeka mengajar. Aplikasi ini memudahkan guru untuk belajar secara mandiri karena mudah di akses.

Observasi dilaksanakan di enam (6) sekolah tingkat SMK Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan, yakni : SMKN 1 Sidrap, SMKN 2 Sidrap, SMKN 3 Sidrap, SMKN 6 Sidrap, SMKN 7 Sidrap dan SMKN 8 Sidrap. Setelah bertemu dengan sumber informan, ada beberapa problematika implementasi kurikulum merdeka yang ditemui oleh penulis melalui wawancara dengan responden.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara dan sebaran angket. Untuk mengumpulkan informasi tentang problematika implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran Bahasa Indonesia fase E Tingkat SMK Kabupaten Sidrap data informan diperoleh dari hasil wawancara beberapa responden yakni Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Data awal diperoleh dengan mengobservasi tiga komponen di satuan pendidikan mengenai IKM yakni, perencanaan implementasi kurikulum merdeka berdasarkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), modul ajar dan merancang asesmen.

Modul pendidikan operasional dalam satuan pelajaran (KOSP) memuat semua rencana pegangan pembelajaran yang akan diselenggarakan dalam satuan pelajaran, sebagai aturan untuk semua latihan pembelajaran. Untuk membuatnya penting, program pendidikan operasional unit dibuat sesuai dengan pengaturan dan kebutuhan siswa dan unit pendidikan. Hal ini, sesuai dengan kebijakan implementasi kebijakan kurikulum merdeka berdasarkan struktur KOSP di satuan pendidikan khususnya kabupaten Sidrap, berikut kutipannya :

Kutipan 1 *(KS 1) :*

" Memastikan guru dan murid memiliki kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif ". dengan pilihan kurikulum mandiri berubah

Kutipan 2 *(KS 2) :*

"Penerapan kurikulum merdeka dimulai dengan pengembangan kompetensi guru untuk memahami kurikulum ini". *Pilihan kurikulum mandiri berbagi*

Kutipan 3 *(KS 5)* :

" Kebijakan Merdeka belajar di sekolah diawali dengan penerapan Kurikulum Merdeka dengan pilihan Mandiri berubah yang dimulai sejak tahun pelajaran 2022/2023. Pilihan Mandiri berubah dimaknai sebagai usaha sekolah memberlakukan kurikulum merdeka dan secara mandiri mengusahakan kesiapan sekolah yang ditandai dengan kesiapan guru dalam memahami berbagai perangkat pembelajaran yang sesuai kurikulum merdeka ".

Berdasarkan data 1 bahwa *KS1* menerapkan kurikulum merdeka dengan pilihan mandiri berubah. Manfaatkan sepenuhnya panggung Pengajar Merdeka yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Pilih CP, TP, ATP, aparatur pengajar, penilaian, dan sebagainya pada tahap ini, yang selanjutnya memuat semua keinginan yang dibutuhkan sekolah untuk melaksanakan program Otonom Pendidikan. Data 2 dari *KS2* menerapkan kurikulum merdeka dengan pilihan mandiri berbagi artinya keadaan sekolah sudah sangat siap menerapkan kurikulum merdeka dengan melakukan berbagai hal baik yang berkaitan dengan kemajuan aparatur pendidikan dan sebagainya, baik dari segi jabatan dan perangkat, penyiapan SDM, dan jika mampu bekerja atau meningkat, tidak seperti di Merdeka Mengajar tahap tetapi juga dapat dibagi dengan sekolah lain dalam kerangka kerja inventif dan tetap mengikuti standar Pelaksanaan program Pendidikan Gratis. Sedangkan KS5 mengaktualisasikan program pendidikan gratis

dengan pilihan Bebas mengubah dengan mencari status sekolah yang diperiksa oleh persiapan instruktur untuk mendapatkan perangkat pembelajaran yang berbeda yang sepaham dengan program pendidikan gratis.

1. **Kesesuaian CP dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) mata pelajaran Bahasa Indonesia**

Hasil Belajar adalah seperangkat kompetensi dan ruang lingkup materi yang disusun secara komprehensif yang harus dicapai oleh peserta didik dalam setiap rangkaian peningkatan. Hasil Belajar dipetakan ke berbagai tahapan usia, namun dalam pembahasan ini seolah-olah dipusatkan pada tahapan E, yaitu meninjau khusus 10 siswa Sekolah Tinggi Profesional. Target Pembelajaran (TP) adalah penggambaran kompetensi yang dicapai oleh siswa dalam satu atau lebih pertemuan pembelajaran. Learning Targets Stream (ATP) adalah susunan TP yang disusun secara efisien dan konsisten, sesuai dengan susunan pembelajaran dari awal hingga akhir suatu tahapan. Peningkatan Alur Tujuan Pembelajaran dilakukan pada tingkat unit instruktif oleh sekelompok guru dalam mata pelajaran atau mata pelajaran yang sama berkumpul. Kelompok Pertimbangan Instruktur Mata Pelajaran (MGMP) berkolaborasi dalam menganalisis konten Hasil Pembelajaran (CP) agar lebih terpusat.(Natshia & Abadi, 2022)

Dari hasil wawancara dan angket yang disebar pada Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Guru Bahasa Indonesia dan siswa SMK di Kabupaten Sidrap dapat diuraikan sebagai berikut :

a. **Kesesuaian CP dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP)**

Berdasarkan Hasil wawancara

Kutipan 4 *(KS1)*

"Iya ada kesulitan yang harus di hadapi oleh guru seperti pemahaman rencana pembelajaran yang berpedoman pada CP. Tentu ini merupakan hal baru bagi setiap guru mata pelajaran, meskipun sebenarnya ini seperti silabus namun analisisnya lebih tinggi lagi".

Kutipan 5 *(KS1)*

"Memberikan penguatan terhadap guru agar lebih cakap lagi dalam mengembangkan pengetahuan tentang kurikulum merdeka sesuai mata pelajaran yang di ampuh oleh masing-masing guru".

Kutipan 6 *(KS1)*

"Mengevaluasi kekurangan yang mungkin terjadi selama penerapan kurikulum merdeka di sekolah".

Menurut *KS1* bahwa kesulitan yang dihadapi oleh guru harus mengikuti pelatihan dan pengembangan diri agar proses belajar mengajar lebih optimal. Pengembangan diri ini untuk memudahkan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan peran kepala sekolah memberikan penguatan terhadap guru agar lebih cakap lagi mengembangkan kurikulum merdeka sesuai mata pelajaran yang di ampuh. Adapun kekurangan yang ditemui selama kurikulum berjalan akan dijadikan sebagai bahan evaluasi di sekolah. Dengan kata lain, dari segi sarana dan prasarana, kompetensi guru, maka *KS1* sudah siap menerapkan kurikulum merdeka.

Setiap kepala sekolah di satuan pendidikan memiliki peran penting melakukan upaya yang baik agar program implementasi kurikulum merdeka berjalan sesuai aturan Kemendikbud. Khususnya kemampuan guru agar mahir dalam menyesuaikan CP untuk menyusun TP.

Berdasarkan hasil angket:

Berdasarkan hasil pengisian angket yang berkaitan tentang kesesuaian CP dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Angket Guru Bahasa Indonesia Tentang Kesesuaian CP dalam membuat TP Tingkat SMK Kabupaten Sidrap

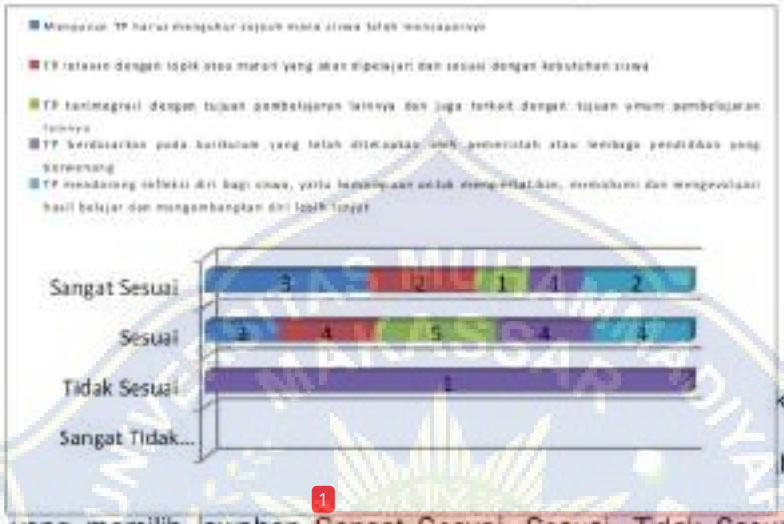

kilan dari enam

hasa Indonesia

yang memilih jawaban Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai.

Berdasarkan hasil angket di atas guru bahasa Indonesia di Kabupaten Sidrap memilih jawaban sesuai kondisi yang di alami terkait : menyusun TP harus mengukur sejauh mana capaian siswa telah mencapainya; sangat sesuai = 3, sesuai = 3, tidak sesuai = 0, sangat tidak sesuai = 0. TP relevan dengan topik atau materi yang akan dipelajari dan sesuai dengan kebutuhan siswa; sangat sesuai = 2, sesuai = 4, tidak sesuai = 0, sangat tidak sesuai = 0. TP terintegrasi dengan TP lainnya dan juga terkait dengan tujuan umum pembelajaran lainnya; sangat sesuai = 1, sesuai = 5, tidak sesuai = 0, sangat tidak sesuai = 0. TP berdasarkan pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan yang berwenang; sangat sesuai = 4,

sesuai = 1, tidak sesuai = 1, sangat tidak sesuai = 0. TP mendorong refleksi diri bagi siswa, yaitu kemampuan untuk memperhatikan, memahami dan mengevaluasi hasil belajar dan mengembangkan diri lebih lanjut; sangat sesuai = 2, sesuai = 4, tidak sesuai = 0, sangat tidak sesuai = 0.

Maka dapat di simpulkan bahwa perhatian dan pemahaman guru Bahasa Indonesia terhadap analisis capaian pembelajaran dalam menyusun TP masih menjadi problematika sekolah. Dari lima pertanyaan yang diajukan pada guru bahasa Indonesia tingkat SMK kabupaten Sidrap mengenai kesesuaian dalam menyusun TP, terhitung 9 jawaban yang memilih 'sangat sesuai', 20 sesuai, dan 1 'sangat tidak sesuai'. Sangat sesuai; artinya guru telah memahami konsep CP dalam menyusun TP. Hal ini tentu mempengaruhi kredibilitas guru untuk mengembangkan kurikulum merdeka khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Sesuai; artinya guru tidak sepenuhnya memahami CP dalam menyusun TP sehingga masih menggunakan metode lama dan tidak ada pembaharuan secara signifikan selama proses pembelajaran. Sedangkan Tidak sesuai; artinya guru kurang menyesuaikan CP dalam menyusun TP sehingga hal ini mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka berdasarkan peraturan Kemendikbud.

b. Kesesuaian CP dalam merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Berdasarkan Hasil wawancara

Kutipan 4 *(KS3)*

"IKM ini sebetulnya masih membingungkan, meskipun jika melihat juknisnya sangat terstruktur, namun untuk menerapkannya membutuhkan penalaran guru sehingga butuh waktu yang cukup lama. Guru diberikan kesempatan untuk merakit sendiri variasi pembelajaran yang menyenangkan dengan pedoman CP dari pemerintah".

Kutipan 5 *(KS2)*

"Guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang bahagia dan ceria. Dengan metode pembelajaran yang lebih modern".

Kutipan 6 *(KS4)*

"Awalnya ada kesulitan tapi setelah dijalani Alhamdulillah berkat Sekolah mengadakan pelatihan".

Kebijakan implementasi kurikulum merdeka mendorong peran guru baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran. Meskipun kompetensi guru dalam hal pengenalan ilmu teknologi masih minim utamanya guru senior. Meskipun masih tahap pembaharuan kurikulum seorang guru tidak boleh kehabisan akal dalam hal menciptakan suasana belajar yang bahagia dan ceria. IKM ini tentu memotivasi guru menciptakan pembelajaran yang fleksibel dan lebih modern. Karena IKM menuntut guru agar pembelajaran berbasis teknologi dengan berbagai fitur yang disediakan atau di dapatkan dari berbagai macam pelatihan yang telah di jalani.

Berdasarkan hasil angket:

Hasil pengisian angket Guru Bahasa Indonesia kelas 10 atau fase E yang berkaitan tentang kesesuaian CP dalam merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Angket Guru Bahasa Indonesia Tentang Kesesuaian CP dalam menyusun ATP Tingkat SMK Kabupaten Sidrap

Angka di dalam tabel 4.2 merupakan jumlah guru kelas 10 atau fase E perwakilan dari enam sekolah tingkat SMK Kabupaten Sidrap khususnya Guru Bahasa Indonesia yang memilih jawaban Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai.

Berdasarkan hasil angket di atas guru memilih jawaban sesuai kondisi yang di alami terkait : ATP menjadi panduan guru dan siswa untuk mencapai Capaian Pembelajaran di akhir suatu fase; sangat sesuai = 0, sesuai = 6, tidak sesuai = 0, sangat tidak sesuai = 0. Setiap poin dalam ATP disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu; sangat sesuai = 0, sesuai = 5, tidak sesuai = 1, sangat tidak sesuai = 0. Menyusun ATP masing-masing menyesuaikan dengan konteks dan kebutuhan anak-anak di kelas yang diampu; sangat sesuai = 1, sesuai = 5, tidak sesuai = 0, sangat tidak sesuai = 0. Pemerintah menyediakan beberapa contoh ATP yang bisa langsung digunakan atau dimodifikasi, dan membuat panduan untuk penyusunan

perangkat ajar; sangat sesuai = 1, sesuai = 3, tidak sesuai = 2, sangat tidak sesuai = 0. ATP memuat aspek pembelajaran yang paling mendasar atau penting, yakni kompetensi, konten, dan hasil pembelajaran; sangat sesuai = 1, sesuai = 5, tidak sesuai = 2, sangat tidak sesuai = 0. Berdasarkan data dari tabel 4.3, dari lima pertanyaan yang diajukan pada guru bahasa Indonesia tingkat SMK kabupaten Sidrap mengenai kesesuaian CP dalam merumuskan ATP, terhitung 3 jawaban yang memilih 'sangat sesuai', 24 sesuai, dan 3 'sangat tidak sesuai'.

Maka dapat disimpulkan bahwa problematika implementasi kurikulum merdeka, terletak pada keterampilan guru dalam merumuskan ATP secara administratif.

Berdasarkan observasi melalui wawancara dan analisis angket di sekolah tingkat SMK Kabupaten Sidrap penyesuaian CP, TP, dan ATP secara umum guru bahasa Indonesia mengalami kesulitan terhadap pengembangan kurikulum, khususnya guru bahasa Indonesia. Namun, tetap berusaha menyusun TP dan ATP untuk merancang sistem pembelajaran yang terstruktur di dalam kelas. Sejalan dengan beberapa pendapat guru Bahasa Indonesia di kabupaten Sidrap menyangkut tentang problem menyusun TP, ATP, dan MA bahwa:

Kutipan 7 *(R1)*

> *"Problem yang dihadapi adalah kendala dalam menganalisis capai pembelajaran, menyusun TP dan ATP, serta menetapkan penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai"*

Kutipan 8 *(R2)*

"Alhamdulillah, Tidak ada problem".

Kutipan 7 menunjukkan problematika yang di hadapi guru bahasa Indonesia dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sedangkan kutipan 8 menunjukkan kesiapan yang lebih matang dalam menganalisis CP untuk menyusun TP, ATP dan MA. Namun untuk memaksimalkan implementasi kurikulum merdeka kompetensi guru perlu ditingkatkan dengan alokasi waktu yang lebih banyak agar memudahkan guru Bahasa Indonesia membuat Perangkat ajar dengan memahami dan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai acuan menyusun tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP) dan membuat modul ajar (MA).

2. Kesesuaian CP dengan modul ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan Hasil wawancara

Kutipan 9 *(KS5)*

"Kebijakan Merdeka belajar di sekolah diawali dengan penerapan Kurikulum Merdeka dengan pilihan Mandiri berubah yang dimulai sejak tahun pelajaran 2022/2023. Pilihan Mandiri berubah dimaknai sebagai usaha sekolah memberlakukan kurikulum merdeka dan secara mandiri mengusahakan kesiapan sekolah yang ditandai dengan kesiapan guru dalam memahami berbagai perangkat pembelajaran yang sesuai kurikulum merdeka".

Kutipan 10 *(KS2)*

"Kesulitan-kesulitan yang di hadapi oleh guru mata pelajaran yakni dibagian perencanaan pembelajaran umumnya rancangan capaian pembelajaran dan pembuatan modul ajar".

Menurut *KS5* bahwa kebijakan merdeka belajar dengan pilihan mandiri berubah dimaknai sebagai usaha sekolah memberlakukan kurikulum merdeka dan secara mandiri mengusahakan kesiapan sekolah yang ditandai dengan kesiapan guru dalam memahami berbagai perangkat pembelajaran yang sesuai kurikulum merdeka. Berkaitan dengan peran kepala sekolah, langkah pertama

yang dilakukan adalah penyelesaian rapor semester ganjil. Kementrian memberi solusi dengan aplikasi rapor kurikulum merdeka, namun karena berbagai kendala sehingga belum diterapkan.

Berbeda dengan *KS2* dari sudut pandang kendala implementasi kurikulum merdeka, terletak pada pemanfaatan waktu yang digunakan guru untuk mengikuti pelatihan terbatas. Misalkan guru harus mengikuti pelatihan, namun harus meluangkan waktu juga untuk mengajar di sekolah. Guru harus mengoptimalkan pengembangan dirinya dalam waktu yang bersamaan. Maka kadangkala guru harus mengorbankan jam mengajar atau mengikuti pelatihan/webinarnya, hal ini lah yang perlu menjadi perhatian kepala sekolah untuk meminimalisir problem implementasi kurikulum merdeka.

Maka yang menjadi perhatian kepala sekolah adalah perlu mempertimbangkan IKM dalam memilih bentuk penerapannya, yakni mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi. Pemilihan kurikulum merdeka ini berpengaruh terhadap sejauh mana satuan pendidikan dapat menyiapkan dirinya dengan program yang ditawarkan dari ketiga opsi tersebut.

(Kemendikbudristek, 2022b), Penerapan kurikulum merdeka dilakukan dengan tiga pilihan yakni, mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi.

Sedangkan untuk mengoptimalkan kemampuan guru, tentu ada beberapa solusi yang harus dilaksanakan oleh guru sebagaimana kutipan berikut :

Kutipan 11 *(KS5)*

"1.) Sosialisasi berbagai regulasi pendukung Kurikulum Merdeka. 2) Menganjurkaan guru aktif dalam Platform Merdeka Mengajar yang dibina oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi, 3). Diskusi dengan bagian kurikulum terkait dengan penjadwalan mata

pelajaran untuk tahun pelajaran 2023/2024 yang akan dimulai pada Juli 2023. 4). Perencanaan In House Training".

Kutipan 9 berdasarkan pendapat *KS5* tentu menjadi perhatian oleh setiap satuan pendidikan. Dalam kaitannya penalaran CP memerlukan pendidikan yang relevan. Dengan mengikuti anjuran kepala sekolah ini tidak lain untuk memberikan kemudahan kepada guru agar dapat membuat modul ajar sesuai struktur yang ditentukan. Kaitannya dengan memilih penerapan kurikulum merdeka agar satuan pendidikan dapat fokus pada pilihannya maka kurikulum merdeka ini dapat berjalan dengan baik. Ketika sudah paham alurnya, maka mudah untuk menyusun TP, merumuskan ATP, dan membuat Modul Ajar sesuai strategi dan tertata.

Berdasarkan hasil angket:

Hasil pengisian angket guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 10 atau fase E tingkat SMK Kabupaten Sidrap yang berkaitan tentang kesesuaian CP dalam membuat atau mengembangkan Modul Ajar (MA) sebagai berikut :

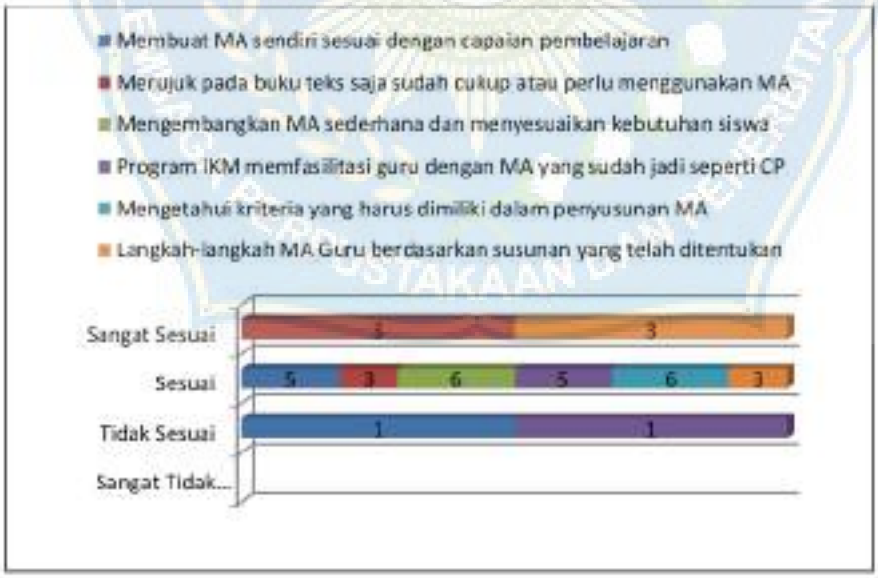

Tabel 4.3 Hasil Angket Guru Bahasa Indonesia Tentang Kesesuaian CP dalam membuat MA Tingkat SMK Kabupaten Sidrap

Angka di dalam tabel 4.3 merupakan jumlah guru perwakilan dari enam sekolah tingkat SMK Kabupaten Sidrap khususnya Guru Bahasa Indonesia yang memilih jawaban Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai.

Berdasarkan hasil rekapitulasi pengisian angket oleh guru Bahasa Indonesia kelas 10 yang memilih jawaban sesuai kondisi yang di alami terkait : Membuat MA sendiri sesuai dengan capaian pembelajaran; sangat sesuai = 0, sesuai = 5, tidak sesuai = 1, sangat tidak sesuai = 0. Merujuk pada buku teks saja sudah cukup atau perlu menggunakan MA: sangat sesuai = 3, sesuai = 3, tidak sesuai = 0, sangat tidak sesuai = 0. Mengembangkan MA sederhana dan menyesuaikan kebutuhan siswa; sangat sesuai = 0, sesuai = 6, tidak sesuai = 0, sangat tidak sesuai = 0. Program IKM memfasilitasi guru dengan MA yang sudah jadi seperti CP; sangat sesuai = 0, sesuai = 5, tidak sesuai = 1, sangat tidak sesuai = 0. Mengetahui kriteria yang harus dimiliki dalam penyusunan MA; sangat sesuai = 0, sesuai = 6, tidak sesuai = 0, sangat tidak sesuai = 0. Langkah-langkah MA Guru berdasarkan susunan yang telah ditentukan; sangat sesuai = 3, sesuai = 3, tidak sesuai = 0, sangat tidak sesuai = 0.

Berdasarkan data tersebut, dari enam pertanyaan yang diajukan pada guru bahasa Indonesia tingkat SMK kabupaten Sidrap mengenai kesesuaian CP dalam membuat modul ajar, terhitung 6 jawaban yang memilih 'sangat sesuai', 28 sesuai, dan 2 'sangat tidak sesuai'. Maka dapat disimpulkan

bahwa problematika guru Bahasa Indonesia dalam membuat modul ajar merupakan hal yang baru. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada satuan pendidikan khususnya guru untuk membuat modul ajar sesuai capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah. Namun, tetap perlu mengasah keterampilan guru Bahasa Indonesia untuk mencegah ketertinggalan terhadap program merdeka belajar berdasarkan kurikulum operasional satuan pendidikan. Sesuai pernyataan responden 1 (R1) tentang Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan termasuk dalam pembuatan modul ajar bahwa :

Kutipan 12 *(R1)*

> *"KOSP disusun berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, untuk mencapai profil pelajar Pancasila".*

Kutipan 12 di atas, menjadi dasar dalam pengembangan modul ajar tentu dengan memperhatikan komponen yang harus dipenuhi diantaranya : 1) Kepribadian dan Data, segmen ini memuat judul sekolah, program keahlian, mata pelajaran, kelas/semester, tahun, alokasi waktu, tahapan, komponen, CP, Profil Pelajar Pancasila, jabatan dan yayasan, 2) Pembelajaran, memuat data pertemuan to, TP , pemahaman penting, pertanyaan pengaktifan, model pembelajaran, latihan pembelajaran (latihan pembuka, inti dan penutup), evaluasi, peningkatan dan pengobatan, 3) bagian referensi, menghitung lembar kerja, evaluasi membangkang, membaca bahan, dan glosarium.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara kepada guru bahasa Indonesia, problematika yang dihadapi adalah program kurikulum merdeka yang masih perlu memfasilitasi kebutuhan guru bahasa Indonesia dengan

modul ajar dari pemerintah selanjutnya dimodifikasi oleh guru mapel dan memperhatikan kriteria membuat modul ajar.

3. Pembelajaran berpusat pada Siswa sesuai implementasi kurikulum merdeka

Berdasarkan hasil sebaran angket pada siswa kelas 10 Tingkat SMK Kabupaten Sidrap yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka berpusat pada siswa sebagai berikut:

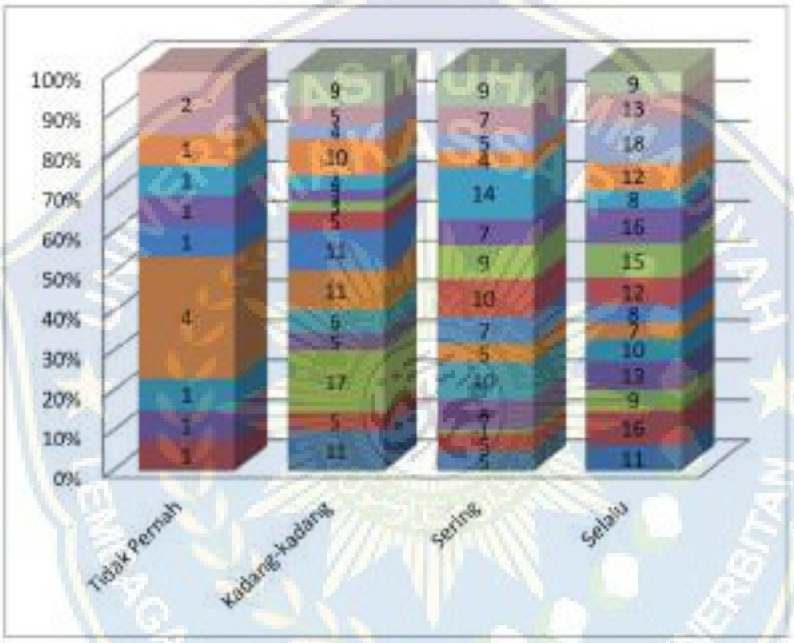

Tabel 4.4 Hasil Angket Siswa Tentang Pembelajaran berpusat pada siswa fase ETingkat SMK Kabupaten Sidrap

Angka di dalam tabel 4.4 merupakan jumlah siswa kelas sepuluh perwakilan dari enam sekolah tingkat SMK Kabupaten Sidrap khususnya Guru Bahasa Indonesia yang memilih jawaban Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai. Sekitar 27 siswa yang telah mengisi kuesioner

mengenai proses belajar mengajar di dalam kelas menggunakan kurikulum merdeka.

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa kompetensi guru bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar perlu pembinaan dan peningkatan kreativitas mulai dari metode, model dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kelas. Hal ini merujuk pada standar kurikulum merdeka artinya guru diberikan kebebasan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa memiliki motivasi dalam belajar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa responden di Kabupaten Sidrap, penulis menemukan bahwa problematika implementasi kurikulum merdeka pada satuan pendidikan yakni; kesiapan satuan pendidikan terhadap IKM seperti pengetahuan dan keterampilan guru bahasa Indonesia di tingkat SMK Kabupaten Sidrap karena prosedurnya mengalami perubahan dari waktu ke waktu, gagap menggunakan ilmu teknologi karena perkembangannya yang sangat pesat, dan keterbatasan sarana dan prasarana.

Dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Restu Rahayu (2022), mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak". Dalam pemikiran ini dapat dilihat bahwa pelaksanaan program Pendidikan Gratis di sekolah mengemudi saat ini sedang berlangsung dan sejauh ini telah berjalan dengan sangat ideal. Di luar itu, diungkapkan bahwa dalam penggunaannya masih terdapat beberapa kendala dan kendala. Instruktur dan kepala sekolah harus memiliki dukungan sebagai kunci

efektifitas pelaksanaan modul pendidikan di sekolahnya. Salah satu tantangan yang dialami instruktur adalah mereka harus menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengatur pembelajaran yang inventif, inventif, dan menyenangkan dengan memanfaatkan TI.

Selanjutnya, ada beberapa opsi yang di jalankan oleh kepala sekolah dan harus menjadi perhatian satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, diantaranya : 1) Menganjurkan guru aktif dalam mengoperasikan *Platform* Merdeka Mengajar yang dibina oleh Kemendikbudristek, dan 2) Mengikuti kegiatan *In House Training* IKM, forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dilaksanakan setiap minggu di sekolah titik kumpul, Webinar, dan pelatihan IKM lainnya.

Numartayasa (2022) mengklarifikasi dalam penelitiannya bahwa setelah melakukan audit workshop dan penggunaan program Pendidikan Gratis di Sekolah Open Center Selemadeg 3 Timur, para pengajar Sekolah Center Terbuka Selemadeg 3 Timur dan pengajar Sekolah Open Center 3 Tabanan sudah ketahuan. program pendidikan Merdeka. Hal ini sebagai penguatan bahwa guru bahasa Indonesia Tingkat SMK Kabupaten Sidrap agar mengoptimalkan kegiatan yang dapat mengupgrade pengetahuannya.

Guru Bahasa Indonesia harus memahami bahwa kurikulum merdeka sebagai inovasi terbaru dalam pengembangan di setiap satuan pendidikan khususnya di tingkat SMK Kabupaten Sidrap. Setuju dengan Aquilani, et. Al. (2020) perubahan yang dilakukan dari pengembangan guru dan kreativitas untuk siswa dan mengajar karakter layar di sekolah jika dilakukan dengan cara yang nyata

dengan komunikasi yang baik akan memberdayakan siswa untuk mengikuti perubahan. Pendidik memiliki kewajiban dan kewajiban dalam mengawasi pembelajaran dimana penyelenggaraannya dilakukan secara aktif, berdaya, efektif dan tegas yang menciptakan mindfulness dan inklusi yang dinamis antara pengajar dan peserta didik. Kewajiban guru antara lain melakukan perubahan-perubahan di sekolah melalui perubahan-perubahan kecil dari kelas dengan melaksanakan pembelajaran dan mengantarkan siswa untuk dapat mengikuti tuntutan zaman yang semakin kompleks.

Maka implementasi kurikulum merdeka berdasarkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) memang harus di telaah oleh guru bahasa Indonesia tingkat SMK di Kabupaten Sidrap serta setiap elemen yang ada dalam lingkungan sekolah agar CP yang ditetapkan oleh pemerintah dapat direalisasikan terpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil analisis data responden bahwa guru bahasa Indonesia tingkat SMK di Kabupaten Sidrap sudah mampu membuat Modul Ajarnya sendiri dengan mengandalkan pengetahuan awal dari menelaah panduan pembelajaran dan asesmen kemendikburistek. Guru hanya perlu mengupgrade diri dalam bidang ilmu teknologi, melatih kemampuan diri untuk menganalisis CP, kemudian merumuskan TP dan ATP sehingga Modul Ajar dapat dibuat sesuai target untuk mengetahui capaian siswa hingga akhir fase.

BAB IV Mardiah - 10504110321

ORIGINALITY REPORT

8%	7%	6%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	4%
2	jambi.tribunnews.com Internet Source	2%
3	www.websiteedukasi.com Internet Source	1%
4	SONNY ROHIMAT, Sanusi Sanusi, Munthahanah Munthahanah. "DISEMINASI PLATFORM MERDEKA MENGAJAR UNTUK GURU SMA NEGERI 6 KOTA SERANG", ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 2022 Publication	1%
5	www.klikpendidikan.id Internet Source	1%
6	www.kurikulum-merdeka.id Internet Source	1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V Mardiah - 10504110321

by Tahap Tutup

Submission date: 17-Jul-2023 10:02AM (UTC+0700)
Submission ID: 2132262306
File name: BAB_5_dan_daftar_pustaka.docx (24.75K)
Word count: 226
Character count: 1492

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Problematika yang dihadapi oleh guru bahasa Indonesia tingkat SMK Kabupaten Sidrap yakni menganalisis CP, menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran serta menetapkan penggunaan Strategi dan metode pembelajaran yang sesuai. Namun, tetap menyusun TP & ATP berdasarkan kemampuan awal agar sistem pembelajaran tetap berjalan dengan baik.
2. Problematika yang dihadapi adalah program kurikulum merdeka yang masih perlu memfasilitasi kebutuhan guru bahasa Indonesia dengan modul ajar dari pemerintah selanjutnya dimodifikasi oleh guru mapel dan memperhatikan kriteria membuat modul ajar.
3. Pembelajaran berpusat pada siswa khususnya guru bahasa Indonesia tingkat SMK di Kabupaten Sidrap dalam Proses Belajar Mengajar perlu pembinaan dan peningkatan kreativitas mulai dari strategi. Hal ini mengacu pada standar modul pendidikan gratis, artinya pendidik diberikan keleluasaan untuk membentuk iklim kelas yang menyenangkan sehingga peserta didik terbujuk untuk menghafal.
4. Guru bahasa Indonesia tingkat SMK di Kabupaten Sidrap sudah mampu membuat Modul Ajarnya sendiri dengan mengandalkan pengetahuan awal dari menelaah panduan pembelajaran dan asesmen kemendikburistek. Guru hanya perlu mengupgrade diri dalam bidang ilmu teknologi, melatih kemampuan diri untuk menganalisis CP, kemudian merumuskan TP dan ATP sehingga Modul Ajar dapat dibuat sesuai target untuk mengetahui capaian siswa hingga akhir

fase.

B. Saran

1. Bagi satuan pendidikan agar lebih memperhatikan dan meningkatkan mutu proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka dengan berpedoman pada Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Kemendikbudristek dan mengoptimalkan keterampilan setiap elemen

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V Mardiah - 10504110321

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	4%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN